

**MODEL KEMITRAAN ANTARA KOPERASI DENGAN
ANGGOTA DALAM PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI
GULA KRISTAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Koperasi Nira Satria Cilongok, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy)**

**Oleh:
BAHTERA PUTRA KABEAS ICHIDO
NIM. 1123203047**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Bahtera Putra Kabeas Ichido

NIM : 1123203047

Jenjang : S-1

Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "MODEL KEMITRAAN ANTARA KOPERASI DENGAN ANGGOTA DALAM PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI GULA KRISTAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS KOPERASI NIRA SATRIA, CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS, JAWA TENGAH" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 06 November 2015

Saya yang menyatakan,



Bahtera Putra Kabeas Ichido
NIM. 1123203047



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MODEL KEMITRAAN ANTARA KOPERASI DENGAN ANGGOTA DALAM
PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI GULA KRISTAL PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS KOPERASI NIRA SATRIA CILONGOK,
KABUPATEN BANYUMAS, JAWA TENGAH**

Yang disusun oleh Saudara/i **BAHTERA PUTRA KABEAS ICHIDO NIM. 1123203047**
Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 2 Desember 2015 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy.)** oleh **Sidang
Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Pembimbing/Penguji

Iin Solikhin, M.Ag
NIP. 19720805 200112 1 002

Purwokerto, 7 Desember 2015

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Bahtera Putra Kabeas Ichido, NIM: 1123203047 yang berjudul:

**MODEL KEMITRAAN ANTARA KOPERASI DENGAN ANGGOTA DALAM
PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI GULA KRISTAL PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS KOPERASI NIRA SATRIA,
CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS, JAWA TENGAH**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 November 2015
Pembimbing,

Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

MODEL KEMITRAAN ANTARA KOPERASI DENGAN ANGGOTA DALAM
PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI GULA KRISTAL PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS KOPERASI NIRA SATRIA, CILONGOK,
KABUPATEN BANYUMAS, JAWA TENGAH

Bahtera Putra Kabeas Ichido

NIM 11232030347

E-mail: BahteraPutra9@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Untuk mewujudkan tujuan koperasi diperlukan partisipasi dari seluruh anggota dalam suatu organisasi. Bentuk partisipasi aktif adalah dengan cara membentuk pola kemitraan antara koperasi dengan anggotanya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang mana diwakili oleh observasi, wawancara dan dokumentasi dan data sekunder yang mana diwakili oleh buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu dapat diartikan sebagai prosedur (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam hal ini, penyusun akan mendeskripsikan model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa model kemitraan antara koperasi nira satria dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal tergolong jenis *syirkah 'inān*. Kemitraan yang dilakukan koperasi dengan anggota juga dalam hal untuk mengembangkan usaha produksi gula kristal dengan kontribusi yang sudah dilakukan. Untuk hasil mengenai ekonomi Islamnya kemitraan yang dilakukan mengacu pada keadilan distributif yang mana sumber-sumber kekayaan harus terdistribusikan sesuai dengan hak, kewajiban dan kontribusi tiap anggota.

Kata Kunci: Koperasi, kemitraan, pengembangan usaha, produksi dan ekonomi Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	te
ت	ta'	T	te
ث	Tsa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbuḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

—◌َ—	Fathāh	Ditulis	a
—◌ِ—	Kasrah	Ditulis	i
—◌ُ—	d'ammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>

	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>
--	------	---------	--------------

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لألئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT sang Penguasa alam raya. Dia-lah sumber segala kekuatan yang selalu dan senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, sehingga sudah menjadi kewajiban sebagai hamba-Nya untuk harus mengucap syukur, bukan hanya dengan ucapan lisan namun syukur yang diaplikasikan dalam bentuk perbuatan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang edukator sejati, habibullah Muhammad SAW. Berkat ajaran beliau lah tersalurkannya segala risalah kemaslahatan untuk seluruh alam.

Skripsi yang saya buat ini merupakan sebuah karya ilmiah sebagai syarat kelulusan akademik. Dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini tentunya memerlukan waktu yang tidak sebentar dan pengorbanan yang tidak sedikit, serta tidak terlepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersamaan dengan selesainya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih mendalam kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Iin Solikhin, M.Ag. sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabarannya membimbing penulis sampai skripsi ini selesai melalui pengarahan dan motivasi yang telah diberikan.
8. Dr. Supani, S. Ag., M.Ag. Penasehat Akademik Jurusan Ekonomi Syari'ah A angkatan 2011 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dari awal kuliah sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
11. Seluruh staf perpustakaan IAIN Purwokerto.
12. Nartam Andrea Nusa selaku ketua Koperasi Nira Satria yang telah membantu dengan memberikan kepercayaan dan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh pengurus Koperasi Nira Satria yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Sunarko dan Ibu Kunchayati serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberi semangat, motivasi, dukungan, serta do'a dengan ikhlas sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman kelas tersayang, seperjuangan terutama anak-anak komunitas cowok keren Ekonomi Syari'ah-A angkatan 2011 .
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 10 November 2015
Penulis,

IAIN PURWOKERTO

Bahtera Putra Kabeas Ichido
NIM. 1123203047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II KOPERASI DAN MODEL KEMITRAAN

A. Koperasi.....	24
1. Pengertian Koperasi.....	24
2. Prinsip-Prinsip Koperasi.....	25
3. Nilai-Nilai Koperasi.....	26
4. Fungsi Koperasi.....	27
5. Jenis-Jenis Koperasi.....	28
B. Model Koperasi	29
1. Bentuk-Bentuk Kemitraan.....	29
2. Hakikat Partisipasi Anggota	30
3. Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi	32
C. Kemitraan Dalam Ekonomi Islam	33
1. Pengertian Syirkah.....	33
2. Dasar Hukum Syirkah	34
3. Rukun dan Syarat Sahnya Syirkah	36
4. Macam-Macam Syirkah	37
D. Pengembangan Usaha.....	40
1. Definisi Pengembangan Usaha	40
2. Tantangan dalam Pengembangan Usaha	42
E. Produksi.....	44
1. Kegiatan Produksi dalam Ekonomi Islam	44
2. Prinsip Produksi dalam Pandangan Ekonomi Islam	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Metode Analisis Data.....	51

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Tentang Koperasi Nira Satria	53
1. Letak Geografis Koperasi Nira Satria	53
2. Sejarah Berdiri.....	54
3. Visi dan Misi	55
4. Struktur Kepengurusan Koperasi Nira Satria.....	56
B. Kemitraan Antara Koperasi Dengan Anggota dalam Pengembangan Usaha Produksi Gula Kristal	58
1. Model Kemitraan Antara Koperasi dengan Anggota	58
2. Tantangan Koperasi Nira Satria Dalam Pengembangan Usaha Produksi Gula Kristal.....	69
C. Analisis Tentang Model Kemitraan Antara Koperasi Dengan Anggota Dalam Pengembangan Usaha Produksi Gula Kristal Perspektif Ekonomi Islam	72

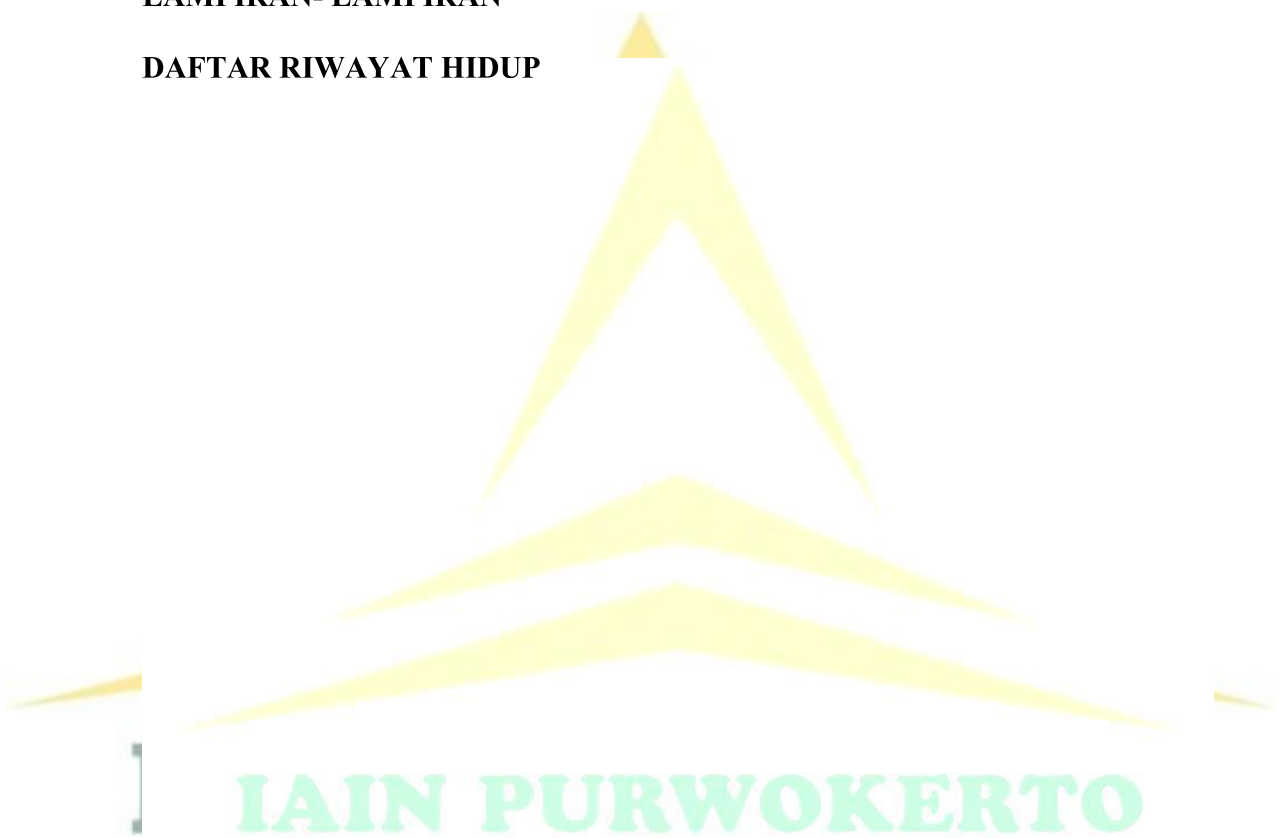
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Buku, Jurnal, dan Skripsi

Tabel 2 Struktur Organisasi Koperasi Nira Satria

Tabel 3 Struktur Organisasi ICS Nira Mas

Tabel 4 Wilayah Pengrajin Gula Kristal Koperasi Nira Satria



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Pembuatan Gula Kristal

Gambar 2 Pendidikan dan Pelatihan

Gambar 3 ICS

Gambar 4 Peternakan Kambing

Gambar 5 Kebun Unit Desa

Gambar 6 Tungku Hemat Energi dan Dapur Sehat



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR SINGKATAN

KU: Kedung Urang

RC: Rancamaya

PG: Pageraji

SK: Sokawera

SY: Sunyalangu

BP: Banjar Panepen

BK: Babakan

SB: Sambirata

KS: Kasegeran

SL: Selanegara

PN: Penusupan

GL: Gunung Lurah



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi merupakan sebuah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹ Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat dan membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.²

Untuk mewujudkan tujuan koperasi diperlukan partisipasi dari seluruh anggota yang merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau pengembangan suatu organisasi.³ Bentuk partisipasi aktif adalah dengan cara membentuk pola kemitraan antara koperasi dengan anggotanya. Kemitraan pada dasarnya merupakan sarana untuk saling memajukan, maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan di antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.⁴

¹ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Koperasi juncto Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi.

² Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 19.

³ Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 7.

⁴ Runisa, "Pengertian kemitraan", <http://runisa07.blogspot.com/2013/03/kelembagaan-dan-kemitraan.html>, di akses pada tanggal 6 Mei 2015 pukul 7.15 WIB.

Prinsip kemitraan yang terdiri dari kesamaan, keterbukaan, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Kesamaan artinya bahwa dalam kemitraan yang dijalin tidak ada yang direndahkan, dua belah pihak yang bermitra juga saling terbuka, tidak ada niat buruk yang disembunyikan dalam menjalin kemitraan. Perasaan saling membutuhkan membuat kemitraan berlangsung lama dan terjalin kuat. Prinsip saling menguntungkan yaitu dalam kemitraan kedua belah pihak mendapatkan keuntungan secara adil dan keuntungan yang didapat oleh kedua belah pihak juga semakin menguatkan hubungan kemitraan.⁵

Banyumas dikenal sebagai daerah agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya bertumpu pada usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan.⁶ Di Banyumas juga, diperkirakan terdapat lebih dari 28.000 unit usaha yang bergerak dalam pengelolaan gula kelapa, seperti Cilongok, Wangon, Somagede, dan Ajibarang dengan volume produksi mencapai 23.772 ton per tahun.⁷ Sehingga menjadi wajar, kalau Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sentra untuk penghasil gula kelapa terbesar di Jawa Tengah. Pembuatan gula kelapa merupakan mata pencaharian sebagian masyarakat Kabupaten Banyumas, yang sudah turun-temurun sejak nenek moyang, di mana cara penyadapan,

⁵ Rahmat Rizki Wardani, “ Model Pengembangan Kemitraan Antara BUMN/BUMS Dengan Koperasi Agroindustri di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi”. *Jurnal: Koperasi*, Surakarta: Fakultas Pertanian, UNS, 2012.

⁶ Pemerintah Kabupaten Dati II Banyumas, *Sekilas Gula Kelapa Kabupaten Banyumas* (Bayumas: Pemerintah Kabupaten Dati II Banyumas, 1990), hlm. 2.

⁷ Mustaufik, “Evaluasi Keamanan Pangan dan Penyimpangan Mutu Gula Kelapa Kristal (Gula Semut) di Kawasan Home Industri Gula Kelapa Kabupaten Banyumas dan Purbalingga”, <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=133654&lokasi=lokal>, diakses pada Kamis 16 April 2015.

pengambilan nira, pengolahan hingga pemasarannya dilakukan secara tradisional karena rekayasa yang lambat.

Seperti halnya di desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terdapat sebuah koperasi serba usaha yang bernama Koperasi Nira Satria yang memproduksi gula kristal. Koperasi Nira Satria mempunyai pengurus sebanyak 12 orang dan bagian *internal control system* sebanyak 35 orang sedangkan pengrajin yang memproduksi gula kristal tersebut mencapai 1.074 orang. Di desa tersebut terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah pohon kelapa, untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut yaitu dengan cara mengumpulkan nira. Pengumpulan nira di sini juga menggunakan cara yang masih tradisional yaitu dengan memanjat pohon kelapa. Maka tidak mengherankan kalau rata-rata masyarakat Banyumas bertumpu pada usaha produksi gula kristal.

Sayangnya dengan potensi sebesar itu, terdapat berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupan petani pengrajin gula. Petani gula misalnya, mengatakan sejak tahun 1990-an hingga sekarang masalah yang dihadapi tetap sama yaitu dalam proses penyaluran atau distribusi dari pengrajin ke konsumen harus melewati pihak kedua dan ketiga dulu.⁸ Sehingga menyebabkan pendapatan riil pengrajin tidak dapat ditentukan mengingat harganya sangat fluktuatif, kemiskinan, keterikatan pada sistem ijon, lemahnya akses pasar, kualitas gula yang

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Natim (produsen gula kelapa di Cilongok), pada Sabtu, 13 Januari 2015.

rendah sehingga tidak mempunyai daya saing yang kuat, dan lemahnya posisi tawar pengrajin gula. Untuk menghadapi situasi ini Koperasi Nira Satria bekerja sama dengan para petani gula kelapa dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengembangan usaha produksi gula kristal Koperasi Nira Satria karena tiap tahun usaha produksi gula kristal semakin berkembang.

Kerja sama dalam ekonomi Islam disebut dengan *syirkah*. *Syirkah* adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan suatu usaha dan pembagian keuntungan dan kerugian dalam bagian yang ditentukan.⁹ Model kemitraan dalam hal ini Koperasi Nira Satria bekerja sama dengan pengrajin yang mempunyai kepentingan yang sama yaitu dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Pihak Koperasi Nira Satria memberikan wadah bagi pengrajin dalam memasarkan gula kristal yang telah diproduksi oleh tiap-tiap pengrajin kepada pihak-pihak yang terkait, mengawasi kegiatan produksi tiap-tiap pengrajin sesuai dengan standar keorganikan yang telah ditetapkan oleh Koperasi Nira Satria, dan memberikan sarana yang dibutuhkan pengrajin dalam produksi gula kristal. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan usaha dan modal tiap-tiap pengrajin sedangkan kerugian ditanggung bersama-sama sesuai dengan kesepakatan.

⁹ M. Nejatullah Siddiqi, *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil dalam Hukum Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 8.

Dilihat dari prospek usaha Koperasi Nira Satria tersebut, maka model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya dalam pengembangan usaha produksi gula kristal mutlak diperlukan. Mengingat pentingnya model kemitraan menurut pandangan ekonomi Islam maka dalam penelitian ini penulis memberikan judul: "MODEL KEMITRAAN ANTARA KOPERASI DENGAN ANGGOTA DALAM PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI GULA KRISTAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Model Kemitraan

Model adalah bentuk dari sesuatu yang akan dihasilkan.¹⁰

Sedangkan kemitraan merupakan perihal hubungan kerja sama sebagai

mitra.¹¹ Model Kemitraan adalah bentuk dari sesuatu yang akan

dihasilkan serta dapat mewakili sebuah hal yang ingin ditunjukkan

dalam hubungan kerja sama sebagai mitra. jadi maksud dari model

kemitraan adalah pola kerja sama yang dilakukan antara Koperasi Nira

Satria dengan pengrajin gula kristal.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hlm. 662.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 661.

2. Koperasi

Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹² Dalam kasus ini koperasi adalah sekumpulan anggota yang dipilih dalam rapat anggota dan diberi amanat yang telah disepakati oleh semua anggota untuk mengelola/mengurus Koperasi Nira Satria.

3. Anggota

Anggota merupakan orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu perserikatan.¹³ Anggota yang dimaksudkan adalah para pengrajin gula kristal yang bergabung dengan Koperasi Nira Satria.

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹⁴ Disini nilai-nilai Islamnya di arahkan kedalam prinsip keadilan model kemitraan dalam ekonomi Islam antara Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal.

¹² Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 4.

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 41.

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 16.

Dengan demikian yang di maksud dengan judul “*model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam*” adalah bentuk dari sesuatu yang akan dihasilkan serta dapat mewakili sebuah hal yang ingin ditunjukkan dalam hubungan kerja sama sebagai mitra yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah di sampaikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal?
2. Bagaimana model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan peneliti dicantumkan dengan maksud yang membaca laporan dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti kita sesungguhnya.¹⁵

¹⁵ Husaini Usman Dan Purnomo setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 2006) hlm. 29.

- a. Untuk mendeskripsikan model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal.
- b. Untuk menganalisa model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam hubungan kemitraan dalam pengembangan usaha produksi gula kristal.

b. Manfaat teoritis

Menambah wawasan bagi penyusun untuk meningkatkan pengetahuan tentang kemitraan dalam pengembangan usaha produksi gula kristal Koperasi Nira Satria.

c. Pihak Lain

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan informasi tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam dan dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.¹⁶ Sementara itu setelah menelaah beberapa penelitian, penyusun menemukan ada sejumlah karya yang meneliti tentang model kemitraan koperasi dalam pengembangan usaha produksi.

Dalam skripsinya Romla Dwi Indah Permatasari *Strategi Kemitraan Pabrik Gula Semboro terhadap Petani Tebu Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani*, skripsi tersebut membahas mengenai Strategi kemitraan yang dilakukan oleh PG Semboro terhadap petani tebu ditahun 2012-2013 menetapkan beberapa kebijakan, yaitu kebijakan sebelum usaha tani dan kebijakan pasca usaha tani. Realisasi kerja sama ditahun 2012-2014 mampu meningkatkan penghasilan petani tebu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Yang membedakan skripsi Romla Dwi Indah Permatasari dengan penelitian ini adalah pada penelitian Romla Dwi Indah Permatasari meneliti tentang strategi kemitraan pabrik gula dengan petani tebu dalam meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan pada penelitian ini penyusun memfokuskan pada model kemitraan dalam pengembangan sebuah usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Romla Dwi Indah

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 2000) hlm. 75.

Permatasari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemitraan sebuah usaha produksi.¹⁷

Skripsi Yunita Nur C *Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Susu SAE Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah* cukup membantu dalam penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Yunita Nur C dengan penelitian ini adalah pada penelitian Yunita Nur C menganalisis tentang keefektifitas kemitraan usaha antara koperasi dengan peternak di Desa Pandesari perah di daerah Pujon ditinjau dari pelaksanaan kewajiban peternak sebagai anggota koperasi dan kewajiban koperasi dengan anggotanya. Isi dalam skripsi tersebut menjelaskan keberhasilan suatu hubungan kemitraan usaha dapat dilihat dari pelaksanaan kewajiban yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bermitra antara koperasi dengan peternak sapi perah. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Yunita Nur C dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemitraan antara koperasi dengan anggotanya.¹⁸

Skripsi Destia Eka Putri *Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian

¹⁷ Romla Dwi Indah Permatasari “Strategi Kemitraan Pabrik Gula Semboro terhadap Petani Tebu Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani” *Skripsi: FISIP Universitas Jember*, 2014, hlm. Viii.

¹⁸ Yunita Nur C “Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Susu “SAE” Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah” *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*, 2010, hlm. 51.

Destia Eka Putri dengan penelitian ini adalah pada penelitian Destia Eka Putri hanya berfokus pada pengkajian dan perumusan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah KUD Puspa Mekar melalui aktivitas pengelolaan yang telah dilakukan. KUD Puspa Mekar dalam mengembangkan kegiatan usahanya berdasarkan pada pelaksanaan menerapkan sistem manajemen, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, permotivasi, pengelolaan, dan pengendalian. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan koperasi dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Destia Eka Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha sebuah koperasi.¹⁹

Skripsinya Faturrochman Mursalim *Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Faturrochman Mursalim dengan penelitian ini adalah pada penelitian Faturrochman Mursalim membahas tentang strategi kemitraan yang ditempuh oleh paguyuban konveksi mandiri dalam pengembangan usaha berbasis komunitas. Dalam mengembangkan usaha konveksinya terutama dalam penambahan modalnya, Paguyuban Konveksi Mandiri menggunakan komunitas sebagai strategi pengembangannya yaitu melalui usaha simpan pinjam dengan menggandeng Koperasi KOSPIN JASA sebagai mitranya. Kemitraan yang dilakukan juga dengan cara meningkatkan kualitas produksi

¹⁹ Destia Eka Putri “Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar”
Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2012, hlm. 77.

karena kualitas produksi merupakan faktor yang penting dalam pengembangan usaha konveksi dan produk yang dihasilkan juga sesuai dengan harapan dari konsumen. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan antara koperasi dengan komunitas petani gula dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Faturrochman Mursalim dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha berbasis komunitas.²⁰

Penelitian Rukiaty Usman dengan judul *Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Rukiaty Usman dengan penelitian ini adalah pada penelitian Rukiaty Usman membahas tentang pola kemitraan antara koperasi dengan kelompok tani penyuling minyak kayu putih. Bentuk dari pola hubungan kemitraan antara koperasi dan kelompok tani adalah dengan membentuk pola kemitraan inti-plasma. Pola kemitraan inti-plasma menunjukkan bahwa Koperasi Citra Mandiri bertindak sebagai inti dan kelompok tani penyuling minyak kayu putih sebagai Plasma. Kelompok tani penyuling minyak kayu putih dalam proses produksi merasa lebih nyaman dan lebih mudah dalam memperoleh modal usaha berkat adanya kemitraan usaha ini. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya dalam pengembangan usaha

²⁰ Faturrochman Mursalim “Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas”
Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 67.

produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Rukiaty Usman dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya.²¹

Penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat dengan judul *Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Kopi Rakyat*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat dengan penelitian ini adalah pada penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat membahas tentang pola kemitraan eksportir dengan petani SL-PHT dalam meningkatkan kualitas kopi di tingkat petani dan efisiensi pemasaran. Pada kedua saluran pemasar menunjukkan bahwa bagian harga yang diterima petani sudah relatif tinggi dan marjin sudah terdistribusi relatif seimbang diantara pelaku pasar. Hasil analisis marjin juga menunjukkan bahwa saluran kemitraan relatif lebih efisien daripada saluran pemasaran tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu kopi dan penyederhanaan saluran pemasaran mampu meningkatkan efisiensi pemasaran. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang model kemitraan antara koperasi dengan pengrajin dalam mengembangkan sebuah usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat

²¹ Rukiaty Usman “Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak” *Jurnal: Agribisnis Kepulauan Progam Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Maluku Utara*, 2013, hlm. 83.

dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola kemitraan yang harus dilakukan.²²

Penelitian Saparuddin M dan Basri Bado dengan judul *Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil menengah (UKM) Dan Koperasi*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Saparuddin M dan Basri Bado dengan penelitian ini adalah pada penelitian Saparuddin M dan Basri Bado membahas tentang pelaksanaan kemitraan usaha antara usaha kecil menengah dan koperasi di Kabupaten Jeneponto yang mencakup akses pemasaran, pembinaan, pengembangan sumber daya manusia, akses permodalan serta keterkaitan manajemen pengelolaan usaha dan organisasi, secara umum kemitraan usaha yang meliputi aspek tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha finansial dan kinerja usaha non finansial pada usaha kecil menengah dan koperasi di Kabupaten Jeneponto. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan antara koperasi dengan pengrajin dalam mengembangkan sebuah usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Saparuddin M dan Basri Bado dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola kemitraan dalam mengembangkan usaha.²³

²² Ade Supriatna dan Bambang Drajat “Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Kopi Rakyat” Balai besar pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, 2012, hlm. 305-306.

²³ Saparuddin M dan Basri Bado “Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil menengah (UKM) Dan Koperasi” *Jurnal: Econosains-Volume IX, Nomor 2*, 2011, hlm. 189.

Penelitian Erfit dengan judul *Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Erfit dengan penelitian ini adalah pada penelitian Erfit membahas tentang bahwa dari aspek pola kemitraan tradisional terlihat hubungan antara petani dengan mitranya atau pedagang pengepul. Hubungan antara petani dengan mitranya terlihat dari besarnya kewenangan yang ada di pihak petani mitra dalam mengambil beberapa keputusan menyangkut kemitraan usaha yang dijalankan meliputi: penentuan harga komoditi, penentuan kualitas komoditi yang dihasilkan, penentuan waktu tanam, penentuan waktu panen, dan pengolahan lahan. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan dalam pengembangan usaha. Persamaanya dari penelitian Erfit dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola kemitraan.²⁴

IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO

²⁴ Erfit, "Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura", *Jurnal Embrio*, 2012, hlm. 142.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Buku, Jurnal, dan Skripsi

No.	Nama	Judul Skripsi, Buku, dan Jurnal	Kesimpulan	Persamaan / Perbedaan
1.	Romla Dwi Indah Permatasari (2014)	Strategi Kemitraan Pabrik Gula Semboro terhadap Petani Tebu Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani	Strategi kemitraan yang dilakukan oleh PG Semboro terhadap petani tebu ditahun 2012-2013 menetapkan beberapa kebijakan, yaitu kebijakan sebelum usaha tani, kebijakan pasca usaha tani. Realisasi kerja sama ditahun 2012-2014 mampu meningkatkan penghasilan petani tebu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.	Sama-sama meneliti tentang kemitraan sebuah usaha produksi. Dan perbedaannya penulis lebih membahas tentang strategi kemitraaan dalam peningkatan kesejahteraan.

2.	Yunita Nur C (2010)	Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Susu "SAE" Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah	Keefektifitas kemitraan usaha antara koperasi dengan peternak di Desa Pandesari perah di daerah Pujon ditinjau dari pelaksanaan kewajiban peternak sebagai anggota koperasi dan kewajiban koperasi dengan anggotanya. Maka dari itu Keberhasilan suatu hubungan kemitraan usaha dapat dilihat dari pelaksanaan kewajiban yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bermitra.	Sama-sama meneliti tentang kemitraan antara koperasi dengan anggotanya. Dan perbedaannya penulis lebih spesifik dalam membahas tentang pelaksanaan kemitraan usaha antara koperasi susu SAE dengan peternak sapi perah di daerah Pujon dan pencapaian kesejahteraan peternak sapi perah sebagai anggota koperasi.
----	------------------------	---	--	---

3.	Destia Eka Putri (2012)	Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar	Pengkajian dan perumusan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah KUD Puspa Mekar melalui aktivitas pengelolaan yang telah dilakukan. KUD Puspa Mekar dalam mengembangkan kegiatan usahanya berdasarkan pada pelaksanaan sistem manajemen, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, permotivasi-an, pengelolaan, dan pengendalian.	Sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha sebuah koperasi. Dan perbedaannya penulis lebih membahas pada pengkajian dan perumusan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah KUD Puspa Mekar.
4.	Faturrochman Mursalim (2013)	Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas	Strategi kemitraan yang ditempuh oleh paguyuban konveksi mandiri dalam pengembangan usaha berbasis komunitas. Dalam mengembangkan usaha konveksinya terutama dalam penambahan modalnya,	Sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha berbasis komunitas. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas pada strategi yang ditempuh oleh paguyuban konveksi

			Paguyuban Konveksi Mandiri menggunakan komunitas sebagai strategi pengembangannya yaitu melalui usaha simpan pinjam dengan menggandeng Koperasi KOSPIN JASA.	mandiri dalam pengembangan usaha berbasis komunitas.
5.	Rukiaty Usman (2013)	Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak	Pola kemitraan antara koperasi dengan kelompok tani penyuling minyak kayu putih. Pola hubungan kemitraan yang dilakukan antara koperasi dan kelompok tani adalah bentuk pola kemitraan inti-plasma. Pola kemitraan inti-plasma menunjukkan bahwa Koperasi Citra Mandiri bertidak sebagai inti dan kelompok tani penyuling minyak kayu putih sebagai Plasma yang mana mereka saling membutuhkan satu sama lain.	Sama-sama meneliti tentang bentuk kemitraan antara koperasi dengan anggotanya. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang efektivitas kemitraan yang dilakukan antara koperasi dengan kelompok tani penyuling minyak kayu putih.

6	Ade Supriatna dan Bambang Drajat (2012)	Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Kopi Rakyat	Pola kemitraan eksportir dengan petani SL-PHT dalam meningkatkan kualitas kopi di tingkat petani dan efisiensi pemasaran. Pada kedua saluran pemasar menunjukkan bahwa bagian harga yang diterima petani sudah relatif tinggi dan margin sudah terdistribusi relatif seimbang diantara pelaku pasar. Hasil analisis margin juga menunjukkan bahwa saluran kemitraan relatif lebih efisien daripada saluran pemasaran tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu kopi dan penyederhanaan saluran pemasaran mampu meningkatkan efisiensi pemasaran.	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang pola kemitraan terhadap peningkatan efisiensi pemasaran kopi rakyat.
---	---	--	--	--

7	Saparuddin M dan Basri Bado (2011)	Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil menengah (UKM) Dan Koperasi	Dalam pelaksanaan kemitraan usaha antara usaha kecil menengah dan koperasi di Kabupaten Jeneponto yang mencakup akses pemasaran, pembinaan, pengembangan sumber daya manusia, akses permodalan serta keterkaitan manajemen pengelolaan usaha pada suatu organisasi.	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan dalam mengembangkan usaha. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang seberapa pengaruh kemitraan usaha terhadap kinerja usaha UKM dan koperasi.
8	Erfit (2012)	Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura	Bahwa pola kemitraan tradisional terlihat hubungan antara petani dengan mitranya atau pedagang pengepul relatif lebih setara. Keadaan ini terlihat dari besarnya kewenangan yang ada di pihak petani mitra dalam mengambil beberapa keputusan menyangkut kemitraan usaha yang dijalankan.	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang kesetaraan dalam kemitraan pada agribisnis holkultur.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir. Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai tiap bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal, meliputi: Koperasi, model koperasi, kemitraan dalam ekonomi Islam, pengembangan usaha, produksi.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penyusun dalam penulisan ini.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum koperasi nira satria, kemitraan yang dilakukan koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal dan analisis tentang model

kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun sebagai akhir dari isi pembahasan.



IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Banyumas merupakan salah satu sentra penghasil gula kelapa terbesar di Jawa Tengah karena produksi gula kelapanya. Dalam pengembangan produksi gula kristal Koperasi Nira Satria menjalin kemitraan dengan pengrajin gula kristal.

1. Model kemitraan antara Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal menggunakan pola inti-plasma yang merupakan hubungan kemitraan antara Koperasi Nira Satria sebagai inti membina, mengembangkan, menyediakan sarana produksi seperti peternakan kambing, kebun unit desa, tungku hemat energi, dapur sehat, dan memberi bimbingan teknis manajemen usaha dan produksi seperti pelatihan dan pengetahuan tentang koperasi, dan ICS. Sedangkan pengrajin gula kristal yang menjadi plasmanya memenuhi kebutuhan koperasi dalam produksi gula kristal. Selain itu pengrajin dan Koperasi Nira Satria menggunakan kemitraan dagang umum yang mana pengrajin memproduksi gula kristal sedangkan Koperasi Nira satria memasarkan gula kristal. Upaya dalam pengembangan

usaha produksi dengan model kemitraan inti plasma dan dagang umum telah dilakukan oleh Koperasi Nira Satria dengan para pengrajin gula kristal.

2. Kemitraan yang dilakukan Koperasi Nira Satria dalam ekonomi Islam tergolong jenis *syirkah 'inān* yang merupakan persekutuan antara dua orang atau lebih setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua belah pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak baik dana, kerja, dan bagi hasil tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan.

B. Saran

1. Bagi koperasi nira satria

- a. Koperasi Nira Satria harus menambah lagi dari sektor pemasarannya agar gula kristal dari Banyumas semakin dikenal dan berkembang baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- b. Koperasi Nira Satria harus meningkatkan lagi kerja sama dengan pengrajin gula kristal dalam pengembangan usaha gula kristal tentunya dalam hal pelayanan di setiap desa harus ditingkatkan lagi.
- c. Koperasi Nira Satria harus selalu mensurvei daerah yang berpotensi untuk dijadikan anggota agar masyarakat sekitar Banyumas mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

- d. Koperasi Nira Satria harus meningkatkan lagi pengawasan dalam produksi gula kristal di setiap desa.

2. Pengrajin gula kristal

- a. Pengrajin gula kristal harus lebih meningkatkan kinerjanya agar pengembangan usaha produksi gula kristal semakin meningkat.
- b. Dalam rencana pengembangan usaha produksi gula kristal diharapkan para pengrajin mampu membuat gula kristal dengan varian rasa agar para konsumen memiliki opsi yang banyak dalam mengonsumsi gula kristal.
- c. Pengrajin gula kristal harus selalu menekankan produksi gula kristal yang organik.



IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- Ahmad, Ziaudin. *Al-Qur'an Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1998.
- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007).
- Antonio, Muhammad Syaf'i. *Bank Syariah Dari Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Anshori, Abdul Ghofur *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010.
- Buchori, Nur S. *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*. Banten: Pustaka Aupa Media, 2012.
- Chaundhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Djamil, Fathurrahman. *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Firdaus, Muhammad dan Edhi Susanto, Agus. *Perkoperasian sejarah, teori, dan praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ghazaly, Abdul Rahman dkk. *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- J, Winardi. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Karim, Adiwarmam. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: IIIT Indonesia, 2002.
- Kusumaningrat, Hikmat. *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Masyhuri. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Muhammad. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.
- Muhammad dan Fauroni, Lukman. *Visi Al Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Muljono, Djoko. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. *Pengenalan Ekshusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Surabaya: Ghalia Indonesia, 2012.
- Pemerintah Kabupaten Dati II Banyumas, *Sekilas Gula Kelapa Kabupaten Banyumas* (Banyumas: Pemerintah Kabupaten Dati II Banyumas, 1990), hlm. 2.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Siddiqi, M. Nejatullah. *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil dalam Hukum Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Silalahi, Uber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sudarsono dan Edilius. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Suharno. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta, CV. Andi, 2007.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sujianto, Agus Eko. *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 1993.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. *Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Widjajakusuma, Muhammad Karebet. *Mengagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Jurnal dan Skripsi:
- C, Yunita Nur. “Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Susu “SAE” Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah” *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang 2010*.
- Erfit. Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura, *Jurnal: Embrio*, 2012.
- Kadir, Hainim dan Yusuf, Yusbar. “Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah” *Jurnal: Ekonomi Progam Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Riau, 2012*.
- M, Saparuddin dan Bado, Basri “Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil menengah (UKM) Dan Koperasi” *Jurnal: Econosains-Volume IX, Nomor 2, 2011*.
- Mursalim, Faturrochman. “Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas” *Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2013*.

Permatasari, Romla Dwi Indah. “Strategi Kemitraan Pabrik Gula Semboro terhadap Petani Tebu Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani” *Skripsi: FISIP Universitas Jember* 2014.

Putri, Desti Eka. “Strategi Pengemban Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar”. *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manaemen Institut Pertanian Bogor* 2012.

Supriatna, Ade dan Drajat, Bambang “Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Kopi Rakyat” Balai besar pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, 2012.

Usman, Rukiaty. “Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak”. *Jurnal: Agribisnis Kepulauan Progam Studi Agribisnis Universitas Muahammadiyah Maluku Utara* 2013.

Wardani, Rahmat Rizki. “Model Pengembangan Kemitraan Antara BUMN/BUMS Dengan Koperasi Agroindustri di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi”. *Jurnal. Surakarta: Fakultas Pertanian, UNS, 2012.*

Internet:

Fadli, Zul. Fungsi Produksi, <http://zfadly.blogspot.co.id/2013/04/produksi-konsumsi-dan-distribusi-dalam.html>.

Nurendah, Analia. Definisi Pengembangan Usaha, <http://nnaalliaa.blogspot.co.id/2011/03/perkembangan-usaha.html>.

Runisia, <http://runisa07.blogspot.com/2013/03/kelembagaan-dan-kemitraan.html>.

Mustaufik, “Evaluasi Keamanan Pangan dan Penyimpangan Mutu Gula Kelapa Kristal (Gula Semut) di Kawasan Home Industri Gula Kelapa Kabupaten Banyumas dan Purbalingga”, <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=133654&lokasi=lokal>, diakses pada Rabu 16 April 2014.

Data Penelitian:

Hasil Wawancara dengan Bapak Natim (produsen gula kelapa di Cilongok), pada Sabtu, 13 Januari 2015.

Hasil dokumentasi Profil dan struktur organisasi koperasi nira satria Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku manajer koperasi nira satria

Hasil wawancara dengan Bapak Riyanto selaku pengurus koperasi nira satria.

Hasil wawancara dengan Bapak Kuntoro selaku pengurus koperasi nira satria.

Hasil wawancara dengan Ibu Yuliah pengrajin gula kristal.

Hasil wawancara dengan Mas Saraman pengrajin gula kristal.

Hasil wawancara dengan Bapak Nartam selaku ketua Koperasi Nira Satria.



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi merupakan sebuah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹ Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat dan membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.²

Untuk mewujudkan tujuan koperasi diperlukan partisipasi dari seluruh anggota yang merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau pengembangan suatu organisasi.³ Bentuk partisipasi aktif adalah dengan cara membentuk pola kemitraan antara koperasi dengan anggotanya. Kemitraan pada dasarnya merupakan sarana untuk saling memajukan, maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan di antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.⁴

¹ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Koperasi juncto Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi.

² Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 19.

³ Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 7.

⁴ Runisa, "Pengertian kemitraan", <http://runisa07.blogspot.com/2013/03/kelembagaan-dan-kemitraan.html>, di akses pada tanggal 6 Mei 2015 pukul 7.15 WIB.

Prinsip kemitraan yang terdiri dari kesamaan, keterbukaan, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Kesamaan artinya bahwa dalam kemitraan yang dijalin tidak ada yang direndahkan, dua belah pihak yang bermitra juga saling terbuka, tidak ada niat buruk yang disembunyikan dalam menjalin kemitraan. Perasaan saling membutuhkan membuat kemitraan berlangsung lama dan terjalin kuat. Prinsip saling menguntungkan yaitu dalam kemitraan kedua belah pihak mendapatkan keuntungan secara adil dan keuntungan yang didapat oleh kedua belah pihak juga semakin menguatkan hubungan kemitraan.⁵

Banyumas dikenal sebagai daerah agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya bertumpu pada usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan.⁶ Di Banyumas juga, diperkirakan terdapat lebih dari 28.000 unit usaha yang bergerak dalam pengelolaan gula kelapa, seperti Cilongok, Wangon, Somagede, dan Ajibarang dengan volume produksi mencapai 23.772 ton per tahun.⁷ Sehingga menjadi wajar, kalau Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sentra untuk penghasil gula kelapa terbesar di Jawa Tengah. Pembuatan gula kelapa merupakan mata pencaharian sebagian masyarakat Kabupaten Banyumas, yang sudah turun-temurun sejak nenek moyang, di mana cara penyadapan,

⁵ Rahmat Rizki Wardani, “ Model Pengembangan Kemitraan Antara BUMN/BUMS Dengan Koperasi Agroindustri di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi”. *Jurnal: Koperasi*, Surakarta: Fakultas Pertanian, UNS, 2012.

⁶ Pemerintah Kabupaten Dati II Banyumas, *Sekilas Gula Kelapa Kabupaten Banyumas* (Bayumas: Pemerintah Kabupaten Dati II Banyumas, 1990), hlm. 2.

⁷ Mustaufik, “Evaluasi Keamanan Pangan dan Penyimpangan Mutu Gula Kelapa Kristal (Gula Semut) di Kawasan Home Industri Gula Kelapa Kabupaten Banyumas dan Purbalingga”, <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=133654&lokasi=lokal>, diakses pada Kamis 16 April 2015.

pengambilan nira, pengolahan hingga pemasarannya dilakukan secara tradisional karena rekayasa yang lambat.

Seperti halnya di desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terdapat sebuah koperasi serba usaha yang bernama Koperasi Nira Satria yang memproduksi gula kristal. Koperasi Nira Satria mempunyai pengurus sebanyak 12 orang dan bagian *internal control system* sebanyak 35 orang sedangkan pengrajin yang memproduksi gula kristal tersebut mencapai 1.074 orang. Di desa tersebut terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah pohon kelapa, untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut yaitu dengan cara mengumpulkan nira. Pengumpulan nira di sini juga menggunakan cara yang masih tradisional yaitu dengan memanjat pohon kelapa. Maka tidak mengherankan kalau rata-rata masyarakat Banyumas bertumpu pada usaha produksi gula kristal.

Sayangnya dengan potensi sebesar itu, terdapat berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupan petani pengrajin gula. Petani gula misalnya, mengatakan sejak tahun 1990-an hingga sekarang masalah yang dihadapi tetap sama yaitu dalam proses penyaluran atau distribusi dari pengrajin ke konsumen harus melewati pihak kedua dan ketiga dulu.⁸ Sehingga menyebabkan pendapatan riil pengrajin tidak dapat ditentukan mengingat harganya sangat fluktuatif, kemiskinan, keterikatan pada sistem ijon, lemahnya akses pasar, kualitas gula yang

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Natim (produsen gula kelapa di Cilongok), pada Sabtu, 13 Januari 2015.

rendah sehingga tidak mempunyai daya saing yang kuat, dan lemahnya posisi tawar pengrajin gula. Untuk menghadapi situasi ini Koperasi Nira Satria bekerja sama dengan para petani gula kelapa dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengembangan usaha produksi gula kristal Koperasi Nira Satria karena tiap tahun usaha produksi gula kristal semakin berkembang.

Kerja sama dalam ekonomi Islam disebut dengan *syirkah*. *Syirkah* adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan suatu usaha dan pembagian keuntungan dan kerugian dalam bagian yang ditentukan.⁹ Model kemitraan dalam hal ini Koperasi Nira Satria bekerja sama dengan pengrajin yang mempunyai kepentingan yang sama yaitu dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Pihak Koperasi Nira Satria memberikan wadah bagi pengrajin dalam memasarkan gula kristal yang telah diproduksi oleh tiap-tiap pengrajin kepada pihak-pihak yang terkait, mengawasi kegiatan produksi tiap-tiap pengrajin sesuai dengan standar keorganikan yang telah ditetapkan oleh Koperasi Nira Satria, dan memberikan sarana yang dibutuhkan pengrajin dalam produksi gula kristal. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan usaha dan modal tiap-tiap pengrajin sedangkan kerugian ditanggung bersama-sama sesuai dengan kesepakatan.

⁹ M. Nejatullah Siddiqi, *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil dalam Hukum Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 8.

Dilihat dari prospek usaha Koperasi Nira Satria tersebut, maka model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya dalam pengembangan usaha produksi gula kristal mutlak diperlukan. Mengingat pentingnya model kemitraan menurut pandangan ekonomi Islam maka dalam penelitian ini penulis memberikan judul: “MODEL KEMITRAAN ANTARA KOPERASI DENGAN ANGGOTA DALAM PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI GULA KRISTAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Model Kemitraan

Model adalah bentuk dari sesuatu yang akan dihasilkan.¹⁰

Sedangkan kemitraan merupakan perihal hubungan kerja sama sebagai mitra.¹¹ Model Kemitraan adalah bentuk dari sesuatu yang akan dihasilkan serta dapat mewakili sebuah hal yang ingin ditunjukkan dalam hubungan kerja sama sebagai mitra. jadi maksud dari model kemitraan adalah pola kerja sama yang dilakukan antara Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hlm. 662.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 661.

2. Koperasi

Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹² Dalam kasus ini koperasi adalah sekumpulan anggota yang dipilih dalam rapat anggota dan diberi amanat yang telah disepakati oleh semua anggota untuk mengelola/mengurus Koperasi Nira Satria.

3. Anggota

Anggota merupakan orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu perserikatan.¹³ Anggota yang dimaksudkan adalah para pengrajin gula kristal yang bergabung dengan Koperasi Nira Satria.

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹⁴ Disini nilai nilai Islamnya di arahkan kedalam prinsip keadilan model kemitraan dalam ekonomi Islam antara Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal.

¹² Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 4.

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 41.

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 16.

Dengan demikian yang di maksud dengan judul “*model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam*” adalah bentuk dari sesuatu yang akan dihasilkan serta dapat mewakili sebuah hal yang ingin ditunjukkan dalam hubungan kerja sama sebagai mitra yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah di sampaikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal?
2. Bagaimana model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan peneliti dicantumkan dengan maksud yang membaca laporan dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti kita sesungguhnya.¹⁵

¹⁵ Husaini Usman Dan Purnomo setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 2006) hlm. 29.

- a. Untuk mendeskripsikan model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal.
- b. Untuk menganalisa model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam hubungan kemitraan dalam pengembangan usaha produksi gula kristal.

b. Manfaat teoritis

Menambah wawasan bagi penyusun untuk meningkatkan pengetahuan tentang kemitraan dalam pengembangan usaha produksi gula kristal Koperasi Nira Satria.

c. Pihak Lain

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan informasi tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam dan dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.¹⁶ Sementara itu setelah menelaah beberapa penelitian, penyusun menemukan ada sejumlah karya yang meneliti tentang model kemitraan koperasi dalam pengembangan usaha produksi.

Dalam skripsinya Romla Dwi Indah Permatasari *Strategi Kemitraan Pabrik Gula Semboro terhadap Petani Tebu Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani*, skripsi tersebut membahas mengenai Strategi kemitraan yang dilakukan oleh PG Semboro terhadap petani tebu ditahun 2012-2013 menetapkan beberapa kebijakan, yaitu kebijakan sebelum usaha tani dan kebijakan pasca usaha tani. Realisasi kerja sama ditahun 2012-2014 mampu meningkatkan penghasilan petani tebu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Yang membedakan skripsi Romla Dwi Indah Permatasari dengan penelitian ini adalah pada penelitian Romla Dwi Indah Permatasari meneliti tentang strategi kemitraan pabrik gula dengan petani tebu dalam meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan pada penelitian ini penyusun memfokuskan pada model kemitraan dalam pengembangan sebuah usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Romla Dwi Indah

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 2000) hlm. 75.

Permatasari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemitraan sebuah usaha produksi.¹⁷

Skripsi Yunita Nur C *Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Susu SAE Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah* cukup membantu dalam penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Yunita Nur C dengan penelitian ini adalah pada penelitian Yunita Nur C menganalisis tentang keefektifitas kemitraan usaha antara koperasi dengan peternak di Desa Pandesari perah di daerah Pujon ditinjau dari pelaksanaan kewajiban peternak sebagai anggota koperasi dan kewajiban koperasi dengan anggotanya. Isi dalam skripsi tersebut menjelaskan keberhasilan suatu hubungan kemitraan usaha dapat dilihat dari pelaksanaan kewajiban yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bermitra antara koperasi dengan peternak sapi perah. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Yunita Nur C dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemitraan antara koperasi dengan anggotanya.¹⁸

Skripsi Destia Eka Putri *Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian

¹⁷ Romla Dwi Indah Permatasari “Strategi Kemitraan Pabrik Gula Semboro terhadap Petani Tebu Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani” *Skripsi: FISIP Universitas Jember*, 2014, hlm. Viii.

¹⁸ Yunita Nur C “Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Susu “SAE” Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah” *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*, 2010, hlm. 51.

Destia Eka Putri dengan penelitian ini adalah pada penelitian Destia Eka Putri hanya berfokus pada pengkajian dan perumusan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah KUD Puspa Mekar melalui aktivitas pengelolaan yang telah dilakukan. KUD Puspa Mekar dalam mengembangkan kegiatan usahanya berdasarkan pada pelaksanaan menerapkan sistem manajemen, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, permotivasi, pengelolaan, dan pengendalian. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan koperasi dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Destia Eka Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha sebuah koperasi.¹⁹

Skripsinya Faturrochman Mursalim *Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Faturrochman Mursalim dengan penelitian ini adalah pada penelitian Faturrochman Mursalim membahas tentang strategi kemitraan yang ditempuh oleh paguyuban konveksi mandiri dalam pengembangan usaha berbasis komunitas. Dalam mengembangkan usaha konveksinya terutama dalam penambahan modalnya, Paguyuban Konveksi Mandiri menggunakan komunitas sebagai strategi pengembangannya yaitu melalui usaha simpan pinjam dengan menggandeng Koperasi KOSPIN JASA sebagai mitranya. Kemitraan yang dilakukan juga dengan cara meningkatkan kualitas produksi

¹⁹ Destia Eka Putri “Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar” Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2012, hlm. 77.

karena kualitas produksi merupakan faktor yang penting dalam pengembangan usaha konveksi dan produk yang dihasilkan juga sesuai dengan harapan dari konsumen. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan antara koperasi dengan komunitas petani gula dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Faturrochman Mursalim dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha berbasis komunitas.²⁰

Penelitian Rukiaty Usman dengan judul *Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Rukiaty Usman dengan penelitian ini adalah pada penelitian Rukiaty Usman membahas tentang pola kemitraan antara koperasi dengan kelompok tani penyuling minyak kayu putih. Bentuk dari pola hubungan kemitraan antara koperasi dan kelompok tani adalah dengan membentuk pola kemitraan inti-plasma. Pola kemitraan inti-plasma menunjukkan bahwa Koperasi Citra Mandiri bertindak sebagai inti dan kelompok tani penyuling minyak kayu putih sebagai Plasma. Kelompok tani penyuling minyak kayu putih dalam proses produksi merasa lebih nyaman dan lebih mudah dalam memperoleh modal usaha berkat adanya kemitraan usaha ini. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya dalam pengembangan usaha

²⁰ Faturrochman Mursalim “Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas”
Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 67.

produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Rukiaty Usman dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya.²¹

Penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat dengan judul *Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Kopi Rakyat*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat dengan penelitian ini adalah pada penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat membahas tentang pola kemitraan eksportir dengan petani SL-PHT dalam meningkatkan kualitas kopi di tingkat petani dan efisiensi pemasaran. Pada kedua saluran pemasar menunjukkan bahwa bagian harga yang diterima petani sudah relatif tinggi dan margin sudah terdistribusi relatif seimbang diantara pelaku pasar. Hasil analisis margin juga menunjukkan bahwa saluran kemitraan relatif lebih efisien daripada saluran pemasaran tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu kopi dan penyederhanaan saluran pemasaran mampu meningkatkan efisiensi pemasaran. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang model kemitraan antara koperasi dengan pengrajin dalam mengembangkan sebuah usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat

²¹ Rukiaty Usman “Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak” *Jurnal: Agribisnis Kepulauan Progam Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Maluku Utara*, 2013, hlm. 83.

dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola kemitraan yang harus dilakukan.²²

Penelitian Saparuddin M dan Basri Bado dengan judul *Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil menengah (UKM) Dan Koperasi*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Saparuddin M dan Basri Bado dengan penelitian ini adalah pada penelitian Saparuddin M dan Basri Bado membahas tentang pelaksanaan kemitraan usaha antara usaha kecil menengah dan koperasi di Kabupaten Jeneponto yang mencakup akses pemasaran, pembinaan, pengembangan sumber daya manusia, akses permodalan serta keterkaitan manajemen pengelolaan usaha dan organisasi, secara umum kemitraan usaha yang meliputi aspek tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha finansial dan kinerja usaha non finansial pada usaha kecil menengah dan koperasi di Kabupaten Jeneponto. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan antara koperasi dengan pengrajin dalam mengembangkan sebuah usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Saparuddin M dan Basri Bado dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola kemitraan dalam mengembangkan usaha.²³

²² Ade Supriatna dan Bambang Drajat “Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Kopi Rakyat” Balai besar pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, 2012, hlm. 305-306.

²³ Saparuddin M dan Basri Bado “Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil menengah (UKM) Dan Koperasi” *Jurnal: Econosains-Volume IX, Nomor 2*, 2011, hlm. 189.

Penelitian Erfit dengan judul *Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Erfit dengan penelitian ini adalah pada penelitian Erfit membahas tentang bahwa dari aspek pola kemitraan tradisional terlihat hubungan antara petani dengan mitranya atau pedagang pengepul. Hubungan antara petani dengan mitranya terlihat dari besarnya kewenangan yang ada di pihak petani mitra dalam mengambil beberapa keputusan menyangkut kemitraan usaha yang dijalankan meliputi: penentuan harga komoditi, penentuan kualitas komoditi yang dihasilkan, penentuan waktu tanam, penentuan waktu panen, dan pengolahan lahan. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan dalam pengembangan usaha. Persamaanya dari penelitian Erfit dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola kemitraan.²⁴



IAIN PURWOKERTO

²⁴ Erfit, “Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura”, *Jurnal Embrio*, 2012, hlm. 142.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Buku, Jurnal, dan Skripsi

No.	Nama	Judul Skripsi, Buku, dan Jurnal	Kesimpulan	Persamaan / Perbedaan
1.	Romla Dwi Indah Permatasari (2014)	Strategi Kemitraan Pabrik Gula Semboro terhadap Petani Tebu Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani	Strategi kemitraan yang dilakukan oleh PG Semboro terhadap petani tebu ditahun 2012-2013 menetapkan beberapa kebijakan, yaitu kebijakan sebelum usaha tani, kebijakan pasca usaha tani. Realisasi kerja sama ditahun 2012-2014 mampu meningkatkan penghasilan petani tebu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.	Sama-sama meneliti tentang kemitraan sebuah usaha produksi. Dan perbedaannya penulis lebih membahas tentang strategi kemitraaan dalam peningkatan kesejahteraan.

2.	Yunita Nur C (2010)	Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Susu “SAE” Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah	Keefektifitas kemitraan usaha antara koperasi dengan peternak di Desa Pandesari perah di daerah Pujon ditinjau dari pelaksanaan kewajiban peternak sebagai anggota koperasi dan kewajiban koperasi dengan anggotanya. Maka dari itu Keberhasilan suatu hubungan kemitraan usaha dapat dilihat dari pelaksanaan kewajiban yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bermitra.	Sama-sama meneliti tentang kemitraan antara koperasi dengan anggotanya. Dan perbedaannya penulis lebih spesifik dalam membahas tentang pelaksanaan kemitraan usaha antara koperasi susu SAE dengan peternak sapi perah di daerah Pujon dan pencapaian kesejahteraan peternak sapi perah sebagai anggota koperasi.
----	------------------------	---	--	---

IAIN PURWOKERTO

3.	Destia Eka Putri (2012)	Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar	Pengkajian dan perumusan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah KUD Puspa Mekar melalui aktivitas pengelolaan yang telah dilakukan. KUD Puspa Mekar dalam mengembangkan kegiatan usahanya berdasarkan pada pelaksanaan sistem manajemen, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, permotivasian, pengelolaan, dan pengendalian.	Sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha sebuah koperasi. Dan perbedaannya penulis lebih membahas pada pengkajian dan perumusan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah KUD Puspa Mekar.
4.	Faturrochman Mursalim (2013)	Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas	Strategi kemitraan yang ditempuh oleh paguyuban konveksi mandiri dalam pengembangan usaha berbasis komunitas. Dalam mengembangkan usaha konveksinya terutama dalam penambahan modalnya,	Sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha berbasis komunitas. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas pada strategi yang ditempuh oleh paguyuban konveksi

			<p>Paguyuban Konveksi Mandiri menggunakan komunitas sebagai strategi pengembangannya yaitu melalui usaha simpan pinjam dengan menggandeng Koperasi KOSPIN JASA.</p>	<p>mandiri dalam pengembangan usaha berbasis komunitas.</p>
5.	Rukiaty Usman (2013)	<p>Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak</p>	<p>Pola kemitraan antara koperasi dengan kelompok tani penyuling minyak kayu putih. Pola hubungan kemitraan yang dilakukan antara koperasi dan kelompok tani adalah bentuk pola kemitraan inti-plasma. Pola kemitraan inti-plasma menunjukkan bahwa Koperasi Citra Mandiri bertidak sebagai inti dan kelompok tani penyuling minyak kayu putih sebagai Plasma yang mana mereka saling membutuhkan satu sama lain.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang bentuk kemitraan antara koperasi dengan anggotanya. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang efektivitas kemitraan yang dilakukan antara koperasi dengan kelompok tani penyuling minyak kayu putih.</p>

6	Ade Supriatna dan Bambang Drajat (2012)	Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Kopi Rakyat	Pola kemitraan eksportir dengan petani SL-PHT dalam meningkatkan kualitas kopi di tingkat petani dan efisiensi pemasaran. Pada kedua saluran pemasar menunjukkan bahwa bagian harga yang diterima petani sudah relatif tinggi dan margin sudah terdistribusi relatif seimbang diantara pelaku pasar. Hasil analisis margin juga menunjukkan bahwa saluran kemitraan relatif lebih efisien daripada saluran pemasaran tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu kopi dan penyederhanaan saluran pemasaran mampu meningkatkan efisiensi pemasaran.	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang pola kemitraan terhadap peningkatan efisiensi pemasaran kopi rakyat.
---	---	--	--	--

7	Saparuddin M dan Basri Bado (2011)	Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil menengah (UKM) Dan Koperasi	Dalam pelaksanaan kemitraan usaha antara usaha kecil menengah dan koperasi di Kabupaten Jeneponto yang mencakup akses pemasaran, pembinaan, pengembangan sumber daya manusia, akses permodalan serta keterkaitan manajemen pengelolaan usaha pada suatu organisasi.	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan dalam mengembangkan usaha. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang seberapa pengaruh kemitraan usaha terhadap kinerja usaha UKM dan koperasi.
8	Erfit (2012)	Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura	Bahwa pola kemitraan tradisional terlihat hubungan antara petani dengan mitranya atau pedagang pengepul relatif lebih setara. Keadaan ini terlihat dari besarnya kewenangan yang ada di pihak petani mitra dalam mengambil beberapa keputusan menyangkut kemitraan usaha yang dijalankan.	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang kesetaraan dalam kemitraan pada agribisnis hortikultura.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir. Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai tiap bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal, meliputi: Koperasi, model koperasi, kemitraan dalam ekonomi Islam, pengembangan usaha, produksi.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penyusun dalam penulisan ini.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum koperasi nira satria, kemitraan yang dilakukan koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal dan analisis tentang model

kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun sebagai akhir dari isi pembahasan.



BAB II

KOPERASI DAN MODEL KEMITRAAN

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Menurut ILO (*International Labour Organization*), Koperasi adalah *an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and sought the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.*

Menurut ICA (*International Cooperative Alliance*), Koperasi merupakan *an autonomous association of persons united voluntarily to meet their common economic, social, and cultural needs and aspirations through a jointly-owned and democratically controlled enterprise.*

Menurut C.R. Fay mendefinisikan koperasi sebagai *an association for the purpose of joint, trading, originating among the weak and conducted always in unselfish spirit on such terms that all who are prepared to assume the duties of membership share in its rewards in proportion to the degree in which they make use of their association.*²⁵

Menurut Arifinal Chaniago mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Menurut Munker, Koperasi sebagai organisasi yang menjalankan urusan niaga secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong-menolong.

²⁵ Andjar Pachta dkk, *Hukum Koperasi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 15-16.

Aktifitas dalam urusan niaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial yang dikandung gotong-royong.²⁶

2. Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi antara lain:

- a. Koperasi adalah organisasi sukarela, terbuka kepada semua orang untuk dapat menggunakan pelayanan yang diberikannya dan mau menerima tanggung jawab keanggotanya tanpa membedakan jenis kelamin, sosial, suku, politik, atau agama.
- b. Koperasi adalah organisasi demokratis yang di kontrol oleh anggotanya, yang aktif berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan dan membuat keputusan.
- c. Anggota berkontribusi secara adil dan pengawasan secara demokrasi atau modal koperasi.
- d. Koperasi adalah organisasi mandiri yang dikendalikan oleh anggota-anggotanya.
- e. Koperasi menyediakan pendidikan, pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, *manager*, dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk pengembangan koperasi.
- f. Koperasi melayani anggota-anggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerja sama dengan struktur koperasi lokal, nasional, dan internasional.

²⁶ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, hlm. 17-18.

- g. Koperasi bekerja untuk perkembangan yang berkesinambungan atas komunitasnya.²⁷
- h. Membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syari'ah yaitu prinsip gotong royong (*ta'awun ala birri*) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup.²⁸

3. Nilai Koperasi

ICA (*International Cooperative Alliance*) merumuskan apa yang menjadi nilai dasar inti bagi gerakan koperasi di dunia. Kongres ICA di Stockhloem pada tahun 1988 telah menyepakati empat nilai dasar utama yaitu²⁹ :

- a. Demokrasi (*democracy*), prinsip ini menekankan pada keputusan-keputusan koperasi diambil secara bersama yang didasarkan pada kebebasan kehendak tanpa ada pemaksaan oleh individu maupun kekuasaan dari luar koperasi. Di dalam koperasi dianut dasar penegakan demokrasi melalui ciri pemungutan suara satu orang satu suara dalam koperasi primer dan proporsional dengan jumlah pada koperasi sekunder serta anggota sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam koperasi.

²⁷ *Ibid*, hlm. 23-25.

²⁸ Nur S Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik* (Banten: Pustaka Afa Media, 2012), hlm. 1.

²⁹ Hainim Kadir dan Yusbar Yusuf "Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah" *Jurnal: Ekonomi Progam Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Riau*, 2012, hlm. 3.

- b. Partisipasi (*participation*), wujud nyata prinsip ini dapat berupa pemenuhan kewajiban dalam penyerahan modal koperasi, kegiatan usaha koperasi, manajemen, simpanan-simpanan kegiatan usaha dan lain-lain.
- c. Kejujuran (*honesty*), maknanya para penyelenggara koperasi mencerminkan kejujuran dalam menyelenggarakan bisnis, manajemen umum dan personalia serta dalam aspek lainnya.
- d. Kepedulian (*caring*), prinsip ini memberikan ciri khusus kepada koperasi sebagai organisasi yang mempunyai muatan sosial harus peduli, tanggap dan menaruh perhatian terhadap anggotanya dan masyarakat luas disekitar wilayah kerjanya.

4. Fungsi Koperasi

Fungsi dan peran koperasi antara lain³⁰:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

³⁰ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian sejarah, teori, dan praktek* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 43.

- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

5. Jenis Koperasi

Berdasarkan kegiatan usaha secara umum, koperasi dapat dikelompokkan menjadi³¹:

- a. Koperasi konsumen adalah operasi yang usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi.
- b. Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya menghasilkan produk kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi.
- c. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melayani kegiatan peminjaman dan penyimpanan uang para anggota.

Berdasarkan latar belakang anggota, koperasi dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan dan melayani kebutuhan mereka terutama kebutuhan di bidang pertanian.

³¹ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi simpan Pinjam* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 4.

- b. Koperasi Pasar yaitu koperasi yang beranggotakan pedagang pasar.
- c. Koperasi Sekolah yaitu koperasi yang beranggotakan siswa sekolah, karyawan sekolah, dan guru.
- d. Koperasi Pegawai Negeri yaitu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri.

B. Model Koperasi

1. Bentuk-Bentuk Kemitraan

- a. Inti-Plasma adalah hubungan kemitraan antara Usaha Kecil Menengah dan Usaha Besar sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menjadi plasmanya dalam penyediaan dan penyiapan lahan, penyediaan sarana produksi, pemberian bimbingan teknis produksi, dan manajemen usaha.
- b. Dagang umum adalah bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh Usaha Besar yang dilakukan secara terbuka. Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh Usaha Besar dilakukan dengan mengutamakan pengadaan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha Mikro sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang diperlukan. Pengaturan sistem pembayaran dilakukan dengan tidak merugikan salah satu pihak.

c. Waralaba adalah kemitraan yang memberikan kesempatan dan mendahulukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memiliki kemampuan. Pemberi waralaba dan penerima waralaba mengutamakan penggunaan barang dan bahan hasil produksi dalam negeri sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang disediakan dan/atau dijual berdasarkan perjanjian waralaba. Pemberi waralaba wajib memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan, bimbingan operasional manajemen, pemasaran, penelitian, dan pengembangan kepada penerima waralaba secara berkesinambungan.³²

2. Hakikat Partisipasi Anggota

Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta keikutsertaan seorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu. Robbins dan Cotton menyebutnya dengan kata *perlibatan*. *Perlibatan* adalah proses partisipasi yang menggunakan seluruh kapasitas karyawan dan dirancang untuk mendorong peningkatan komitmen bagi sukses organisasi. *Perlibatan* berbeda dengan partisipasi, tetapi semua program *perlibatan* karyawan mencakup suatu bentuk partisipasi karyawan.³³

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 26.

³³ Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 45-46.

Sedangkan hendar dan kusnadi mendiskripsikan, partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau pengembangan suatu organisasi koperasi dan anggota koperasi mendapat keuntungan dalam kaitannya dengan partisipasi ekonomi dan sosial mereka dalam koperasi. Dari segi kepentingannya partisipasi dalam koperasi dapat berupa partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Partisipasi kontributif terkait dalam kedudukannya sebagai pemilik, dan partisipasi intensif dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pemakai. Berdasarkan pendapat di atas, sebenarnya keberadaan anggota dalam badan usaha koperasi tidak hanya sebagai pelanggan tetapi juga mampu mengimplementasikan bahwa koperasi berasal dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota.

Dalam kaitan mekanisme kelangsungan kehidupan koperasi sebagai lembaga, salim menjelaskan bahwa partisipasi anggota mencakup:

- a. Bidang organisasi yang meliputi penggunaan hak dalam gelar rapat anggota, penggunaan hak dalam pemilihan pengurus dan pengawas, keterlibatan dalam kepengurusan, penggunaan hak dalam pendidikan dan pelatihan serta penggunaan hak dalam komunikasi secara informal.
- b. Bidang permodalan yang terdiri dari pemenuhan simpanan pokok dan wajib, penggunaan hak menyimpan berupa simpanan sukarela, penggunaan hak menyimpan berupa simpanan berjangka dan penggunaan hak dalam modal usaha.

- c. Bidang usaha yang terdiri dari kuantitas transaksi ekonomi (sebagai konsumen dan sebagai mitra) serta kualitas pemenuhan kewajiban bidang usaha.³⁴

3. Hak dan Kewajiban Anggota

Anggota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) mempunyai kewajiban:

- a. Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan Rapat Anggota;
- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5.

Anggota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) mempunyai hak:

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- b. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota baik diminta atau tidak.
- c. Memilih atau dipilih menjadi Pengawas atau Pengurus.
- d. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 46-48.

- e. Memanfaatkan jasa yang disediakan oleh Koperasi.
- f. Mendapat keterangan mengenai perkembangan Koperasi sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- g. Mendapatkan selisih hasil usaha koperasi dan kekayaan sisa hasil penyelesaian koperasi.³⁵

C. Kemitraan Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Syirkah

Syirkah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³⁶

M. Syafii Anwar dalam tulisannya pada majalah *Ulumul Qur'an* merumuskan *syirkah* adalah perjanjian kesepakatan bersama antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, yang biasanya berjangka waktu panjang. Resiko rugi atau laba dibagi secara berimbang dengan penyertaannya (modalnya).³⁷

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Pasal 29.

³⁶ Muhammad Syaf'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 90.

³⁷ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 117.

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie, *syirkah* adalah akad yang berlaku antara dua orang atau lebih untuk ta'awun dalam bekerja pada suatu usaha dan membagi keuntungannya.

Menurut Idris Ahmad, *syirkah* yaitu dua orang atau lebih sama-sama berjanji akan bekerja sama dalam dagang dengan menyerahkan modal masing-masing, dimana keuntungan kerugiannya diperhitungkan menurut besar kecilnya modal masing-masing.³⁸

2. Dasar Hukum Syirkah

Dasar hukum mengenai *syirkah* ini terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا تَقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُجِزَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ يَأْتِ كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلِي

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan

³⁸ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 126-127.

benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(QS Al-Baqarah ayat 282).

Firman Allah SWT dalam QS. Shad ayat 24 yang berbunyi:

وَأِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

IAIN PURWOKERTO

“Sesungguhnya kebanyakan orang-orang yang berserikat itu srbagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan amat sedikit mereka itu”.(QS. Shad ayat 24).³⁹

³⁹ Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 128.

Kemudian dalam hadist, di antaranya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ اللَّهُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ, فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ, وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata: “Allah SWT telah berfirman: saya adalah orang yang ketiga dari dua orang yang berserikat. Selama salah seorang diantaranya tiada mengkhianati lainnya. (HR. Abu Daud).⁴⁰

3. Rukun dan Syarat Sahnya Syirkah

Mayoritas utama berpendapat bahwa rukun *syirkah* ada tiga yaitu *shighat*, dua orang yang melakukan transaksi (*‘aqidain*), dan objek yang ditransaksikan. *Shighat* yaitu ungkapan yang keluar dari masing-masing dari dua pihak yang bertransaksi yang menunjukkan kehendak untuk melaksanakannya. *Shighat* terdiri dari ijab kabul yang sah dengan semua hal yang menunjukkan maksud *syirkah*, baik berupa perbuatan maupun ucapan. *‘Aqidhain* adalah dua pihak yang melakukan transaksi *ahliyah al-‘aqad*, yaitu baligh, berakal, pandai, dan tidak dicekal untuk membelanjakan harta. Adapun objek *syirkah*, yaitu modal pokok. Ini bisa berupa harta maupun pekerjaan. Modal pokok *syirkah* harus ada. Tidak boleh berupa harta yang terutang atau benda yang tidak diketahui karena tidak dapat dijalankan sebagaimana yang menjadi tujuan *syirkah*, yaitu mendapat keuntungan.⁴¹

⁴⁰ Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012, hlm. 166.

⁴¹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 220.

Syarat sahnya musyarakah meliputi:

- a. Ucapan: tidak ada bentuk khusus dari kontrak musyarakah, ia dapat berbentuk pengucapan yang menunjukkan tujuan. Berakad dianggap sah jika diucapkan secara verbal atau ditulis. Kontrak musyarakah di catat dan disaksikan.
- b. Pihak yang berkontrak: disyaratkan bahwa mitra harus kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
- c. Objek kontrak (dana dan kerja): dana atau modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak, atau yang bernilai sama. Para ulama menyepakati hal ini. Beberapa ulama memberi kemungkinan pula bila modal berwujud asset perdagangan, seperti barang-barang, properti, perlengkapan, dan sebagainya. Bahkan dalam bentuk hal yang tidak terlihat seperti lisensi, hak paten, dan sebagainya. Bila itu ditakutkan, menurut kalangan ulama dekuruh modal tersebut harus dinilai lebih dahulu secara tunai dan disepakati oleh mitranya.⁴²

4. Macam-macam Syirkah

Pembagian syirkah yang disampaikan oleh Firdaus bahwa para ulama membagi *syirkah* menjadi dua, yaitu⁴³:

⁴² Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Surabaya: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 155.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 153.

a. Perserikatan dalam pemilikan (*syirkah al-amlak*), yaitu dua orang atau lebih yang memiliki harta bersama tanpa melalui atau didahului oleh akad *syirkah*. *Musarakah* dalam kategori ini ada dua bagian yaitu:

1) *Syirkah Ikhtiar* adalah perserikatan yang muncul akibat tindakan hukum orang yang berserikat, seperti dua orang yang bersepakat membeli suatu barang atau mereka menerima hibah, wasiat atau wakaf dari orang lain. Mereka menerima pemberian hibah, wakaf ataupun wasiat tersebut dan menjadi milik mereka secara berserikat.

2) *Syirkah Jabar* adalah sesuatu yang ditetapkan menjadi milik dua orang atau lebih tanpa kehendak. Artinya, perserikatan itu terjadi secara paksa, bukan atas keinginan orang yang berserikat. Contoh: menerima warisan dari orang yang meninggal.

b. *Syirkah al-'uqūd* adalah akad yang disepakati dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungan.

Akad tersebut tercipta karena kesepakatan dua orang atau lebih yang setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musarakah*.

Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

Jenis *syirkah* yang akan di bahas secara mendalam dalam buku ini adalah jenis *syirkah 'uqūd* yang dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) *Syirkah 'Inān* adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua belah pihak berbagi keuntungan dan kerugian sebagaimana yang di sepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis *syirkah* ini.
- 2) *Syirkah Mufawadhah* adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara bersama. Dengan demikian, syarat utama dari adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.
- 3) *Syirkah A'māl* adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor.
- 4) *Syirkah Wujūh* adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual

barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra.⁴⁴

- 5) *Syarikah Mudhārabah* berarti secara muamalah berarti pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pengelola untuk dikelola atau diusahakan, sedangkan keuntungannya dibagi menurut kesepakatan. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati. Jika terdapat kerugian, akan ditanggung oleh shahibul mal sesuai proposal modal yang di *mudharabahkan*.⁴⁵

D. Pengembangan Usaha

1. Definisi Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah langkah peningkatan kualitas kewirausahaan, baik wirausaha yang ada maupun calon wirausaha.⁴⁶

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan Koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan

⁴⁴ Muhammad Syaf'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori dan Praktik*, hlm 92-93.

⁴⁵ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 130.

⁴⁶ Hikmat Kusumaningrat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 58.

dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian upaya untuk memberdayakan koperasi dan UMKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh baik pada tataran makro dan mikro yang meliputi:

- a. Penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi.
- b. Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM dan koperasi untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia.
- c. Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil dan menengah (UKM) dan koperasi.
- d. Pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin. Selain itu, peningkatan kualitas koperasi untuk berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya dan membangun efisiensi kolektif terutama bagi pengusaha mikro dan kecil.

Pengembangan usaha kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global harus didasari pada upaya yang keras dan terus menerus dalam menjadikan koperasi sebagai usaha yang tangguh. Oleh karena itu produk yang diusahakan koperasi sekurang-kurangnya

mempunyai keunggulan komparatif, bahkan sangat diharapkan mempunyai keunggulan kompetitif. Pendekatan klaster bisnis merupakan upaya pengembangan usaha koperasi secara sistemik, sehingga koperasi yang ada di dalamnya mempunyai peluang untuk menjadi usaha yang handal dan kompetitif.⁴⁷

2. Tantangan dalam Pengembangan Usaha

Dalam suatu organisasi pastinya kita menemukan suatu hambatan yang dapat berdampak negatif untuk sebuah usaha. Tetapi hambatan tersebut dapat dijadikan sebagai tantangan untuk terus mengembangkan usaha suatu organisasi. Menurut Edgar Schein berpendapat bahwa kultur keorganisasian terbentuk sebagai reaksi terhadap dua macam tantangan pokok yang dihadapi oleh setiap organisasi yakni adaptasi eksternal, ketahanan dan integrasi internal.

Adaptasi eksternal dan ketahanan mencakup kegiatan menghadapi persoalan sebagai berikut:

- a. Misi dan strategi: mengidentifikasi misi primer organisasi yang bersangkutan, memilih strategi-strategi guna mencapaimisi tersebut.
- b. Tujuan-tujuan: menetapkan tujuan-tujuan spesifik.

⁴⁷Analia Nurendah, Definisi Pengembangan Usaha
,<http://nnaalliaa.blogspot.co.id/2011/03/perkembangan-usaha.html>, di akses pada tanggal 27
September 2015 pukul 08.05 WIB.

- c. Alat-alat: menetapkan bagaimana mencapai tujuan-tujuan tersebut di dalam alat-alat termasuk kegiatan menyeleksi sebuah struktur keorganisasian dan sistem imbalan.
- d. Pengukuran: menetapkan kriteria guna mengukur seberapa jauh para individu serta tim-tim mencapai tujuan mereka.⁴⁸

Integrasi internal berkaitan dengan penetapan dan pemeliharaan hubungan-hubungann kerja efektif antara para anggota suau organisasi. Integrasi internal mencakup tindakan menghadapi persoalan-persoalan berikut:

- a. Bahasa dan konsep-konsep: mengidentifikasi metode-metode komunikasi, mengembangkan arti bersama bagi konsep-konsep penting.
- b. Batas-batas kelompok dan tim: menetapkan kriteria untuk keanggotaan di dalam kelompok-kelompok dan tim-tim.
- c. Kekuasaan dan status: mendeterminasi peraturan-peraturan untuk mencapai, mempertahankan, dan kehilangan kekuasaan.
- d. Imbalan dan hukuman: mengembangkan sistem-sistem guna mendorong perilaku yang diinginkan dan mencegah timbulnya perilaku yang tidak diinginkan.⁴⁹

⁴⁸ Winardi, J, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 127.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 128.

E. Produksi

1. Kegiatan Produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.⁵⁰ Aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen setelah ia melakukan analisis perilaku konsumen. Orientasi yang harus dilakukan oleh produsen adalah pasar (industri), artinya aktivitas tidak pada hanya mengolah input menjadi produk (barang atau jasa) tetapi dituntut bagaimana agar produk diterima oleh pasar. Agar produk diterima oleh pasar, maka produksi yang dihasilkan harus mempunyai nilai tambah (*value added*). Tujuannya, agar aktivitas ekonomi tersebut mencapai titik optimal (efisiensi dan efektif) dan tidak terjadi pemborosan (*waste*) atau *losses*.⁵¹

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasikan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu.⁵² Faktor Produksi dalam ekonomi islam tidak berbeda dengan faktor produksi dalam ekonomi

⁵⁰ Suharno, *Teori Mikro Ekonomi* (Yogyakarta, CV. Andi, 2007), hlm. 4.

⁵¹ Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm 123.

⁵² Zul Fadli, Fungsi Produksi, <http://zfadly.blogspot.co.id/2013/04/produksi-konsumsi-dan-distribusi-dalam.html>, di akses pada tanggal 3 Juni 2015 Pukul 09.32 WIB.

konvensional yang secara umum dapat dinyatakan dalam faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi bahan baku dan bahan penolong dan faktor produksi modal.⁵³

kegiatan produksi dalam ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik di masa kini maupun di masa mendatang. Meskipun demikian, pembahasan tentang produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama. Produksi dalam ekonomi Islam bukan hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga memaksimalkan kepuasan. Islam ingin mendudukan pada posisi yang benar, yakni semua itu dalam rangka memaksimalkan kepuasan dan keuntungan di dunia maupun akhirat.⁵⁴

2. Prinsip produksi

Prinsip etika dalam berproduksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslimin baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang diharamkan Allah dan tidak melewati batas jika manusia masih memproduksi barang-barang yang dilarang beredar, maka ia turut berdosa. Syariat juga tidak membenarkan perbuatan segala komoditi yang hanya bisa digunakan untuk hal yang diharamkan, atau mayoritas barang itu digunakan

⁵³ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2002), hlm. 81.

⁵⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, hlm. 102.

untuk berbuat dosa. Diantara produk yang dilarang keras beredar ialah produk yang merusak akidah, etika, dan moral manusia.⁵⁵

Solusi dari produksi adalah berorientasi pada pencapaian harmoni atau keseimbangan bagi semua atau beberapa pihak yang berkepentingan dengan masalah produksi. Secara grafis hubungan etika dengan fungsi produksi dapat digambarkan sebagai berikut: Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah SWT. Tidak melampaui apa yang diharamkan-Nya. Dengan demikian tujuan produksi, menurut Qardhawi, adalah: memenuhi kebutuhan setiap individu dan mewujudkan kemandirian umat. Pada tingkat pribadi muslim, tujuannya adalah merealisasi pemenuhan kebutuhan baginya, sedangkan kemandirian umat maknanya, hendaklah umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual.⁵⁶

IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm 117-118.

⁵⁶ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm 103-105.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penulisan dalam penyusunan penelitian adalah termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan atau di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan untuk penyusunan laporan ilmiah.⁵⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Nira Satria Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Mei 2015 hingga penyusun mendapatkan data yang valid untuk kemudian dianalisis.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁵⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

⁵⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 200.

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh penulis. Objek dalam penelitian ini adalah pengrajin gula kristal.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu :

- a. Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original (material mentah) dari perilaku yang disebut “*first-hand information*”.⁵⁹ Yang mana diwakili oleh observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.⁶⁰ Data ini berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang membahas tentang Kemitraan, Koperasi, Pengembangan usaha, Produksi, Ekonomi Islam dan lain-lain.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶¹ Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 289.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 291.

⁶¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 91.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶² Disini penyusun mendatangi objek secara langsung yaitu anggota Koperasi Nira Satria guna memperoleh data-data yang dibutuhkan berkenaan dengan model kemitraan yang ada di koperasi tersebut.

Peneliti mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data-data yang akurat berkenaan tentang:

- 1). Bentuk kemitraan antara koperasi dengan anggota
- 2). Perkembangan usaha produksi gula kristal Koperasi Nira Satria.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung artinya bahwa peneliti hanya mendatangi objek ditempat, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh data yang benar-benar akurat dari beberapa sumber yang memang mengetahui permasalahan yang sedang ditelit dan tujuan penelitian dapat tercapai.

⁶² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hlm.104.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.⁶³ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang mana peneliti tidak membuat atau tidak menyusun daftar pertanyaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memberikan secara pasti konteks yang sama dari pertanyaan.

Pada penelitian ini penyusun melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu secara tatap muka (*face to face*) kepada Ketua, pengurus Koperasi Nira Satria dan pengrajin gula kristal, guna mendapatkan data terkait kemitraan yang dilakukan oleh koperasi dengan anggota.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁴ Dokumen tersebut dapat berbentuk data, dan gambar.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan di lokasi penelitian. Data

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 218.

⁶⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm, 73.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

yang dimaksud adalah dokumen dan arsip yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Dokumen dan arsip yang digunakan adalah berupa:

- 1) Sejarah singkat Koperasi Nira Satria Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
- 2) Model kemitraan antara koperasi dengan anggota.
- 3) Proses produksi gula kristal.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (Seseorang, Lembaga, Masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 428.

adanya.⁶⁷ Dalam hal ini penyusun akan mendeskripsikan model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam.



⁶⁷ Soejono dan Abdurrohman *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm. 23.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Tentang Koperasi Nira Satria⁶⁸

1. Letak Geografis Koperasi Nira Satria

Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Purwokerto. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes di sebelah utara, Kabupaten Purbalingga, kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di sebelah timur, serta Kabupaten Cilacap di sebelah selatan dan barat. Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar 1.327,60 km² atau setara dengan 132,759,56 ha, dengan keadaan wilayah antara daratan dan pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah serayu untuk tanah pertanian, sebagai dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak di lereng gunung slamet sebelah selatan. Kabupaten Banyumas terdiri atas 27 Kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah 301 desa dan 30 Kelurahan. Koperasi Nira Satria ber alamatkan di Desa Pernasidi Rt.003/Rw.001 Kecamatan Cilongok 53162 Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

⁶⁸ Hasil dokumentasi Profil dan struktur organisasi koperasi Nira Satria Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Sejarah Berdiri

Pada tahun 2008 koperasi itu dirintis oleh empat petani gula dengan bimbingan LPPSLH (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber daya Lingkungan Hidup). Perekrutan kader tani dilakukan di masing masing wilayah berjalan dengan lancar, awalnya hanya sekitar 400 penderes gula kelapa yang tergabung dalam Koperasi Nira Satria karena petani banyak yang belum percaya pada koperasi. Pada tahun itu juga dilakukan pelatihan atau pembekalan kepada kader tani yang sudah bergabung dengan koperasi. Seiring berjalannya waktu anggota semakin meningkat karena seringnya diberi pelatihan membuat gula kristal.

Pada awal tahun 2009-2011 untuk menambah anggota pihak koperasi melakukan penyuluhan dan sosialisasi di tingkat petani gula yang berada di wilayah Banyumas agar para petani gula paham bagaimana penerapan usaha yang dilakukan koperasi. Setelah semakin banyaknya anggota yang bersedia bergabung, pihak koperasi selanjutnya membentuk kelompok atau komunitas di setiap desa, tentunya tujuan di bentuknya kelompok atau komunitas ini adalah supaya setiap anggota yang berada di wilayah tersebut mudah untuk dikordinir atau dipantau. Bukan hanya membentuk komunitas saja tetapi setiap bulan komunitas di suatu wilayah tersebut diberikan pelatihan agar menginspirasi kesadaran untuk berkelompok. Agenda tersebut terus berlangsung, agenda-agenda memperkuat diri memasuki tahap implementasi, mulai dari penguatan kesamaan mimpi para

pengrajin gula, penguatan kelompok atau komunitas di suatu wilayah tertentu, penguatan kualitas produk gula kristal dan perluasan pasar untuk di masuki. Nilai-nilai dari kemanfaatan dari kelompok atau komunitas menginspirasi untuk membentuk koperasi yang berbadan hukum. Dan pada tanggal 23 Desember 2011 berdirilah koperasi berbadan hukum yang bernama Koperasi Serba Usaha Nira Satria yang diketuai oleh Nartam Andrea Nusa.

3. Visi dan Misi

Koperasi Nira satria mempunyai visi dan misi yang meliputi:

Visi

- Mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan memperkuat gerakan ekonomi rakyat melalui pengembangan produk pertanian.

Misi

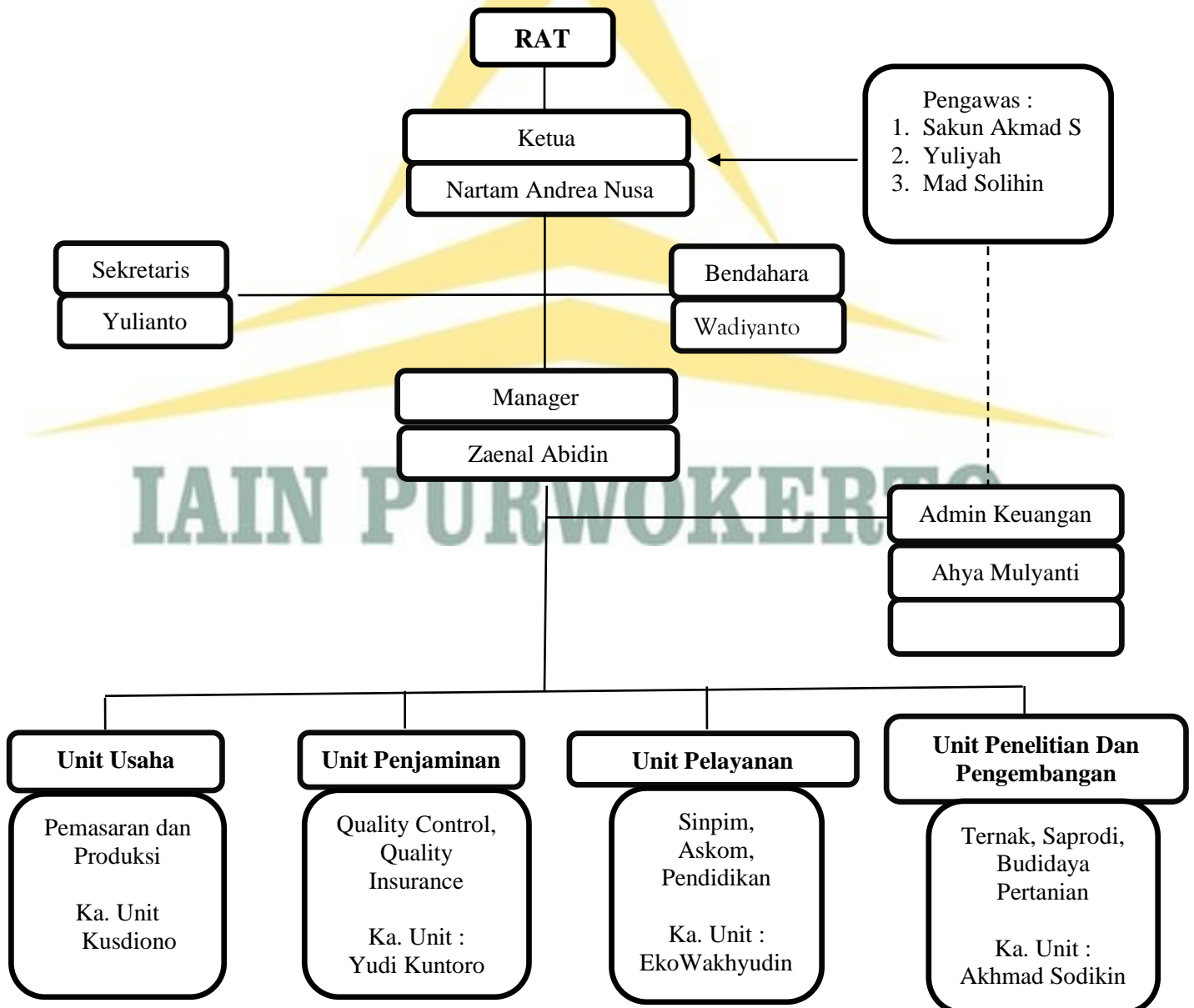
- Meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan bagi petani gula kelapa yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas.
- Sebagai wadah pemberdayaan petani gula kelapa dalam membangun proses pembelajaran bersama yang partisipatif dan demokratis.
- Sebagai gerakan ekonomi rakyat untuk memperkuat produk lokal yang dapat bersaing dalam era globalisasi.
- Membangun kemandirian sosial, ekonomi, dan budaya.
- Mengembangkan pertanian organik untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan menghasilkan pangan yang sehat.

- Membangun akses dan kontrol atas produk pertanian.
- Mengembangkan sistem informasi dan jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang memiliki kesamaan visi dan misi.

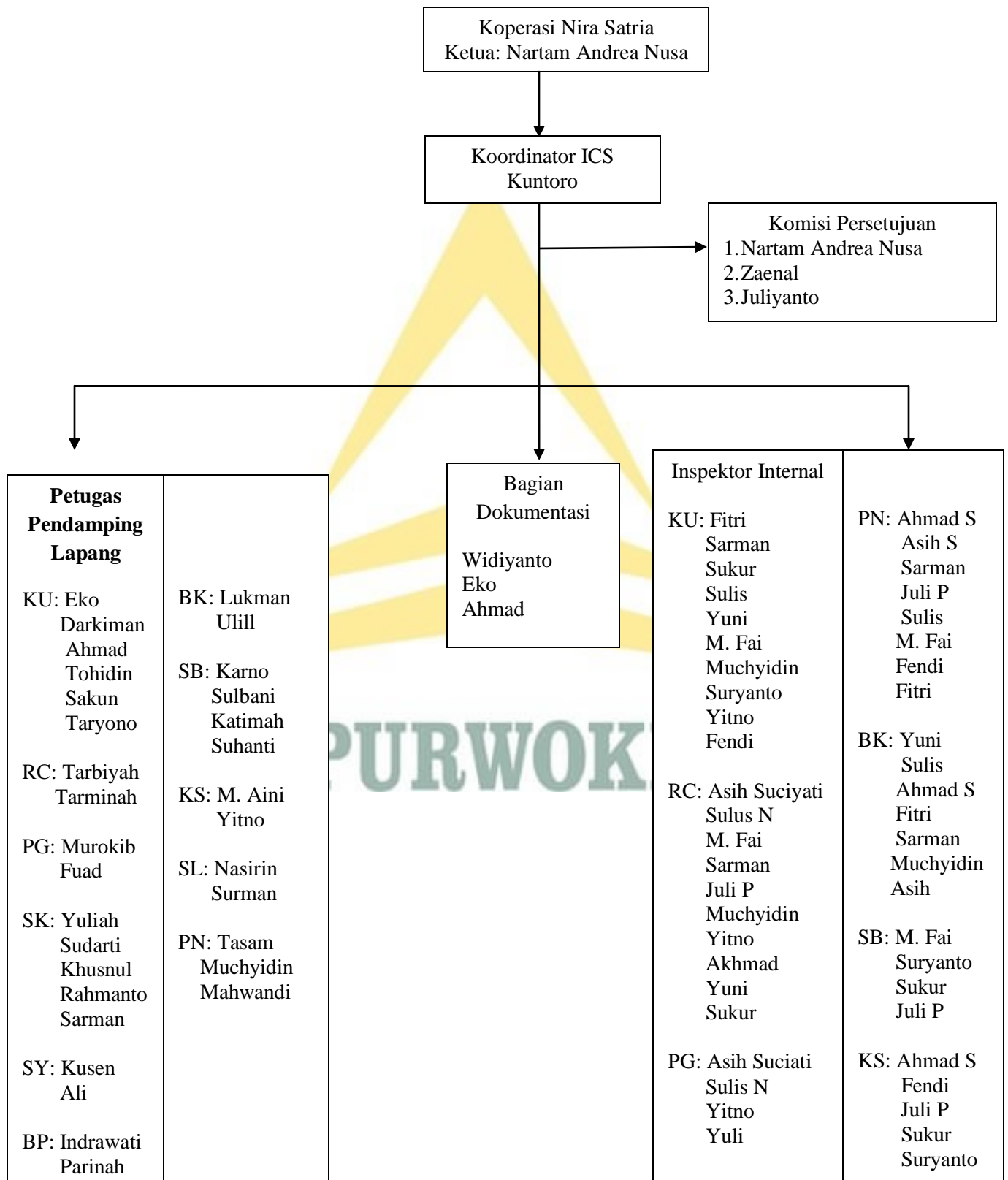
4. Struktur Kepengurusan Koperasi Nira Satria

Terdapat 12 anggota yang bertugas mengelola koperasi nira satria yaitu:

Tabel 2. Struktur Organisasi Koperasi Nira Satria



Tabel 3. Struktur organisasi ICS Niramas



SK: Asih Suciati Juli P Akhmad Muchyidin Suryanto Fendi Yitno	Fitri SL: Asih Sarman Muchyidin Juli P Akhmad Silis Yuni
SY: Fendi Sulis Juli P Akhmad Muchyidin Sukur Fitri M. Fai Suryanto Titno	GL: Asih Fendi Suryanto Sukur Sarman M. Fai Akhmad Muchyidin Yitno
BP: M. Fai Akhmad Sarman Fendi Suryanto Muchyidin Yuni Yuli Sukur Slamet	Juli P Yuli

B. Kemitraan Antara Koperasi Dengan Anggota Dalam Pengembangan

Usaha Produksi Gula Kristal

1. Model Kemitraan Antara Koperasi Dengan Anggota

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sentra gula kelapa terbesar di Indonesia. Usaha di sektor pertanian ini terdiri atas 29.766 unit rumah tangga petani dan dijalankan oleh 60.000 ribu tenaga kerja. Volume produksi di Kabupaten Banyumas keseluruhan mencapai 46.586,53 ton per

hari.⁶⁹ Dalam memanfaatkan potensi sebesar itu Koperasi Nira Satria bekerja sama dengan pengrajin dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Model Kemitraan merupakan sebuah pola kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang bisa saling memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak yang bermitra, seperti halnya Koperasi Nira Satria yang menjalin kemitraan dengan para pengrajin gula kristal di wilayah Banyumas. Koperasi Nira Satria secara resmi berbadan hukum pada tanggal 23 Desember 2011 dengan jumlah anggota setiap tahun yang semakin meningkat dari tahun 2011 hingga 2013 berturut-turut adalah 264 anggota, 572 anggota dan 1043 anggota.⁷⁰

Kemitraan yang dilakukan Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal menggunakan pola inti-plasma yang merupakan hubungan kemitraan antara Usaha Kecil Menengah dan Usaha Besar sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menjadi plasmanya dalam penyediaan dan penyiapan lahan, penyediaan sarana produksi, pemberian bimbingan teknis produksi, dan manajemen usaha. Hubungan kemitraan inti-plasma antara Koperasi Nira Satria sebagai inti membina, mengembangkan usaha dalam pemberian bimbingan teknis produksi dan penyediaan sarana produksi kepada pengrajin gula kristal yang menjadi plasmanya, kemitraan tersebut meliputi:

⁶⁹ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kuntoro selaku pengurus Koperasi Nira Satria pada hari selasa tanggal 6 Desember 2015 pukul 13.25 WIB.

a. Pendidikan dan pelatihan

Berbagai pelatihan diadakan, contohnya Manajemen Ekonomi Rumah Tangga (MERT), pembuatan gula kristal, GENDER, Grading Sistem pertanian Organik, Internal Control System (ICS) dan lain-lain.⁷¹ Pendidikan dan pelatihan dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan kapasitas setiap pengrajin gula kristal. Setiap pengrajin yang baru bergabung akan diberikan pemahaman mengenai perkoperasian.⁷² Kemitraan yang dilakukan yaitu pihak koperasi Nira Satria membina dengan memberikan pengetahuan kepada pengrajin gula kristal tentang perkoperasian, pembuatan gula kristal, dan manajemen ekonomi rumah tangga.

b. ICS (*Internal Control System*)

Usaha ini sebagai bagian dari mendorong pangan yang sehat bagi konsumen. Di dalam proses pengerjaannya, usaha ini dijalankan secara organik di mana dalam proses produksi hingga perdagangan dijalankan dengan menjalankan prosedur penjaminan mutu di dalam kelompok yang telah disepakati bersama. Penjaminan mutu tersebut dilembagakan dalam ICS (*Internal Control System*) "Nira Mas".⁷³

⁷¹ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Riyanto selaku pengurus Koperasi Nira Satria pada hari Rabu tanggal 16 September 2015 pukul 09.45 WIB.

⁷³ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Produk petani yang tergabung dalam ICS Nira Mas didaftarkan ke lembaga sertifikasi organik *Control Union Certification*. Dengan sertifikasi tersebut produk koperasi Nira Satria dapat menembus pasar Eropa dan Amerika.

Untuk memperkuat usaha ini, maka dilakukan pengorganisasian petani dan pengorganisasian produk untuk pengembangan ICS dengan mengorganisirnya dalam koperasi petani pengrajin gula kelapa Banyumas Koperasi Nira Satria. Penjaminan mutu ini dilakukan di semua level, petani, kelompok tani, pedagang, dan konsumen.⁷⁴ Kemitraan yang dilakukan oleh Koperasi Nira Satria yaitu pemberian bimbingan teknis produksi kepada pengrajin dalam pembuatan gula kristal yang benar-benar terbuat dari bahan-bahan organik tanpa mengandung bahan kimia atau bahan pengawet. Petugas ICS juga mengontrol langsung para pengrajin yang sedang membuat gula kristal di tiap-tiap wilayah.

c. Peternakan Kambing

Saat ini peternakan kambing sudah dijalankan di tiga desa sub koperasi yaitu Desa Sokawera dan Gunung Lurah di Kecamatan Cilongok dan Desa Sunyalangu di Kecamatan Karanglewas, dengan sistem bergulir diharapkan wilayah lain yang masuk dalam skop wilayah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kuntoro selaku pengurus koperasi nira satria pada hari kamis tanggal 28 Mei 2015 pukul 10.35 WIB.

Koperasi Nira Satria juga bisa menikmati perguliran kambing tersebut.⁷⁵

Untuk menunjang kegiatan pertanian gula kristal organik, Koperasi Nira Satria memberikan sarana produksi berupa peternakan kambing kepada pengrajin gula kristal dengan harapan agar dari kotoran kambing tersebut akan dijadikan pupuk kompos untuk menyuburkan dan menambah keorganikan gula kristal. Pupuk ini ditaburkan di pohon kelapa secara rutin oleh pengrajin.⁷⁶

d. Kebun Bibit Desa

Untuk mengembangkan produksi gula kristal diperlukan pula bahan yang digunakan dalam proses pembuatan gula kristal. Kebun bibit desa atau KBD adalah penyediaan sarana produksi yang diberikan oleh Koperasi Nira Satria dengan harapan agar pengrajin gula kristal dapat melakukan peremajaan tanaman yang ada dilingkungan wilayah-wilayah tertentu. Tanaman yang dikembangkan adalah tanaman-tanaman bawah tegakan misalnya pohon manggis, albasia, mahoni, cengkeh, dan pohon kelapa yang banyak manfaatnya. Dengan tanaman-tanaman pohon manggis, albasia, mahoni dan cengkeh diharapkan pengrajin dalam mencari pakan kambing dan kayu bakar bisa lebih efisien, tidak merusak

⁷⁵ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliah pengrajin gula kristal pada hari rabu, 6 Oktober 2015 pukul 14.00.

tanaman yang ada agar sumber daya alam di daerah tersebut tetap terjaga.⁷⁷

Selain itu juga terdapat cangkang manggis yang banyak manfaatnya untuk dijadikan laru yang organik. Wadah air nira yang sudah diberikan laru cangkang manggis tersebut dicampur air nira agar air nira berubah warna dan menjadi asam.⁷⁸ Kemitraan yang dilakukan oleh koperasi Nira satria yaitu memberikan sarana produksi berupa kebun bibit desa kepada pengrajin agar mereka dapat mengambil tanaman sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan gula kristal.

e. Tungku Hemat Energi

Kayu bakar adalah biaya tertinggi bagi petani gula kelapa, untuk 1 kg gula petani harus mengeluarkan biaya Rp. 1000 jadi untuk itu, rata-rata petani memasak gula per harinya 5 kg berarti harus mengeluarkan biaya Rp.5000 per hari untuk mengurangi permasalahan tersebut koperasi memberikan penyediaan sarana produksi seperti tungku hemat energi yang diterapkan di semua anggota. Dengan tungku hemat tersebut pengrajin gula kristal bisa menghemat kayu bakar 30-40%.⁷⁹ Walaupun belum 100% pengrajin menggunakan tungku hemat

⁷⁷ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Mas Sarman selaku pengrajin gula kristal pada hari Rabu, 28 Oktober 2015 pukul 15.40.

⁷⁹ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

energi, koperasi masih memaksimalkan pelayanan tersebut yaitu dengan menggunakan sistem bergulir.⁸⁰ Kemitraan yang dilakukan Koperasi Nira Satria yaitu memberikan sarana produksi kepada pengrajin yaitu berupa tungku hemat energi. Tujuan diberikannya sarana ini agar pengrajin dapat menghemat biaya dalam pembuatan gula kristal.

f. Dapur Sehat

Kebanyakan masyarakat desa memang dianggap kurang memperdulikan dengan higienisnya suatu produksi yang dihasilkan. Apalagi tempat yang masih tradisional atau bahkan kurang layak sebagai dapur pembuatan gula kristal.⁸¹ Kemitraan yang dilakukan Koperasi Nira Satria yaitu dalam memberikan sarana produksi berupa perbaikan dapur agar tempat dalam pembuatan gula kristal bersih dan terawat sehingga gula kristal yang dihasilkan menjadi higienis.⁸²

Selain itu pengrajin dan Koperasi Nira Satria menggunakan kemitraan dagang umum yang merupakan bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh Usaha Besar yang dilakukan secara terbuka. Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh Usaha Besar dilakukan dengan mengutamakan pengadaan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliah pengrajin gula kristal pada hari rabu, 6 Oktober 2015 pukul 14.00.

⁸¹ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Yuliah pengrajin gula kristal pada hari rabu, 6 Oktober 2015 pukul 14.00.

Mikro sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang diperlukan. Kemitraan dagang umum yang dilakukan Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal meliputi Usaha Pemasaran Gula Kristal. Kurangnya tenaga pemasaran yang handal sehingga produk gula kristal kurang terdistribusi dengan maksimal dan hanya dijumpai di toko-toko daerah Cilongok saja, sehingga Koperasi Nira Satria harus menemukan solusi untuk kegiatan pemasaran gula kristal. Kegiatan usaha pemasaran gula ini merupakan kegiatan yang mana Koperasi Nira Satria memasarkan produksi unggulan mereka yaitu gula kristal yang telah diproduksi oleh tiap-tiap pengrajin kepada masyarakat baik sekitar daerah Banyumas, luar Banyumas maupun sampai luar negeri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akses pasar dan membangun jaringan usaha yang lebih luas.

Sejauh ini, setiap bulannya koperasi memasarkan 30-40 ton gula kristal. Produk gula kristal dari 12 Desa di 4 Kecamatan dikumpulkan di gudang koperasi melalui para pengepul yang bertugas di daerah-daerah yang telah ditetapkan.⁸³ Gula tersebut dikemas dalam plastik dengan berat sekitar 10 kg per plastiknya. Setiap plastik diberi kode tanggal pembuatan dan kode petani. Sistem ini dinamakan sistem lot. Dengan sistem lot, gula kristal tersebut dapat diketahui siapa pembuatnya dan tanggal produksi sehingga jika terjadi kesalahan produk dapat segera ditelusuri. Gula kristal produksi mereka juga disertifikasi organik lembaga sertifikasi *Control Union*

⁸³ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira SatriaCilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Certification (CUC) di Jakarta sebagai jaminan kualitas untuk pasar luar negeri. Saat ini produk gula kristal Koperasi Nira Satria sudah pernah menembus pasar Eropa dan Amerika dengan permintaan 100 ton/ bulan walaupun pengirimannya masih menggunakan perantara atau pihak ketiga.⁸⁴

Hal yang pertama dilakukan Koperasi Nira Satria yaitu merekrut anggota yang mempunyai kepentingan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan usaha gula kristal dengan memberikan sosialisasi di tiap-tiap desa di Banyumas dan Sumpiuh yang memungkinkan banyak sumber daya alamnya terutama pohon kelapa. Saat ini wilayah yang menjalin kemitraan dengan Koperasi Nira Satria meliputi:

Tabel 4. Wilayah Pengrajin Gula Kristal Koperasi Nira Satria⁸⁵

NO	Desa	Kecamatan
1	Kedungurang	Gumelar
2	Rancamaya	Cilongok
3	Pageraji	Cilongok
4	Sokawera	Cilongok
5	Sunyalangu	Karanglewas

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku manajer koperasi nira satria pada hari rabu tanggal 16 September 2015 pukul 09.20 WIB.

⁸⁵ Hasil dokumentasi daftar wilayah yang menjalin kemitraan dengan Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

6	Gunung Lurah	Cilongok
7	Sambirata	Cilongok
8	Banjarpanepen	Sumipuh
9	Selanegara	Sumpuh
10	Babakan	Cilongok
11	Kasegeran	Cilongok
12	Penusupan	Cilongok

Sosialisasi yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pengetahuan tentang apa itu koperasi dan bagaimana cara memproduksi gula kristal secara organik. Koperasi Nira Satria mempunyai pengurus sebanyak 12 orang dan sampai sampai akhir tahun 2014 kurang lebih sebanyak 1.074 pengrajin gula yang tergabung dalam Koperasi Nira Satria dari 12 desa di atas.⁸⁶ Di setiap desa terdapat penanggung jawab atau yang bertugas untuk mengawasi para pengrajin dalam pembuatan gula kristal. Ada 35 orang mengurus bagian *Internal Control System* yang mengawasi para pengrajin dalam pembuatan gula kristal.

⁸⁶ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira SatriaCilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Untuk menjadi anggota, pertama pengrajin harus membayar simpanan pokok senilai Rp. 100.000,00 dan simpanan wajib senilai Rp. 10.000,00/ bulan sebagai modal untuk koperasi yang mana dana tersebut dikelola Koperasi Nira Satria. Simpanan yang telah disetorkan tidak boleh diambil selama masih menjadi anggota koperasi, simpanan tersebut bisa diambil apabila keluar dari keanggotaan Koperasi Nira Satria. Kemudian keuntungan akan dibagi kepada pengrajin gula kristal satu tahun sekali melalui sisa hasil usaha (SHU) koperasi yang mana keuntungan dibagi sesuai dengan modal tiap anggota.⁸⁷ Bukan hanya kerja sama dalam permodalan saja tetapi kemitraan yang dilakukan juga dalam produksi gula kristal. Pengrajin membuat gula kristal kemudian dibeli dengan harga mencapai Rp. 13.500/kg setelah itu Koperasi Nira Satria memasarkan kepada pihak-pihak yang terkait. Bukan hanya keuntungan saja yang akan diberikan tetapi kerugian juga akan ditanggung bersama karena pekerjaan sebagai pengrajin gula kristal mempunyai resiko yang sangat tinggi seperti kecelakaan saat mengambil nira atau bahkan sampai meninggal karena jatuh dari pohon kelapa yang tinggi. Asuransi komunitas merupakan asuransi yang dikelola oleh koperasi yang mana kerugian yang akan dialami oleh pengrajin gula yang dapat menjamin kegiatan kerja para pengrajin gula kristal sesuai dengan kontribusi yang dilakukan tiap anggota.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku manajer koperasi nira satria pada hari rabu tanggal 16 September 2015 pukul 09.20 WIB.

Asuransi komunitas dibentuk sebagai upaya untuk membantu biaya pengobatan petani penderes yang terluka akibat kecelakaan atau meninggal dunia selama menjalankan proses produksi gula kristal. Koperasi membuat program asuransi komunitas untuk solusi tersebut.⁸⁸ Pengrajin tidak perlu membayar tambahan premi tiap bulan tetapi otomatis sudah dipotong dari harga pokok penjualan gula kristal senilai Rp. 500,00/Kg dan margin keuntungan dari pemasaran gula kristal di koperasi.⁸⁹ Model kemitraan ini dilakukan dalam rangka agar pengembangan usaha produksi gula kristal semakin meningkat dan berkualitas.

2. Tantangan Koperasi Nira Satria dalam pengembangan usaha produksi gula kristal

Dalam sebuah lembaga organisasi termasuk juga Koperasi Nira Satria tentunya terdapat kendala atau hambatan yang dapat menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk kemajuan pengembangan usaha sebuah koperasi, begitu pula dengan perubahan pada Koperasi Nira Satria adalah kunci untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai. Koperasi Nira Satria akan selalu berubah mengikuti kultur baik dari dalam maupun lingkungan sekitar. Adapun tantangan yang harus dihadapi Koperasi Nira Satria meliputi:

⁸⁸ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku manajer koperasi nira satria pada hari rabu tanggal 16 September 2015 pukul 09.20 WIB.

a. Misi dan strategi

Misi dan strategi yang dilakukan Koperasi Nira Satria yaitu sesuai dengan undang-undang perkoperasian di antaranya yaitu meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan bagi petani gula kelapa yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas dan mengembangkan produksi gula kristal yang bersertifikat organik karena Koperasi Nira Satria menjadikan keorganikan gula kristal menjadi produk yang diunggulkan. Adapun salah satu kondisi warga yang sulit diajak berkoperasi adalah pendidikannya relatif rendah, banyak pengangguran, sama sekali belum mengenal praktek berkoperasi. Hal tersebut menjadikan tantangan untuk Koperasi Nira Satria dalam mengubah *mindset* para pengrajin gula kristal tentang berkoperasi. Karena masyarakat desa beranggapan koperasi itu sebagai lembaga simpan pinjam saja, maka dari itu strategi yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan tentang koperasi agar para pengrajin gula kristal di daerah Banyumas diharapkan dapat bergabung menjadi anggota Koperasi Nira Satria untuk mengembangkan gula kristal.

Tujuan yang harus di capai oleh koperasi yaitu menjadikan produk gula kristal mampu bersaing dengan produk gula kelapa yang diproduksi orang lain dan mempunyai jaringan pasar yang luas agar produk gula kristal semakin banyak permintaan. Selain itu pihak Koperasi Nira Satria ingin produk gula kristal mampu menembus pasar

luar negeri dengan penjualan yang sangat banyak agar gula kristal yang dibuat dapat dikenal bukan di Indonesia saja bahkan sampai mancanegara.⁹⁰

b. Faktor Cuaca

Cuaca yang tidak menentu atau pada musim hujan tentunya sangat berpengaruh dalam pembuatan gula kristal yang mana nira yang terdapat di pohon kelapa akan tercampur dengan air hujan sehingga kualitas produksi gula kristal tidak akan terjamin mutunya, sedangkan apabila permintaan gula kristal semakin banyak ditakutkan pihak Koperasi Nira Satria tidak dapat memenuhinya. Untuk mengatasi masalah tersebut Koperasi Nira Satria melebihkan atau menyisihkan gula kristal yang telah dikumpulkan oleh pengrajin, apabila musim hujan datang stok yang tersedia pun selama ini sanggup mencukupi permintaan yang ada, lagi pula gula kristal yang telah dibuat bukan terbuat dari bahan kimia jadi sanggup bertahan bahkan sampai satu tahun. Rasa dan teksturnya juga tidak berubah, masih sama seperti pertama dibuat dan aman untuk dikonsumsi asalkan disimpan di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung dan wadah harus tertutup rapat.⁹¹

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nartam selaku ketua koperasi nira satria pada hari jum'at tanggal 18 September 2015 pukul 09.20 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku manajer koperasi nira satria pada hari rabu tanggal 16 September 2015 pukul 09.20 WIB.

C. Analisis tentang Model Kemitraan Antara Koperasi Dengan Anggota Dalam Pengembangan Usaha Produksi Gula Kristal Perspektif Ekonomi Islam

Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.⁹² Salah satu fungsi dari koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.⁹³ Koperasi Nira Satria didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi produksi gula kristal dalam meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan bagi pengrajin yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas.

Koperasi Nira Satria memberikan jalan kepada para pengrajin gula kristal di wilayah Banyumas dengan menjalin kemitraan untuk mengembangkan usaha produksi gula kristal sesuai dengan prinsip syari'ah dengan produksi yang lebih menekankan kepada kehalalan suatu produk dan sesuai dengan tujuan Produksi dalam ekonomi Islam yaitu bukan hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga memaksimalkan kepuasan

⁹² Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, hlm. 17.

⁹³ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian sejarah, teori, dan praktek*, hlm.

konsumen.⁹⁴ Pendekatan klaster bisnis merupakan upaya pengembangan usaha koperasi secara sistemik, sehingga koperasi yang ada di dalamnya mempunyai peluang untuk menjadi usaha yang handal dan kompetitif. Koperasi Nira Satria memiliki keunggulan yang kompetitif yaitu dalam pembuatan gula kristal yang dilakukan secara organik tanpa bahan pengawet. Tujuan ditekankannya produksi secara organik ini agar produk gula kristal mempunyai nilai tambah untuk dijadikan sebuah keunggulan dan mampu bersaing dengan produk lainnya dan juga dalam rangka memaksimalkan kepuasan konsumen. Hal ini sudah dibuktikan karena gula kristal mampu menembus pasar Banyumas maupun luar Banyumas dan bahkan sampai eksport ke luar negeri.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan partisipasi dari semua anggota dalam koperasi. Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau pengembangan suatu organisasi koperasi dan anggota mendapat keuntungan dalam kaitannya dengan partisipasi ekonomi dan sosial mereka dalam koperasi.⁹⁵ Semua anggota Koperasi Nira Satria sangat berperan aktif dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Partisipasi yang dilakukan tiap anggota dibagi menjadi pengurus koperasi yang bertugas memasarkan dan mengumpulkan gula kristal, tim ICS yaitu bagian yang memantau atau mengawasi kegiatan produksi dengan standarisasi

⁹⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, hlm. 102.

⁹⁵ Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, hlm 46.

yang ada yaitu keorganikan gula kristal, dan pengrajin yang membuat gula kristal. Koperasi Nira Satria membagi keuntungan kepada anggotanya sesuai dengan partisipasi modal dan usaha yang dilakukan oleh tiap-tiap anggota. Hal ini dalam ekonomi Islam disebut dengan *syirkah*. *Syirkah* merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁹⁶

Dalam hal ini, kemitraan antara Koperasi Nira Satria dan pengrajin gula kristal dapat tergolong dalam jenis *syirkah 'inān* yang merupakan persekutuan antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua belah pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak baik dana, kerja, dan bagi hasil tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan.⁹⁷ Pertama-tama kedua belah pihak melakukan ijab kabul dengan menunjukkan bahwa Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal melakukan perserikatan dengan ucapan yang menunjukkan kesediaannya untuk berserikat. Objek *syirkah* dalam hal ini adalah modal dan gula kristal. Keduanya bertindak sebagai *syarik* yaitu mereka yang menjadi anggota Koperasi Nira Satria melakukan perserikatan dalam suatu pekerjaan yang dibagi menjadi para

⁹⁶ Muhammad Syaf'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori dan Praktik*, hlm 90.

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 92.

pengrajin memproduksi gula kristal sedangkan pengurus Koperasi Nira Satria memasarkan produksi gula kristal dan kedua belah pihak juga sama-sama menyertakan modal (*musyarok*).

Pihak Koperasi Nira Satria dan pengrajin bersama-sama berserikat dalam suatu usaha produksi gula kristal. Pengrajin memberikan dana untuk dijadikan modal Koperasi Nira Satria dan juga hasil produksi gula kristal sedangkan pengurus koperasi hanya memberikan dana untuk dijadikan modal koperasi dan memasarkan gula kristal kepada pihak-pihak yang terkait. Keuntungan yang diberikan setiap satu tahun sekali melalui sisa hasil uisaha (SHU) kepada para pengrajin dan pengurus Koperasi Nira Satria yang mencapai 50% dibagi sesuai dengan kontribusi modal atau hasil produksi gula kristal sedangkan 50% sisanya akan diberikan untuk modal koperasi dan lain-lain sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan kerugian akan ditanggung bersama melalui pihak Koperasi Nira Satria sesuai dengan modal atau kontribusi yang telah diberikan pengrajin melalui produksi gula kristal dan juga dari margin keuntungan yang didapat oleh Koperasi Nira Satria melalui pemasaran gula kristal.⁹⁸ Dalam arti sempit keuntungan akan dibagi sesuai dengan modal atau kontribusi produksi gula kristal tiap-tiap pengrajin dan kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan kontribusi usaha yang dilakukan.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nartam selaku ketua Koperasi Nira Satria pada hari jum'at tanggal 18 September 2015 pukul 09.20 WIB.

Islam mempraktekan sebuah pendekatan yang khas dalam mengidentifikasi faktor-faktor produksi dan mengatur hasil keuntungan yang diperoleh dari faktor-faktor tersebut.⁹⁹ Walaupun Koperasi Nira Satria bukan tergolong koperasi syari'ah tetapi kemitraan yang dilakukan koperasi tersebut terdapat nilai-nilai Islam seperti keuntungan maupun kerugiannya ditanggung bersama karena Koperasi Nira Satria menerapkan prinsip keadilan kepada semua anggotanya.

Hal yang paling substansial dari pembangunan ekonomi Islam adalah terkait tujuannya untuk mengimplementasi nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dalam alokasi sumber daya potensial bagi masyarakat.¹⁰⁰ Keadilan dalam distribusi yang disebut dengan berbagai sebutan seperti keadaan ekonomi atau keadilan sosial atau keadilan distributif, menuntut bahwa sumber-sumber kekayaan harus terdistribusikan di antara anggota masyarakat.¹⁰¹ Dengan demikian keadilan, kebersamaan, kemoderatan merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas bisnis misalnya dijelaskan dalam surat al Baqarah ayat 195 dan surat Al Isra ayat 35 yang berbunyi:

⁹⁹ Ziaudin Ahmad, *Al-Qur'an Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1998), hlm 32.

¹⁰⁰ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm 116.

¹⁰¹ Muhammad Sharif Chaundhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 45.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al baqarah: 195).

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS: Al Isra: 35).*¹⁰²

Islam memberikan perhatian mengenai keadilan dan larangan berbuat zalim seperti ayat yang sudah dijelaskan di atas. Dalam pendistribusian pendapatan dilakukan dengan tidak adil maka akan menimbulkan keresahan dan protes dari pemilik faktor produksi. Oleh karena itu pembagian pendapatan harus diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.¹⁰³

Koperasi Nira Satria sudah menerapkan pendistribusian pendapatan secara adil dalam arti anggota yang menjalin kemitraan dengan koperasi mendapatkan pendapatan sesuai dengan hak dan kewajiban yang telah disepakati bersama yang dinilai dari modal dan kontribusi usaha produksi gula kristal secara organik sesuai dengan arahan atau pengawasan dari Koperasi Nira Satria. Untuk itu, keuntungannya juga menggunakan prinsip keadilan yang mana keadilan itu didistribusikan sesuai dengan usaha dan modal yang

¹⁰² Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al Qur'an Tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 12-13.

¹⁰³ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 319-320.

telah di berikan oleh setiap pengrajin kepada Koperasi Nira Satria. Semakin banyak modal dan produksi gula kristal yang diberikan maka semakin banyak keuntungan yang didapat, sedangkan apabila modal dan produksi gula kristal yang diberikan sedikit maka keuntungan yang akan didapat juga sedikit. Hal itu merupakan kesepakatan seluruh anggota karena Koperasi Nira Satria sangat menekankan keadilan dalam distribusi pendapatan untuk menghindari ketidakharmonisan antara pengrajin gula kristal. Jadi, setiap anggota pasti akan mendapatkan keuntungan yang berbeda tergantung kontribusi yang dilakukan dalam pengembangan usaha produksi gula kristal.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Banyumas merupakan salah satu sentra penghasil gula kelapa terbesar di Jawa Tengah karena produksi gula kelapanya. Dalam pengembangan produksi gula kristal Koperasi Nira Satria menjalin kemitraan dengan pengrajin gula kristal.

1. Model kemitraan antara Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal menggunakan pola inti-plasma yang merupakan hubungan kemitraan antara Koperasi Nira Satria sebagai inti membina, mengembangkan, menyediakan sarana produksi seperti peternakan kambing, kebun unit desa, tungku hemat energi, dapur sehat, dan memberi bimbingan teknis manajemen usaha dan produksi seperti pelatihan dan pengetahuan tentang koperasi, dan ICS. Sedangkan pengrajin gula kristal yang menjadi plasmanya memenuhi kebutuhan koperasi dalam produksi gula kristal. Selain itu pengrajin dan Koperasi Nira Satria menggunakan kemitraan dagang umum yang mana pengrajin memproduksi gula kristal sedangkan Koperasi Nira satria memasarkan gula kristal. Upaya dalam pengembangan

usaha produksi dengan model kemitraan inti plasma dan dagang umum telah dilakukan oleh Koperasi Nira Satria dengan para pengrajin gula kristal.

2. Kemitraan yang dilakukan Koperasi Nira Satria dalam ekonomi Islam tergolong jenis *syirkah 'inān* yang merupakan persekutuan antara dua orang atau lebih setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua belah pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak baik dana, kerja, dan bagi hasil tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan.

B. Saran

1. Bagi koperasi nira satria

- a. Koperasi Nira Satria harus menambah lagi dari sektor pemasarannya agar gula kristal dari Banyumas semakin dikenal dan berkembang baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- b. Koperasi Nira Satria harus meningkatkan lagi kerja sama dengan pengrajin gula kristal dalam pengembangan usaha gula kristal tentunya dalam hal pelayanan di setiap desa harus ditingkatkan lagi.
- c. Koperasi Nira Satria harus selalu mensurvei daerah yang berpotensi untuk dijadikan anggota agar masyarakat sekitar Banyumas mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

- d. Koperasi Nira Satria harus meningkatkan lagi pengawasan dalam produksi gula kristal di setiap desa.

2. Pengrajin gula kristal

- a. Pengrajin gula kristal harus lebih meningkatkan kinerjanya agar pengembangan usaha produksi gula kristal semakin meningkat.
- b. Dalam rencana pengembangan usaha produksi gula kristal diharapkan para pengrajin mampu membuat gula kristal dengan varian rasa agar para konsumen memiliki opsi yang banyak dalam mengonsumsi gula kristal.
- c. Pengrajin gula kristal harus selalu menekankan produksi gula kristal yang organik.



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi merupakan sebuah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹ Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat dan membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.²

Untuk mewujudkan tujuan koperasi diperlukan partisipasi dari seluruh anggota yang merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau pengembangan suatu organisasi.³ Bentuk partisipasi aktif adalah dengan cara membentuk pola kemitraan antara koperasi dengan anggotanya. Kemitraan pada dasarnya merupakan sarana untuk saling memajukan, maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan di antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.⁴

¹ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Koperasi juncto Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi.

² Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 19.

³ Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 7.

⁴ Runisa, "Pengertian kemitraan", <http://runisa07.blogspot.com/2013/03/kelembagaan-dan-kemitraan.html>, di akses pada tanggal 6 Mei 2015 pukul 7.15 WIB.

Prinsip kemitraan yang terdiri dari kesamaan, keterbukaan, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Kesamaan artinya bahwa dalam kemitraan yang dijalin tidak ada yang direndahkan, dua belah pihak yang bermitra juga saling terbuka, tidak ada niat buruk yang disembunyikan dalam menjalin kemitraan. Perasaan saling membutuhkan membuat kemitraan berlangsung lama dan terjalin kuat. Prinsip saling menguntungkan yaitu dalam kemitraan kedua belah pihak mendapatkan keuntungan secara adil dan keuntungan yang didapat oleh kedua belah pihak juga semakin menguatkan hubungan kemitraan.⁵

Banyumas dikenal sebagai daerah agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya bertumpu pada usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan.⁶ Di Banyumas juga, diperkirakan terdapat lebih dari 28.000 unit usaha yang bergerak dalam pengelolaan gula kelapa, seperti Cilongok, Wangon, Somagede, dan Ajibarang dengan volume produksi mencapai 23.772 ton per tahun.⁷ Sehingga menjadi wajar, kalau Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sentra untuk penghasil gula kelapa terbesar di Jawa Tengah. Pembuatan gula kelapa merupakan mata pencaharian sebagian masyarakat Kabupaten Banyumas, yang sudah turun-temurun sejak nenek moyang, di mana cara penyadapan,

⁵ Rahmat Rizki Wardani, “ Model Pengembangan Kemitraan Antara BUMN/BUMS Dengan Koperasi Agroindustri di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi”. *Jurnal: Koperasi*, Surakarta: Fakultas Pertanian, UNS, 2012.

⁶ Pemerintah Kabupaten Dati II Banyumas, *Sekilas Gula Kelapa Kabupaten Banyumas* (Bayumas: Pemerintah Kabupaten Dati II Banyumas, 1990), hlm. 2.

⁷ Mustaufik, “Evaluasi Keamanan Pangan dan Penyimpangan Mutu Gula Kelapa Kristal (Gula Semut) di Kawasan Home Industri Gula Kelapa Kabupaten Banyumas dan Purbalingga”, <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=133654&lokasi=lokal>, diakses pada Kamis 16 April 2015.

pengambilan nira, pengolahan hingga pemasarannya dilakukan secara tradisional karena rekayasa yang lambat.

Seperti halnya di desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terdapat sebuah koperasi serba usaha yang bernama Koperasi Nira Satria yang memproduksi gula kristal. Koperasi Nira Satria mempunyai pengurus sebanyak 12 orang dan bagian *internal control system* sebanyak 35 orang sedangkan pengrajin yang memproduksi gula kristal tersebut mencapai 1.074 orang. Di desa tersebut terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah pohon kelapa, untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut yaitu dengan cara mengumpulkan nira. Pengumpulan nira di sini juga menggunakan cara yang masih tradisional yaitu dengan memanjat pohon kelapa. Maka tidak mengherankan kalau rata-rata masyarakat Banyumas bertumpu pada usaha produksi gula kristal.

Sayangnya dengan potensi sebesar itu, terdapat berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupan petani pengrajin gula. Petani gula misalnya, mengatakan sejak tahun 1990-an hingga sekarang masalah yang dihadapi tetap sama yaitu dalam proses penyaluran atau distribusi dari pengrajin ke konsumen harus melewati pihak kedua dan ketiga dulu.⁸ Sehingga menyebabkan pendapatan riil pengrajin tidak dapat ditentukan mengingat harganya sangat fluktuatif, kemiskinan, keterikatan pada sistem ijon, lemahnya akses pasar, kualitas gula yang

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Natim (produsen gula kelapa di Cilongok), pada Sabtu, 13 Januari 2015.

rendah sehingga tidak mempunyai daya saing yang kuat, dan lemahnya posisi tawar pengrajin gula. Untuk menghadapi situasi ini Koperasi Nira Satria bekerja sama dengan para petani gula kelapa dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengembangan usaha produksi gula kristal Koperasi Nira Satria karena tiap tahun usaha produksi gula kristal semakin berkembang.

Kerja sama dalam ekonomi Islam disebut dengan *syirkah*. *Syirkah* adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan suatu usaha dan pembagian keuntungan dan kerugian dalam bagian yang ditentukan.⁹ Model kemitraan dalam hal ini Koperasi Nira Satria bekerja sama dengan pengrajin yang mempunyai kepentingan yang sama yaitu dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Pihak Koperasi Nira Satria memberikan wadah bagi pengrajin dalam memasarkan gula kristal yang telah diproduksi oleh tiap-tiap pengrajin kepada pihak-pihak yang terkait, mengawasi kegiatan produksi tiap-tiap pengrajin sesuai dengan standar keorganikan yang telah ditetapkan oleh Koperasi Nira Satria, dan memberikan sarana yang dibutuhkan pengrajin dalam produksi gula kristal. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan usaha dan modal tiap-tiap pengrajin sedangkan kerugian ditanggung bersama-sama sesuai dengan kesepakatan.

⁹ M. Nejatullah Siddiqi, *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil dalam Hukum Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 8.

Dilihat dari prospek usaha Koperasi Nira Satria tersebut, maka model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya dalam pengembangan usaha produksi gula kristal mutlak diperlukan. Mengingat pentingnya model kemitraan menurut pandangan ekonomi Islam maka dalam penelitian ini penulis memberikan judul: “MODEL KEMITRAAN ANTARA KOPERASI DENGAN ANGGOTA DALAM PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI GULA KRISTAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Model Kemitraan

Model adalah bentuk dari sesuatu yang akan dihasilkan.¹⁰

Sedangkan kemitraan merupakan perihal hubungan kerja sama sebagai mitra.¹¹ Model Kemitraan adalah bentuk dari sesuatu yang akan dihasilkan serta dapat mewakili sebuah hal yang ingin ditunjukkan dalam hubungan kerja sama sebagai mitra. jadi maksud dari model kemitraan adalah pola kerja sama yang dilakukan antara Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hlm. 662.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 661.

2. Koperasi

Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹² Dalam kasus ini koperasi adalah sekumpulan anggota yang dipilih dalam rapat anggota dan diberi amanat yang telah disepakati oleh semua anggota untuk mengelola/mengurus Koperasi Nira Satria.

3. Anggota

Anggota merupakan orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu perserikatan.¹³ Anggota yang dimaksudkan adalah para pengrajin gula kristal yang bergabung dengan Koperasi Nira Satria.

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹⁴ Disini nilai nilai Islamnya di arahkan kedalam prinsip keadilan model kemitraan dalam ekonomi Islam antara Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal.

¹² Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 4.

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 41.

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 16.

Dengan demikian yang di maksud dengan judul “*model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam*” adalah bentuk dari sesuatu yang akan dihasilkan serta dapat mewakili sebuah hal yang ingin ditunjukkan dalam hubungan kerja sama sebagai mitra yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah di sampaikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal?
2. Bagaimana model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan peneliti dicantumkan dengan maksud yang membaca laporan dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti kita sesungguhnya.¹⁵

¹⁵ Husaini Usman Dan Purnomo setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 2006) hlm. 29.

- a. Untuk mendeskripsikan model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal.
- b. Untuk menganalisa model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam hubungan kemitraan dalam pengembangan usaha produksi gula kristal.

b. Manfaat teoritis

Menambah wawasan bagi penyusun untuk meningkatkan pengetahuan tentang kemitraan dalam pengembangan usaha produksi gula kristal Koperasi Nira Satria.

c. Pihak Lain

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan informasi tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam dan dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.¹⁶ Sementara itu setelah menelaah beberapa penelitian, penyusun menemukan ada sejumlah karya yang meneliti tentang model kemitraan koperasi dalam pengembangan usaha produksi.

Dalam skripsinya Romla Dwi Indah Permatasari *Strategi Kemitraan Pabrik Gula Semboro terhadap Petani Tebu Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani*, skripsi tersebut membahas mengenai Strategi kemitraan yang dilakukan oleh PG Semboro terhadap petani tebu ditahun 2012-2013 menetapkan beberapa kebijakan, yaitu kebijakan sebelum usaha tani dan kebijakan pasca usaha tani. Realisasi kerja sama ditahun 2012-2014 mampu meningkatkan penghasilan petani tebu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Yang membedakan skripsi Romla Dwi Indah Permatasari dengan penelitian ini adalah pada penelitian Romla Dwi Indah Permatasari meneliti tentang strategi kemitraan pabrik gula dengan petani tebu dalam meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan pada penelitian ini penyusun memfokuskan pada model kemitraan dalam pengembangan sebuah usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Romla Dwi Indah

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 2000) hlm. 75.

Permatasari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemitraan sebuah usaha produksi.¹⁷

Skripsi Yunita Nur C *Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Susu SAE Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah* cukup membantu dalam penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Yunita Nur C dengan penelitian ini adalah pada penelitian Yunita Nur C menganalisis tentang keefektifitas kemitraan usaha antara koperasi dengan peternak di Desa Pandesari perah di daerah Pujon ditinjau dari pelaksanaan kewajiban peternak sebagai anggota koperasi dan kewajiban koperasi dengan anggotanya. Isi dalam skripsi tersebut menjelaskan keberhasilan suatu hubungan kemitraan usaha dapat dilihat dari pelaksanaan kewajiban yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bermitra antara koperasi dengan peternak sapi perah. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Yunita Nur C dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemitraan antara koperasi dengan anggotanya.¹⁸

Skripsi Destia Eka Putri *Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian

¹⁷ Romla Dwi Indah Permatasari “Strategi Kemitraan Pabrik Gula Semboro terhadap Petani Tebu Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani” *Skripsi: FISIP Universitas Jember*, 2014, hlm. Viii.

¹⁸ Yunita Nur C “Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Susu “SAE” Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah” *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*, 2010, hlm. 51.

Destia Eka Putri dengan penelitian ini adalah pada penelitian Destia Eka Putri hanya berfokus pada pengkajian dan perumusan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah KUD Puspa Mekar melalui aktivitas pengelolaan yang telah dilakukan. KUD Puspa Mekar dalam mengembangkan kegiatan usahanya berdasarkan pada pelaksanaan menerapkan sistem manajemen, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, permotivasi, pengelolaan, dan pengendalian. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan koperasi dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Destia Eka Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha sebuah koperasi.¹⁹

Skripsinya Faturrochman Mursalim *Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Faturrochman Mursalim dengan penelitian ini adalah pada penelitian Faturrochman Mursalim membahas tentang strategi kemitraan yang ditempuh oleh paguyuban konveksi mandiri dalam pengembangan usaha berbasis komunitas. Dalam mengembangkan usaha konveksinya terutama dalam penambahan modalnya, Paguyuban Konveksi Mandiri menggunakan komunitas sebagai strategi pengembangannya yaitu melalui usaha simpan pinjam dengan menggandeng Koperasi KOSPIN JASA sebagai mitranya. Kemitraan yang dilakukan juga dengan cara meningkatkan kualitas produksi

¹⁹ Destia Eka Putri “Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar” Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2012, hlm. 77.

karena kualitas produksi merupakan faktor yang penting dalam pengembangan usaha konveksi dan produk yang dihasilkan juga sesuai dengan harapan dari konsumen. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan antara koperasi dengan komunitas petani gula dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Faturrochman Mursalim dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha berbasis komunitas.²⁰

Penelitian Rukiaty Usman dengan judul *Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Rukiaty Usman dengan penelitian ini adalah pada penelitian Rukiaty Usman membahas tentang pola kemitraan antara koperasi dengan kelompok tani penyuling minyak kayu putih. Bentuk dari pola hubungan kemitraan antara koperasi dan kelompok tani adalah dengan membentuk pola kemitraan inti-plasma. Pola kemitraan inti-plasma menunjukkan bahwa Koperasi Citra Mandiri bertindak sebagai inti dan kelompok tani penyuling minyak kayu putih sebagai Plasma. Kelompok tani penyuling minyak kayu putih dalam proses produksi merasa lebih nyaman dan lebih mudah dalam memperoleh modal usaha berkat adanya kemitraan usaha ini. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya dalam pengembangan usaha

²⁰ Faturrochman Mursalim “Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas” *Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, 2013, hlm. 67.

produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Rukiaty Usman dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model kemitraan antara koperasi dengan anggotanya.²¹

Penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat dengan judul *Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Kopi Rakyat*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat dengan penelitian ini adalah pada penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat membahas tentang pola kemitraan eksportir dengan petani SL-PHT dalam meningkatkan kualitas kopi di tingkat petani dan efisiensi pemasaran. Pada kedua saluran pemasar menunjukkan bahwa bagian harga yang diterima petani sudah relatif tinggi dan margin sudah terdistribusi relatif seimbang diantara pelaku pasar. Hasil analisis margin juga menunjukkan bahwa saluran kemitraan relatif lebih efisien daripada saluran pemasaran tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu kopi dan penyederhanaan saluran pemasaran mampu meningkatkan efisiensi pemasaran. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang model kemitraan antara koperasi dengan pengrajin dalam mengembangkan sebuah usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Ade Supriatna dan Bambang Drajat

²¹ Rukiaty Usman “Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak” *Jurnal: Agribisnis Kepulauan Progam Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Maluku Utara*, 2013, hlm. 83.

dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola kemitraan yang harus dilakukan.²²

Penelitian Saparuddin M dan Basri Bado dengan judul *Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil menengah (UKM) Dan Koperasi*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Saparuddin M dan Basri Bado dengan penelitian ini adalah pada penelitian Saparuddin M dan Basri Bado membahas tentang pelaksanaan kemitraan usaha antara usaha kecil menengah dan koperasi di Kabupaten Jeneponto yang mencakup akses pemasaran, pembinaan, pengembangan sumber daya manusia, akses permodalan serta keterkaitan manajemen pengelolaan usaha dan organisasi, secara umum kemitraan usaha yang meliputi aspek tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha finansial dan kinerja usaha non finansial pada usaha kecil menengah dan koperasi di Kabupaten Jeneponto. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan antara koperasi dengan pengrajin dalam mengembangkan sebuah usaha produksi gula kristal. Persamaanya dari penelitian Saparuddin M dan Basri Bado dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola kemitraan dalam mengembangkan usaha.²³

²² Ade Supriatna dan Bambang Drajat “Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Kopi Rakyat” Balai besar pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, 2012, hlm. 305-306.

²³ Saparuddin M dan Basri Bado “Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil menengah (UKM) Dan Koperasi” *Jurnal: Econosains-Volume IX, Nomor 2*, 2011, hlm. 189.

Penelitian Erfit dengan judul *Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura*. Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian Erfit dengan penelitian ini adalah pada penelitian Erfit membahas tentang bahwa dari aspek pola kemitraan tradisional terlihat hubungan antara petani dengan mitranya atau pedagang pengepul. Hubungan antara petani dengan mitranya terlihat dari besarnya kewenangan yang ada di pihak petani mitra dalam mengambil beberapa keputusan menyangkut kemitraan usaha yang dijalankan meliputi: penentuan harga komoditi, penentuan kualitas komoditi yang dihasilkan, penentuan waktu tanam, penentuan waktu panen, dan pengolahan lahan. Sedangkan pada penelitian ini penyusun membahas tentang kemitraan dalam pengembangan usaha. Persamaanya dari penelitian Erfit dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola kemitraan.²⁴



IAIN PURWOKERTO

²⁴ Erfit, “Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura”, *Jurnal Embrio*, 2012, hlm. 142.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Buku, Jurnal, dan Skripsi

No.	Nama	Judul Skripsi, Buku, dan Jurnal	Kesimpulan	Persamaan / Perbedaan
1.	Romla Dwi Indah Permatasari (2014)	Strategi Kemitraan Pabrik Gula Semboro terhadap Petani Tebu Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani	Strategi kemitraan yang dilakukan oleh PG Semboro terhadap petani tebu ditahun 2012-2013 menetapkan beberapa kebijakan, yaitu kebijakan sebelum usaha tani, kebijakan pasca usaha tani. Realisasi kerja sama ditahun 2012-2014 mampu meningkatkan penghasilan petani tebu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.	Sama-sama meneliti tentang kemitraan sebuah usaha produksi. Dan perbedaannya penulis lebih membahas tentang strategi kemitraaan dalam peningkatan kesejahteraan.

2.	Yunita Nur C (2010)	Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Susu “SAE” Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah	Keefektifitas kemitraan usaha antara koperasi dengan peternak di Desa Pandesari perah di daerah Pujon ditinjau dari pelaksanaan kewajiban peternak sebagai anggota koperasi dan kewajiban koperasi dengan anggotanya. Maka dari itu Keberhasilan suatu hubungan kemitraan usaha dapat dilihat dari pelaksanaan kewajiban yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bermitra.	Sama-sama meneliti tentang kemitraan antara koperasi dengan anggotanya. Dan perbedaannya penulis lebih spesifik dalam membahas tentang pelaksanaan kemitraan usaha antara koperasi susu SAE dengan peternak sapi perah di daerah Pujon dan pencapaian kesejahteraan peternak sapi perah sebagai anggota koperasi.
----	------------------------	---	--	---

IAIN PURWOKERTO

3.	Destia Eka Putri (2012)	Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar	Pengkajian dan perumusan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah KUD Puspa Mekar melalui aktivitas pengelolaan yang telah dilakukan. KUD Puspa Mekar dalam mengembangkan kegiatan usahanya berdasarkan pada pelaksanaan sistem manajemen, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, permotivasian, pengelolaan, dan pengendalian.	Sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha sebuah koperasi. Dan perbedaannya penulis lebih membahas pada pengkajian dan perumusan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah KUD Puspa Mekar.
4.	Faturrochman Mursalim (2013)	Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas	Strategi kemitraan yang ditempuh oleh paguyuban konveksi mandiri dalam pengembangan usaha berbasis komunitas. Dalam mengembangkan usaha konveksinya terutama dalam penambahan modalnya,	Sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha berbasis komunitas. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas pada strategi yang ditempuh oleh paguyuban konveksi

			<p>Paguyuban Konveksi Mandiri menggunakan komunitas sebagai strategi pengembangannya yaitu melalui usaha simpan pinjam dengan menggandeng Koperasi KOSPIN JASA.</p>	<p>mandiri dalam pengembangan usaha berbasis komunitas.</p>
5.	Rukiaty Usman (2013)	<p>Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak</p>	<p>Pola kemitraan antara koperasi dengan kelompok tani penyuling minyak kayu putih. Pola hubungan kemitraan yang dilakukan antara koperasi dan kelompok tani adalah bentuk pola kemitraan inti-plasma. Pola kemitraan inti-plasma menunjukkan bahwa Koperasi Citra Mandiri bertidak sebagai inti dan kelompok tani penyuling minyak kayu putih sebagai Plasma yang mana mereka saling membutuhkan satu sama lain.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang bentuk kemitraan antara koperasi dengan anggotanya. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang efektivitas kemitraan yang dilakukan antara koperasi dengan kelompok tani penyuling minyak kayu putih.</p>

6	Ade Supriatna dan Bambang Drajat (2012)	Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Kopi Rakyat	Pola kemitraan eksportir dengan petani SL-PHT dalam meningkatkan kualitas kopi di tingkat petani dan efisiensi pemasaran. Pada kedua saluran pemasar menunjukkan bahwa bagian harga yang diterima petani sudah relatif tinggi dan marjin sudah terdistribusi relatif seimbang diantara pelaku pasar. Hasil analisis marjin juga menunjukkan bahwa saluran kemitraan relatif lebih efisien daripada saluran pemasaran tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu kopi dan penyederhanaan saluran pemasaran mampu meningkatkan efisiensi pemasaran.	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang pola kemitraan terhadap peningkatan efisiensi pemasaran kopi rakyat.
---	---	--	--	--

7	Saparuddin M dan Basri Bado (2011)	Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil menengah (UKM) Dan Koperasi	Dalam pelaksanaan kemitraan usaha antara usaha kecil menengah dan koperasi di Kabupaten Jeneponto yang mencakup akses pemasaran, pembinaan, pengembangan sumber daya manusia, akses permodalan serta keterkaitan manajemen pengelolaan usaha pada suatu organisasi.	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan dalam mengembangkan usaha. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang seberapa pengaruh kemitraan usaha terhadap kinerja usaha UKM dan koperasi.
8	Erfit (2012)	Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura	Bahwa pola kemitraan tradisional terlihat hubungan antara petani dengan mitranya atau pedagang pengepul relatif lebih setara. Keadaan ini terlihat dari besarnya kewenangan yang ada di pihak petani mitra dalam mengambil beberapa keputusan menyangkut kemitraan usaha yang dijalankan.	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Dan perbedaannya penulis lebih khusus membahas tentang kesetaraan dalam kemitraan pada agribisnis holkultur.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir. Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai tiap bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal, meliputi: Koperasi, model koperasi, kemitraan dalam ekonomi Islam, pengembangan usaha, produksi.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penyusun dalam penulisan ini.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum koperasi nira satria, kemitraan yang dilakukan koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal dan analisis tentang model

kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan usaha produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun sebagai akhir dari isi pembahasan.



BAB II

KOPERASI DAN MODEL KEMITRAAN

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Menurut ILO (*International Labour Organization*), Koperasi adalah *an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and sought the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.*

Menurut ICA (*International Cooperative Alliance*), Koperasi merupakan *an autonomous association of persons united voluntarily to meet their common economic, social, and cultural needs and aspirations through a jointly-owned and democratically controlled enterprise.*

Menurut C.R. Fay mendefinisikan koperasi sebagai *an association for the purpose of joint, trading, originating among the weak and conducted always in unselfish spirit on such terms that all who are prepared to assume the duties of membership share in its rewards in proportion to the degree in which they make use of their association.*²⁵

Menurut Arifinal Chaniago mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Menurut Munker, Koperasi sebagai organisasi yang menjalankan urusan niaga secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong-menolong.

²⁵ Andjar Pachta dkk, *Hukum Koperasi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 15-16.

Aktifitas dalam urusan niaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial yang dikandung gotong-royong.²⁶

2. Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi antara lain:

- a. Koperasi adalah organisasi sukarela, terbuka kepada semua orang untuk dapat menggunakan pelayanan yang diberikannya dan mau menerima tanggung jawab keanggotanya tanpa membedakan jenis kelamin, sosial, suku, politik, atau agama.
- b. Koperasi adalah organisasi demokratis yang di kontrol oleh anggotanya, yang aktif berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan dan membuat keputusan.
- c. Anggota berkontribusi secara adil dan pengawasan secara demokrasi atau modal koperasi.
- d. Koperasi adalah organisasi mandiri yang dikendalikan oleh anggota-anggotanya.
- e. Koperasi menyediakan pendidikan, pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, *manager*, dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk pengembangan koperasi.
- f. Koperasi melayani anggota-anggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerja sama dengan struktur koperasi lokal, nasional, dan internasional.

²⁶ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, hlm. 17-18.

- g. Koperasi bekerja untuk perkembangan yang berkesinambungan atas komunitasnya.²⁷
- h. Membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syari'ah yaitu prinsip gotong royong (*ta'awun ala birri*) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup.²⁸

3. Nilai Koperasi

ICA (*International Cooperative Alliance*) merumuskan apa yang menjadi nilai dasar inti bagi gerakan koperasi di dunia. Kongres ICA di Stockhloem pada tahun 1988 telah menyepakati empat nilai dasar utama yaitu²⁹ :

- a. Demokrasi (*democracy*), prinsip ini menekankan pada keputusan-keputusan koperasi diambil secara bersama yang didasarkan pada kebebasan kehendak tanpa ada pemaksaan oleh individu maupun kekuasaan dari luar koperasi. Di dalam koperasi dianut dasar penegakan demokrasi melalui ciri pemungutan suara satu orang satu suara dalam koperasi primer dan proporsional dengan jumlah pada koperasi sekunder serta anggota sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam koperasi.

²⁷ *Ibid*, hlm. 23-25.

²⁸ Nur S Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik* (Banten: Pustaka Afa Media, 2012), hlm. 1.

²⁹ Hainim Kadir dan Yusbar Yusuf "Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah" *Jurnal: Ekonomi Progam Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Riau*, 2012, hlm. 3.

- b. Partisipasi (*participation*), wujud nyata prinsip ini dapat berupa pemenuhan kewajiban dalam penyerahan modal koperasi, kegiatan usaha koperasi, manajemen, simpanan-simpanan kegiatan usaha dan lain-lain.
- c. Kejujuran (*honesty*), maknanya para penyelenggara koperasi mencerminkan kejujuran dalam menyelenggarakan bisnis, manajemen umum dan personalia serta dalam aspek lainnya.
- d. Kepedulian (*caring*), prinsip ini memberikan ciri khusus kepada koperasi sebagai organisasi yang mempunyai muatan sosial harus peduli, tanggap dan menaruh perhatian terhadap anggotanya dan masyarakat luas disekitar wilayah kerjanya.

4. Fungsi Koperasi

Fungsi dan peran koperasi antara lain³⁰:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

³⁰ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian sejarah, teori, dan praktek* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 43.

- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

5. Jenis Koperasi

Berdasarkan kegiatan usaha secara umum, koperasi dapat dikelompokkan menjadi³¹:

- a. Koperasi konsumen adalah operasi yang usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi.
- b. Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya menghasilkan produk kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi.
- c. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melayani kegiatan peminjaman dan penyimpanan uang para anggota.

Berdasarkan latar belakang anggota, koperasi dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan dan melayani kebutuhan mereka terutama kebutuhan di bidang pertanian.

³¹ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi simpan Pinjam* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 4.

- b. Koperasi Pasar yaitu koperasi yang beranggotakan pedagang pasar.
- c. Koperasi Sekolah yaitu koperasi yang beranggotakan siswa sekolah, karyawan sekolah, dan guru.
- d. Koperasi Pegawai Negeri yaitu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri.

B. Model Koperasi

1. Bentuk-Bentuk Kemitraan

- a. Inti-Plasma adalah hubungan kemitraan antara Usaha Kecil Menengah dan Usaha Besar sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menjadi plasmanya dalam penyediaan dan penyiapan lahan, penyediaan sarana produksi, pemberian bimbingan teknis produksi, dan manajemen usaha.
- b. Dagang umum adalah bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh Usaha Besar yang dilakukan secara terbuka. Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh Usaha Besar dilakukan dengan mengutamakan pengadaan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha Mikro sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang diperlukan. Pengaturan sistem pembayaran dilakukan dengan tidak merugikan salah satu pihak.

c. Waralaba adalah kemitraan yang memberikan kesempatan dan mendahulukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memiliki kemampuan. Pemberi waralaba dan penerima waralaba mengutamakan penggunaan barang dan bahan hasil produksi dalam negeri sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang disediakan dan/atau dijual berdasarkan perjanjian waralaba. Pemberi waralaba wajib memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan, bimbingan operasional manajemen, pemasaran, penelitian, dan pengembangan kepada penerima waralaba secara berkesinambungan.³²

2. Hakikat Partisipasi Anggota

Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta keikutsertaan seorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu. Robbins dan Cotton menyebutnya dengan kata perlibatan. Perlibatan adalah proses partisipasi yang menggunakan seluruh kapasitas karyawan dan dirancang untuk mendorong peningkatan komitmen bagi sukses organisasi. Perlibatan berbeda dengan partisipasi, tetapi semua program perlibatan karyawan mencakup suatu bentuk partisipasi karyawan.³³

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 26.

³³ Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 45-46.

Sedangkan hendar dan kusnadi mendiskripsikan, partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau pengembangan suatu organisasi koperasi dan anggota koperasi mendapat keuntungan dalam kaitannya dengan partisipasi ekonomi dan sosial mereka dalam koperasi. Dari segi kepentingannya partisipasi dalam koperasi dapat berupa partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Partisipasi kontributif terkait dalam kedudukannya sebagai pemilik, dan partisipasi intensif dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pemakai. Berdasarkan pendapat di atas, sebenarnya keberadaan anggota dalam badan usaha koperasi tidak hanya sebagai pelanggan tetapi juga mampu mengimplementasikan bahwa koperasi berasal dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota.

Dalam kaitan mekanisme kelangsungan kehidupan koperasi sebagai lembaga, salim menjelaskan bahwa partisipasi anggota mencakup:

- a. Bidang organisasi yang meliputi penggunaan hak dalam gelar rapat anggota, penggunaan hak dalam pemilihan pengurus dan pengawas, keterlibatan dalam kepengurusan, penggunaan hak dalam pendidikan dan pelatihan serta penggunaan hak dalam komunikasi secara informal.
- b. Bidang permodalan yang terdiri dari pemenuhan simpanan pokok dan wajib, penggunaan hak menyimpan berupa simpanan sukarela, penggunaan hak menyimpan berupa simpanan berjangka dan penggunaan hak dalam modal usaha.

- c. Bidang usaha yang terdiri dari kuantitas transaksi ekonomi (sebagai konsumen dan sebagai mitra) serta kualitas pemenuhan kewajiban bidang usaha.³⁴

3. Hak dan Kewajiban Anggota

Anggota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) mempunyai kewajiban:

- a. Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan Rapat Anggota;
- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5.

Anggota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) mempunyai hak:

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- b. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota baik diminta atau tidak.
- c. Memilih atau dipilih menjadi Pengawas atau Pengurus.
- d. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 46-48.

- e. Memanfaatkan jasa yang disediakan oleh Koperasi.
- f. Mendapat keterangan mengenai perkembangan Koperasi sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- g. Mendapatkan selisih hasil usaha koperasi dan kekayaan sisa hasil penyelesaian koperasi.³⁵

C. Kemitraan Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Syirkah

Syirkah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³⁶

M. Syafii Anwar dalam tulisannya pada majalah *Ulumul Qur'an* merumuskan *syirkah* adalah perjanjian kesepakatan bersama antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, yang biasanya berjangka waktu panjang. Resiko rugi atau laba dibagi secara berimbang dengan penyertaannya (modalnya).³⁷

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Pasal 29.

³⁶ Muhammad Syaf'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 90.

³⁷ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 117.

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie, *syirkah* adalah akad yang berlaku antara dua orang atau lebih untuk ta'awun dalam bekerja pada suatu usaha dan membagi keuntungannya.

Menurut Idris Ahmad, *syirkah* yaitu dua orang atau lebih sama-sama berjanji akan bekerja sama dalam dagang dengan menyerahkan modal masing-masing, dimana keuntungan kerugiannya diperhitungkan menurut besar kecilnya modal masing-masing.³⁸

2. Dasar Hukum Syirkah

Dasar hukum mengenai *syirkah* ini terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَتَّقِ اللَّهُ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ يَا أَيُّهَا كَاتِبُ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمِلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلِي

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan

³⁸ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 126-127.

benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(QS Al-Baqarah ayat 282).

Firman Allah SWT dalam QS. Shad ayat 24 yang berbunyi:

وَأِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

IAIN PURWOKERTO

“Sesungguhnya kebanyakan orang-orang yang berserikat itu srbagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan amat sedikit mereka itu”.(QS. Shad ayat 24).³⁹

³⁹ Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 128.

Kemudian dalam hadist, di antaranya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ اللَّهُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ, فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ, وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata: "Allah SWT telah berfirman: saya adalah orang yang ketiga dari dua orang yang berserikat. Selama salah seorang diantaranya tiada mengkhianati lainnya. (HR. Abu Daud).⁴⁰

3. Rukun dan Syarat Sahnya Syirkah

Mayoritas utama berpendapat bahwa rukun *syirkah* ada tiga yaitu *shighat*, dua orang yang melakukan transaksi (*'aqidain*), dan objek yang ditransaksikan. *Shighat* yaitu ungkapan yang keluar dari masing-masing dari dua pihak yang bertransaksi yang menunjukkan kehendak untuk melaksanakannya. *Shighat* terdiri dari ijab kabul yang sah dengan semua hal yang menunjukkan maksud *syirkah*, baik berupa perbuatan maupun ucapan. *'Aqidhain* adalah dua pihak yang melakukan transaksi *ahliyah al-'aqad*, yaitu baligh, berakal, pandai, dan tidak dicekal untuk membelanjakan harta.

Adapun objek *syirkah*, yaitu modal pokok. Ini bisa berupa harta maupun pekerjaan. Modal pokok *syirkah* harus ada. Tidak boleh berupa harta yang terutang atau benda yang tidak diketahui karena tidak dapat dijalankan sebagaimana yang menjadi tujuan *syirkah*, yaitu mendapat keuntungan.⁴¹

⁴⁰ Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012, hlm. 166.

⁴¹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 220.

Syarat sahnya musyarakah meliputi:

- a. Ucapan: tidak ada bentuk khusus dari kontrak musyarakah, ia dapat berbentuk pengucapan yang menunjukkan tujuan. Berakad dianggap sah jika diucapkan secara verbal atau ditulis. Kontrak musyarakah di catat dan disaksikan.
- b. Pihak yang berkontrak: disyaratkan bahwa mitra harus kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
- c. Objek kontrak (dana dan kerja): dana atau modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak, atau yang bernilai sama. Para ulama menyepakati hal ini. Beberapa ulama memberi kemungkinan pula bila modal berwujud asset perdagangan, seperti barang-barang, properti, perlengkapan, dan sebagainya. Bahkan dalam bentuk hal yang tidak terlihat seperti lisensi, hak paten, dan sebagainya. Bila itu ditakutkan, menurut kalangan ulama dekuruh modal tersebut harus dinilai lebih dahulu secara tunai dan disepakati oleh mitranya.⁴²

4. Macam-macam Syirkah

Pembagian syirkah yang disampaikan oleh Firdaus bahwa para ulama membagi *syirkah* menjadi dua, yaitu⁴³:

⁴² Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Surabaya: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 155.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 153.

a. Perserikatan dalam pemilikan (*syirkah al-amlak*), yaitu dua orang atau lebih yang memiliki harta bersama tanpa melalui atau didahului oleh akad *syirkah*. *Musarakah* dalam kategori ini ada dua bagian yaitu:

- 1) *Syirkah Ikhtiar* adalah perserikatan yang muncul akibat tindakan hukum orang yang berserikat, seperti dua orang yang bersepakat membeli suatu barang atau mereka menerima hibah, wasiat atau wakaf dari orang lain. Mereka menerima pemberian hibah, wakaf ataupun wasiat tersebut dan menjadi milik mereka secara berserikat.
- 2) *Syirkah Jabar* adalah sesuatu yang ditetapkan menjadi milik dua orang atau lebih tanpa kehendak. Artinya, perserikatan itu terjadi secara paksa, bukan atas keinginan orang yang berserikat. Contoh: menerima warisan dari orang yang meninggal.

b. *Syirkah al-'uqūd* adalah akad yang disepakati dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungan.

Akad tersebut tercipta karena kesepakatan dua orang atau lebih yang setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musarakah*.

Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

Jenis *syirkah* yang akan di bahas secara mendalam dalam buku ini adalah jenis *syirkah 'uqūd* yang dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) *Syirkah 'Inān* adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua belah pihak berbagi keuntungan dan kerugian sebagaimana yang di sepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis *syirkah* ini.
- 2) *Syirkah Mufawadhah* adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara bersama. Dengan demikian, syarat utama dari adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.
- 3) *Syirkah A'māl* adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor.
- 4) *Syirkah Wujūh* adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual

barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra.⁴⁴

- 5) *Syarikah Mudhārabah* berarti secara muamalah berarti pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pengelola untuk dikelola atau diusahakan, sedangkan keuntungannya dibagi menurut kesepakatan. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati. Jika terdapat kerugian, akan ditanggung oleh shahibul mal sesuai proposal modal yang di *mudharabahkan*.⁴⁵

D. Pengembangan Usaha

1. Definisi Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah langkah peningkatan kualitas kewirausahaan, baik wirausaha yang ada maupun calon wirausaha.⁴⁶

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan Koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan

⁴⁴ Muhammad Syaf'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori dan Praktik*, hlm 92-93.

⁴⁵ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 130.

⁴⁶ Hikmat Kusumaningrat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 58.

dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian upaya untuk memberdayakan koperasi dan UMKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh baik pada tataran makro dan mikro yang meliputi:

- a. Penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi.
- b. Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM dan koperasi untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia.
- c. Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil dan menengah (UKM) dan koperasi.
- d. Pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin. Selain itu, peningkatan kualitas koperasi untuk berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya dan membangun efisiensi kolektif terutama bagi pengusaha mikro dan kecil.

Pengembangan usaha kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global harus didasari pada upaya yang keras dan terus menerus dalam menjadikan koperasi sebagai usaha yang tangguh. Oleh karena itu produk yang diusahakan koperasi sekurang-kurangnya

mempunyai keunggulan komparatif, bahkan sangat diharapkan mempunyai keunggulan kompetitif. Pendekatan klaster bisnis merupakan upaya pengembangan usaha koperasi secara sistemik, sehingga koperasi yang ada di dalamnya mempunyai peluang untuk menjadi usaha yang handal dan kompetitif.⁴⁷

2. Tantangan dalam Pengembangan Usaha

Dalam suatu organisasi pastinya kita menemukan suatu hambatan yang dapat berdampak negatif untuk sebuah usaha. Tetapi hambatan tersebut dapat dijadikan sebagai tantangan untuk terus mengembangkan usaha suatu organisasi. Menurut Edgar Schein berpendapat bahwa kultur keorganisasian terbentuk sebagai reaksi terhadap dua macam tantangan pokok yang dihadapi oleh setiap organisasi yakni adaptasi eksternal, ketahanan dan integrasi internal.

Adaptasi eksternal dan ketahanan mencakup kegiatan menghadapi persoalan sebagai berikut:

- a. Misi dan strategi: mengidentifikasi misi primer organisasi yang bersangkutan, memilih strategi-strategi guna mencapaimisi tersebut.
- b. Tujuan-tujuan: menetapkan tujuan-tujuan spesifik.

⁴⁷Analia Nurendah, Definisi Pengembangan Usaha
,<http://nnaalliaa.blogspot.co.id/2011/03/perkembangan-usaha.html>, di akses pada tanggal 27
September 2015 pukul 08.05 WIB.

- c. Alat-alat: menetapkan bagaimana mencapai tujuan-tujuan tersebut di dalam alat-alat termasuk kegiatan menyeleksi sebuah struktur keorganisasian dan sistem imbalan.
- d. Pengukuran: menetapkan kriteria guna mengukur seberapa jauh para individu serta tim-tim mencapai tujuan mereka.⁴⁸

Integrasi internal berkaitan dengan penetapan dan pemeliharaan hubungan-hubungann kerja efektif antara para anggota suau organisasi. Integrasi internal mencakup tindakan menghadapi persoalan-persoalan berikut:

- a. Bahasa dan konsep-konsep: mengidentifikasi metode-metode komunikasi, mengembangkan arti bersama bagi konsep-konsep penting.
- b. Batas-batas kelompok dan tim: menetapkan kriteria untuk keanggotaan di dalam kelompok-kelompok dan tim-tim.
- c. Kekuasaan dan status: mendeterminasi peraturan-peraturan untuk mencapai, mempertahankan, dan kehilangan kekuasaan.
- d. Imbalan dan hukuman: mengembangkan sistem-sistem guna mendorong perilaku yang diinginkan dan mencegah timbulnya perilaku yang tidak diinginkan.⁴⁹

⁴⁸ Winardi, J, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 127.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 128.

E. Produksi

1. Kegiatan Produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.⁵⁰ Aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen setelah ia melakukan analisis perilaku konsumen. Orientasi yang harus dilakukan oleh produsen adalah pasar (industri), artinya aktivitas tidak pada hanya mengolah input menjadi produk (barang atau jasa) tetapi dituntut bagaimana agar produk diterima oleh pasar. Agar produk diterima oleh pasar, maka produksi yang dihasilkan harus mempunyai nilai tambah (*value added*). Tujuannya, agar aktivitas ekonomi tersebut mencapai titik optimal (efisiensi dan efektif) dan tidak terjadi pemborosan (*waste*) atau *losses*.⁵¹

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasikan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu.⁵² Faktor Produksi dalam ekonomi islam tidak berbeda dengan faktor produksi dalam ekonomi

⁵⁰ Suharno, *Teori Mikro Ekonomi* (Yogyakarta, CV. Andi, 2007), hlm. 4.

⁵¹ Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm 123.

⁵² Zul Fadli, Fungsi Produksi, <http://zfadly.blogspot.co.id/2013/04/produksi-konsumsi-dan-distribusi-dalam.html>, di akses pada tanggal 3 Juni 2015 Pukul 09.32 WIB.

konvensional yang secara umum dapat dinyatakan dalam faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi bahan baku dan bahan penolong dan faktor produksi modal.⁵³

kegiatan produksi dalam ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik di masa kini maupun di masa mendatang. Meskipun demikian, pembahasan tentang produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama. Produksi dalam ekonomi Islam bukan hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga memaksimalkan kepuasan. Islam ingin mendudukan pada posisi yang benar, yakni semua itu dalam rangka memaksimalkan kepuasan dan keuntungan di dunia maupun akhirat.⁵⁴

2. Prinsip produksi

Prinsip etika dalam berproduksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslimin baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang diharamkan Allah dan tidak melewati batas jika manusia masih memproduksi barang-barang yang dilarang beredar, maka ia turut berdosa. Syariat juga tidak membenarkan perbuatan segala komoditi yang hanya bisa digunakan untuk hal yang diharamkan, atau mayoritas barang itu digunakan

⁵³ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2002), hlm. 81.

⁵⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, hlm. 102.

untuk berbuat dosa. Diantara produk yang dilarang keras beredar ialah produk yang merusak akidah, etika, dan moral manusia.⁵⁵

Solusi dari produksi adalah berorientasi pada pencapaian harmoni atau keseimbangan bagi semua atau beberapa pihak yang berkepentingan dengan masalah produksi. Secara grafis hubungan etika dengan fungsi produksi dapat digambarkan sebagai berikut: Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah SWT. Tidak melampaui apa yang diharamkan-Nya. Dengan demikian tujuan produksi, menurut Qardhawi, adalah: memenuhi kebutuhan setiap individu dan mewujudkan kemandirian umat. Pada tingkat pribadi muslim, tujuannya adalah merealisasi pemenuhan kebutuhan baginya, sedangkan kemandirian umat maknanya, hendaklah umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual.⁵⁶

IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm 117-118.

⁵⁶ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm 103-105.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penulisan dalam penyusunan penelitian adalah termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan atau di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan untuk penyusunan laporan ilmiah.⁵⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Nira Satria Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Mei 2015 hingga penyusun mendapatkan data yang valid untuk kemudian dianalisis.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁵⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

⁵⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 200.

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh penulis. Objek dalam penelitian ini adalah pengrajin gula kristal.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu :

- a. Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original (material mentah) dari perilaku yang disebut “*first-hand information*”.⁵⁹ Yang mana diwakili oleh observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.⁶⁰ Data ini berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang membahas tentang Kemitraan, Koperasi, Pengembangan usaha, Produksi, Ekonomi Islam dan lain-lain.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶¹ Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 289.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 291.

⁶¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 91.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶² Disini penyusun mendatangi objek secara langsung yaitu anggota Koperasi Nira Satria guna memperoleh data-data yang dibutuhkan berkenaan dengan model kemitraan yang ada di koperasi tersebut.

Peneliti mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data-data yang akurat berkenaan tentang:

- 1). Bentuk kemitraan antara koperasi dengan anggota
- 2). Perkembangan usaha produksi gula kristal Koperasi Nira Satria.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung artinya bahwa peneliti hanya mendatangi objek ditempat, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh data yang benar-benar akurat dari beberapa sumber yang memang mengetahui permasalahan yang sedang ditelit dan tujuan penelitian dapat tercapai.

⁶² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hlm.104.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.⁶³ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang mana peneliti tidak membuat atau tidak menyusun daftar pertanyaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memberikan secara pasti konteks yang sama dari pertanyaan.

Pada penelitian ini penyusun melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu secara tatap muka (*face to face*) kepada Ketua, pengurus Koperasi Nira Satria dan pengrajin gula kristal, guna mendapatkan data terkait kemitraan yang dilakukan oleh koperasi dengan anggota.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁴ Dokumen tersebut dapat berbentuk data, dan gambar.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan di lokasi penelitian. Data

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 218.

⁶⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm, 73.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

yang dimaksud adalah dokumen dan arsip yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Dokumen dan arsip yang digunakan adalah berupa:

- 1) Sejarah singkat Koperasi Nira Satria Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
- 2) Model kemitraan antara koperasi dengan anggota.
- 3) Proses produksi gula kristal.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (Seseorang, Lembaga, Masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 428.

adanya.⁶⁷ Dalam hal ini penyusun akan mendeskripsikan model kemitraan antara koperasi dengan anggota dalam pengembangan produksi gula kristal perspektif ekonomi Islam.



⁶⁷ Soejono dan Abdurrohman *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm. 23.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Tentang Koperasi Nira Satria⁶⁸

1. Letak Geografis Koperasi Nira Satria

Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Purwokerto. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes di sebelah utara, Kabupaten Purbalingga, kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di sebelah timur, serta Kabupaten Cilacap di sebelah selatan dan barat. Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar 1.327,60 km² atau setara dengan 132,759,56 ha, dengan keadaan wilayah antara daratan dan pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah serayu untuk tanah pertanian, sebagai dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak di lereng gunung slamet sebelah selatan. Kabupaten Banyumas terdiri atas 27 Kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah 301 desa dan 30 Kelurahan. Koperasi Nira Satria ber alamatkan di Desa Pernasidi Rt.003/Rw.001 Kecamatan Cilongok 53162 Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

⁶⁸ Hasil dokumentasi Profil dan struktur organisasi koperasi Nira Satria Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Sejarah Berdiri

Pada tahun 2008 koperasi itu dirintis oleh empat petani gula dengan bimbingan LPPSLH (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber daya Lingkungan Hidup). Perekrutan kader tani dilakukan di masing masing wilayah berjalan dengan lancar, awalnya hanya sekitar 400 penderes gula kelapa yang tergabung dalam Koperasi Nira Satria karena petani banyak yang belum percaya pada koperasi. Pada tahun itu juga dilakukan pelatihan atau pembekalan kepada kader tani yang sudah bergabung dengan koperasi. Seiring berjalannya waktu anggota semakin meningkat karena seringnya diberi pelatihan membuat gula kristal.

Pada awal tahun 2009-2011 untuk menambah anggota pihak koperasi melakukan penyuluhan dan sosialisasi di tingkat petani gula yang berada di wilayah Banyumas agar para petani gula paham bagaimana penerapan usaha yang dilakukan koperasi. Setelah semakin banyaknya anggota yang bersedia bergabung, pihak koperasi selanjutnya membentuk kelompok atau komunitas di setiap desa, tentunya tujuan di bentuknya kelompok atau komunitas ini adalah supaya setiap anggota yang berada di wilayah tersebut mudah untuk dikoordinir atau dipantau. Bukan hanya membentuk komunitas saja tetapi setiap bulan komunitas di suatu wilayah tersebut diberikan pelatihan agar menginspirasi kesadaran untuk berkelompok. Agenda tersebut terus berlangsung, agenda-agenda memperkuat diri memasuki tahap implementasi, mulai dari penguatan kesamaan mimpi para

pengrajin gula, penguatan kelompok atau komunitas di suatu wilayah tertentu, penguatan kualitas produk gula kristal dan perluasan pasar untuk di masuki. Nilai-nilai dari kemanfaatan dari kelompok atau komunitas menginspirasi untuk membentuk koperasi yang berbadan hukum. Dan pada tanggal 23 Desember 2011 berdirilah koperasi berbadan hukum yang bernama Koperasi Serba Usaha Nira Satria yang diketuai oleh Nartam Andrea Nusa.

3. Visi dan Misi

Koperasi Nira satria mempunyai visi dan misi yang meliputi:

Visi

- Mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan memperkuat gerakan ekonomi rakyat melalui pengembangan produk pertanian.

Misi

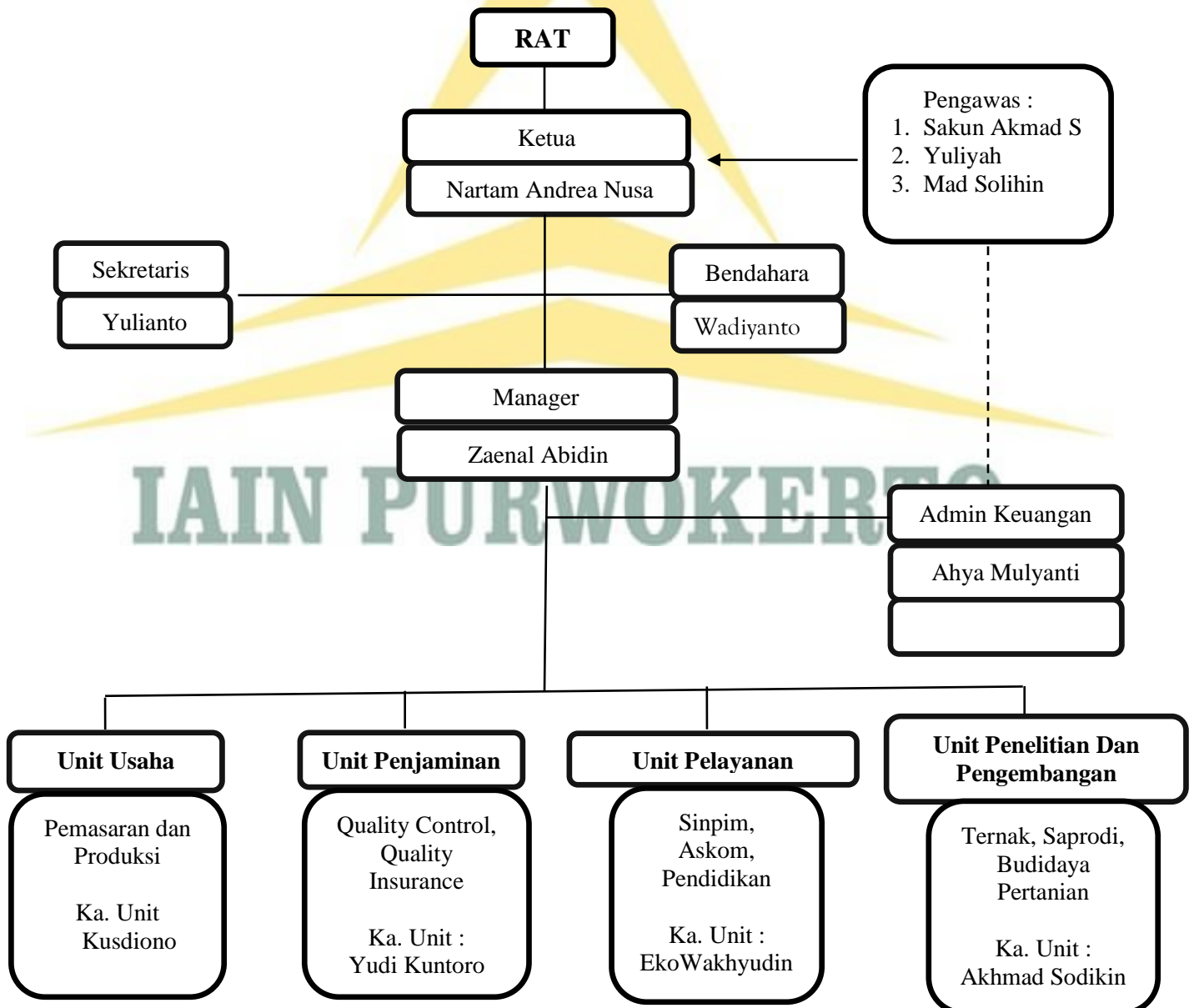
- Meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan bagi petani gula kelapa yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas.
- Sebagai wadah pemberdayaan petani gula kelapa dalam membangun proses pembelajaran bersama yang partisipatif dan demokratis.
- Sebagai gerakan ekonomi rakyat untuk memperkuat produk lokal yang dapat bersaing dalam era globalisasi.
- Membangun kemandirian sosial, ekonomi, dan budaya.
- Mengembangkan pertanian organik untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan menghasilkan pangan yang sehat.

- Membangun akses dan kontrol atas produk pertanian.
- Mengembangkan sistem informasi dan jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang memiliki kesamaan visi dan misi.

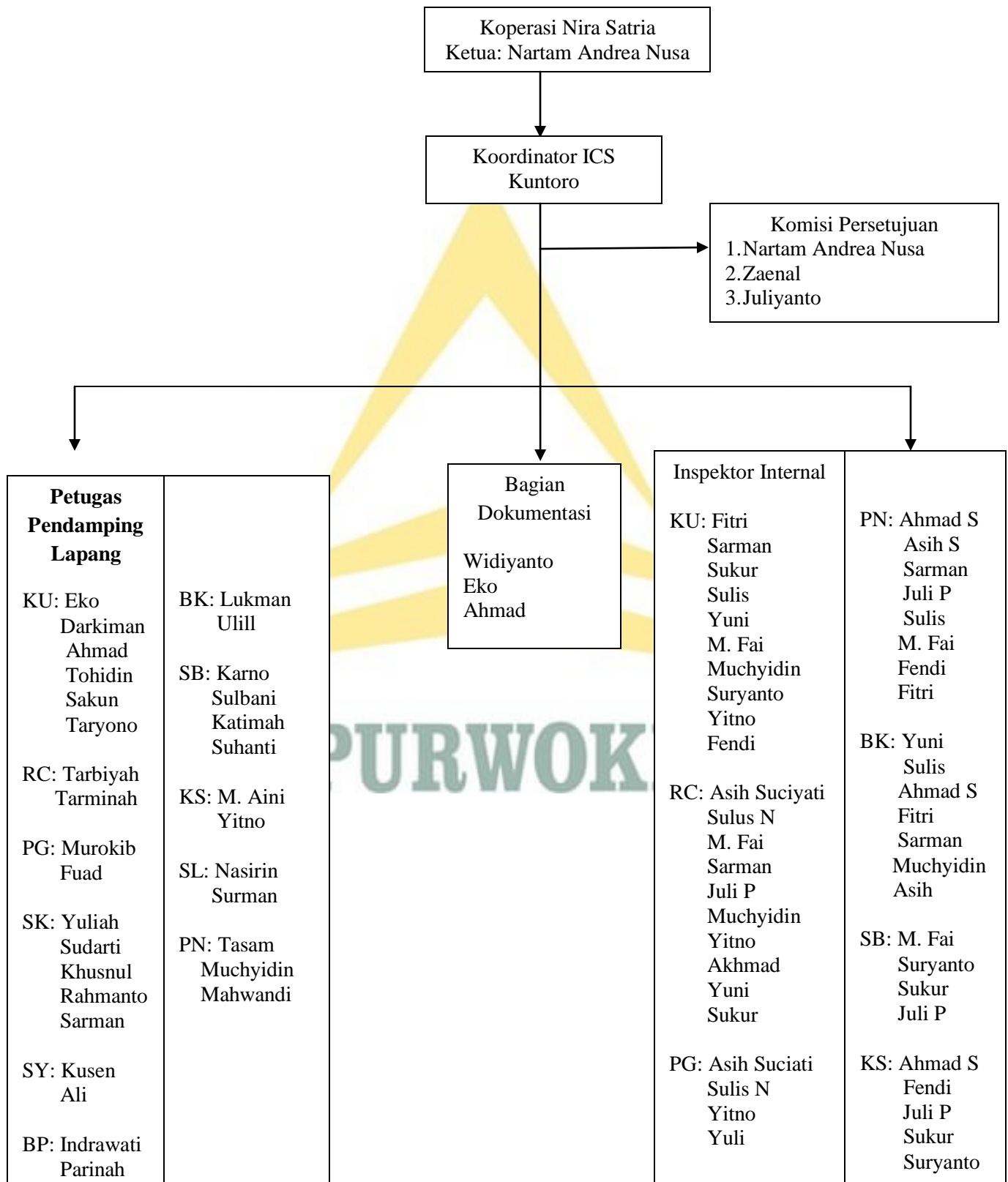
4. Struktur Kepengurusan Koperasi Nira Satria

Terdapat 12 anggota yang bertugas mengelola koperasi nira satria yaitu:

Tabel 2. Struktur Organisasi Koperasi Nira Satria



Tabel 3. Struktur organisasi ICS Niramas



SK: Asih Suciati Juli P Akhmad Muchyidin Suryanto Fendi Yitno	Fitri SL: Asih Sarman Muchyidin Juli P Akhmad Silis Yuni
SY: Fendi Sulis Juli P Akhmad Muchyidin Sukur Fitri M. Fai Suryanto Titno	GL: Asih Fendi Suryanto Sukur Sarman M. Fai Akhmad Muchyidin Yitno Juli P Yuli
BP: M. Fai Akhmad Sarman Fendi Suryanto Muchyidin Yuni Yuli Sukur Slamet	

B. Kemitraan Antara Koperasi Dengan Anggota Dalam Pengembangan

Usaha Produksi Gula Kristal

1. Model Kemitraan Antara Koperasi Dengan Anggota

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sentra gula kelapa terbesar di Indonesia. Usaha di sektor pertanian ini terdiri atas 29.766 unit rumah tangga petani dan dijalankan oleh 60.000 ribu tenaga kerja. Volume produksi di Kabupaten Banyumas keseluruhan mencapai 46.586,53 ton per

hari.⁶⁹ Dalam memanfaatkan potensi sebesar itu Koperasi Nira Satria bekerja sama dengan pengrajin dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Model Kemitraan merupakan sebuah pola kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang bisa saling memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak yang bermitra, seperti halnya Koperasi Nira Satria yang menjalin kemitraan dengan para pengrajin gula kristal di wilayah Banyumas. Koperasi Nira Satria secara resmi berbadan hukum pada tanggal 23 Desember 2011 dengan jumlah anggota setiap tahun yang semakin meningkat dari tahun 2011 hingga 2013 berturut-turut adalah 264 anggota, 572 anggota dan 1043 anggota.⁷⁰

Kemitraan yang dilakukan Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal menggunakan pola inti-plasma yang merupakan hubungan kemitraan antara Usaha Kecil Menengah dan Usaha Besar sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menjadi plasmanya dalam penyediaan dan penyiapan lahan, penyediaan sarana produksi, pemberian bimbingan teknis produksi, dan manajemen usaha. Hubungan kemitraan inti-plasma antara Koperasi Nira Satria sebagai inti membina, mengembangkan usaha dalam pemberian bimbingan teknis produksi dan penyediaan sarana produksi kepada pengrajin gula kristal yang menjadi plasmanya, kemitraan tersebut meliputi:

⁶⁹ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kuntoro selaku pengurus Koperasi Nira Satria pada hari selasa tanggal 6 Desember 2015 pukul 13.25 WIB.

a. Pendidikan dan pelatihan

Berbagai pelatihan diadakan, contohnya Manajemen Ekonomi Rumah Tangga (MERT), pembuatan gula kristal, GENDER, Grading Sistem pertanian Organik, Internal Control System (ICS) dan lain-lain.⁷¹ Pendidikan dan pelatihan dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan kapasitas setiap pengrajin gula kristal. Setiap pengrajin yang baru bergabung akan diberikan pemahaman mengenai perkoperasian.⁷² Kemitraan yang dilakukan yaitu pihak koperasi Nira Satria membina dengan memberikan pengetahuan kepada pengrajin gula kristal tentang perkoperasian, pembuatan gula kristal, dan manajemen ekonomi rumah tangga.

b. ICS (*Internal Control System*)

Usaha ini sebagai bagian dari mendorong pangan yang sehat bagi konsumen. Di dalam proses pengerjaannya, usaha ini dijalankan secara organik di mana dalam proses produksi hingga perdagangan dijalankan dengan menjalankan prosedur penjaminan mutu di dalam kelompok yang telah disepakati bersama. Penjaminan mutu tersebut dilembagakan dalam ICS (*Internal Control System*) "Nira Mas".⁷³

⁷¹ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Riyanto selaku pengurus Koperasi Nira Satria pada hari rabu tanggal 16 September 2015 pukul 09.45 WIB.

⁷³ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Produk petani yang tergabung dalam ICS Nira Mas didaftarkan ke lembaga sertifikasi organik *Control Union Certification*. Dengan sertifikasi tersebut produk koperasi Nira Satria dapat menembus pasar Eropa dan Amerika.

Untuk memperkuat usaha ini, maka dilakukan pengorganisasian petani dan pengorganisasian produk untuk pengembangan ICS dengan mengorganisirnya dalam koperasi petani pengrajin gula kelapa Banyumas Koperasi Nira Satria. Penjaminan mutu ini dilakukan di semua level, petani, kelompok tani, pedagang, dan konsumen.⁷⁴ Kemitraan yang dilakukan oleh Koperasi Nira Satria yaitu pemberian bimbingan teknis produksi kepada pengrajin dalam pembuatan gula kristal yang benar-benar terbuat dari bahan-bahan organik tanpa mengandung bahan kimia atau bahan pengawet. Petugas ICS juga mengontrol langsung para pengrajin yang sedang membuat gula kristal di tiap-tiap wilayah.

c. Peternakan Kambing

Saat ini peternakan kambing sudah dijalankan di tiga desa sub koperasi yaitu Desa Sokawera dan Gunung Lurah di Kecamatan Cilongok dan Desa Sunyalangu di Kecamatan Karanglewas, dengan sistem bergulir diharapkan wilayah lain yang masuk dalam skop wilayah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kuntoro selaku pengurus koperasi nira satria pada hari kamis tanggal 28 Mei 2015 pukul 10.35 WIB.

Koperasi Nira Satria juga bisa menikmati perguliran kambing tersebut.⁷⁵

Untuk menunjang kegiatan pertanian gula kristal organik, Koperasi Nira Satria memberikan sarana produksi berupa peternakan kambing kepada pengrajin gula kristal dengan harapan agar dari kotoran kambing tersebut akan dijadikan pupuk kompos untuk menyuburkan dan menambah keorganikan gula kristal. Pupuk ini ditaburkan di pohon kelapa secara rutin oleh pengrajin.⁷⁶

d. Kebun Bibit Desa

Untuk mengembangkan produksi gula kristal diperlukan pula bahan yang digunakan dalam proses pembuatan gula kristal. Kebun bibit desa atau KBD adalah penyediaan sarana produksi yang diberikan oleh Koperasi Nira Satria dengan harapan agar pengrajin gula kristal dapat melakukan peremajaan tanaman yang ada dilingkungan wilayah-wilayah tertentu. Tanaman yang dikembangkan adalah tanaman-tanaman bawah tegakan misalnya pohon manggis, albasia, mahoni, cengkeh, dan pohon kelapa yang banyak manfaatnya. Dengan tanaman-tanaman pohon manggis, albasia, mahoni dan cengkeh diharapkan pengrajin dalam mencari pakan kambing dan kayu bakar bisa lebih efisien, tidak merusak

⁷⁵ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliah pengrajin gula kristal pada hari rabu, 6 Oktober 2015 pukul 14.00.

tanaman yang ada agar sumber daya alam di daerah tersebut tetap terjaga.⁷⁷

Selain itu juga terdapat cangkang manggis yang banyak manfaatnya untuk dijadikan laru yang organik. Wadah air nira yang sudah diberikan laru cangkang manggis tersebut dicampur air nira agar air nira berubah warna dan menjadi asam.⁷⁸ Kemitraan yang dilakukan oleh koperasi Nira satria yaitu memberikan sarana produksi berupa kebun bibit desa kepada pengrajin agar mereka dapat mengambil tanaman sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan gula kristal.

e. Tungku Hemat Energi

Kayu bakar adalah biaya tertinggi bagi petani gula kelapa, untuk 1 kg gula petani harus mengeluarkan biaya Rp. 1000 jadi untuk itu, rata-rata petani memasak gula per harinya 5 kg berarti harus mengeluarkan biaya Rp.5000 per hari untuk mengurangi permasalahan tersebut koperasi memberikan penyediaan sarana produksi seperti tungku hemat energi yang diterapkan di semua anggota. Dengan tungku hemat tersebut pengrajin gula kristal bisa menghemat kayu bakar 30-40%.⁷⁹ Walaupun belum 100% pengrajin menggunakan tungku hemat

⁷⁷ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Mas Sarman selaku pengrajin gula kristal pada hari Rabu, 28 Oktober 2015 pukul 15.40.

⁷⁹ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

energi, koperasi masih memaksimalkan pelayanan tersebut yaitu dengan menggunakan sistem bergulir.⁸⁰ Kemitraan yang dilakukan Koperasi Nira Satria yaitu memberikan sarana produksi kepada pengrajin yaitu berupa tungku hemat energi. Tujuan diberikannya sarana ini agar pengrajin dapat menghemat biaya dalam pembuatan gula kristal.

f. Dapur Sehat

Kebanyakan masyarakat desa memang dianggap kurang memperdulikan dengan higienisnya suatu produksi yang dihasilkan. Apalagi tempat yang masih tradisional atau bahkan kurang layak sebagai dapur pembuatan gula kristal.⁸¹ Kemitraan yang dilakukan Koperasi Nira Satria yaitu dalam memberikan sarana produksi berupa perbaikan dapur agar tempat dalam pembuatan gula kristal bersih dan terawat sehingga gula kristal yang dihasilkan menjadi higienis.⁸²

Selain itu pengrajin dan Koperasi Nira Satria menggunakan kemitraan dagang umum yang merupakan bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh Usaha Besar yang dilakukan secara terbuka. Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh Usaha Besar dilakukan dengan mengutamakan pengadaan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliah pengrajin gula kristal pada hari rabu, 6 Oktober 2015 pukul 14.00.

⁸¹ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Yuliah pengrajin gula kristal pada hari rabu, 6 Oktober 2015 pukul 14.00.

Mikro sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang diperlukan. Kemitraan dagang umum yang dilakukan Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal meliputi Usaha Pemasaran Gula Kristal. Kurangnya tenaga pemasaran yang handal sehingga produk gula kristal kurang terdistribusi dengan maksimal dan hanya dijumpai di toko-toko daerah Cilongok saja, sehingga Koperasi Nira Satria harus menemukan solusi untuk kegiatan pemasaran gula kristal. Kegiatan usaha pemasaran gula ini merupakan kegiatan yang mana Koperasi Nira Satria memasarkan produksi unggulan mereka yaitu gula kristal yang telah diproduksi oleh tiap-tiap pengrajin kepada masyarakat baik sekitar daerah Banyumas, luar Banyumas maupun sampai luar negeri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akses pasar dan membangun jaringan usaha yang lebih luas.

Sejauh ini, setiap bulannya koperasi memasarkan 30-40 ton gula kristal. Produk gula kristal dari 12 Desa di 4 Kecamatan dikumpulkan di gudang koperasi melalui para pengepul yang bertugas di daerah-daerah yang telah ditetapkan.⁸³ Gula tersebut dikemas dalam plastik dengan berat sekitar 10 kg per plastiknya. Setiap plastik diberi kode tanggal pembuatan dan kode petani. Sistem ini dinamakan sistem lot. Dengan sistem lot, gula kristal tersebut dapat diketahui siapa pembuatnya dan tanggal produksi sehingga jika terjadi kesalahan produk dapat segera ditelusuri. Gula kristal produksi mereka juga disertifikasi organik lembaga sertifikasi *Control Union*

⁸³ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Certification (CUC) di Jakarta sebagai jaminan kualitas untuk pasar luar negeri. Saat ini produk gula kristal Koperasi Nira Satria sudah pernah menembus pasar Eropa dan Amerika dengan permintaan 100 ton/ bulan walaupun pengirimannya masih menggunakan perantara atau pihak ketiga.⁸⁴

Hal yang pertama dilakukan Koperasi Nira Satria yaitu merekrut anggota yang mempunyai kepentingan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan usaha gula kristal dengan memberikan sosialisasi di tiap-tiap desa di Banyumas dan Sumpiuh yang memungkinkan banyak sumber daya alamnya terutama pohon kelapa. Saat ini wilayah yang menjalin kemitraan dengan Koperasi Nira Satria meliputi:

Tabel 4. Wilayah Pengrajin Gula Kristal Koperasi Nira Satria⁸⁵

NO	Desa	Kecamatan
1	Kedungurang	Gumelar
2	Rancamaya	Cilongok
3	Pageraji	Cilongok
4	Sokawera	Cilongok
5	Sunyalangu	Karanglewas

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku manajer koperasi nira satria pada hari rabu tanggal 16 September 2015 pukul 09.20 WIB.

⁸⁵ Hasil dokumentasi daftar wilayah yang menjalin kemitraan dengan Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

6	Gunung Lurah	Cilongok
7	Sambirata	Cilongok
8	Banjarpanepen	Sumipuh
9	Selanegara	Sumpuh
10	Babakan	Cilongok
11	Kasegeran	Cilongok
12	Penusupan	Cilongok

Sosialisasi yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pengetahuan tentang apa itu koperasi dan bagaimana cara memproduksi gula kristal secara organik. Koperasi Nira Satria mempunyai pengurus sebanyak 12 orang dan sampai sampai akhir tahun 2014 kurang lebih sebanyak 1.074 pengrajin gula yang tergabung dalam Koperasi Nira Satria dari 12 desa di atas.⁸⁶ Di setiap desa terdapat penanggung jawab atau yang bertugas untuk mengawasi para pengrajin dalam pembuatan gula kristal. Ada 35 orang mengurus bagian *Internal Control System* yang mengawasi para pengrajin dalam pembuatan gula kristal.

⁸⁶ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira SatriaCilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Untuk menjadi anggota, pertama pengrajin harus membayar simpanan pokok senilai Rp. 100.000,00 dan simpanan wajib senilai Rp. 10.000,00/ bulan sebagai modal untuk koperasi yang mana dana tersebut dikelola Koperasi Nira Satria. Simpanan yang telah disetorkan tidak boleh diambil selama masih menjadi anggota koperasi, simpanan tersebut bisa diambil apabila keluar dari keanggotaan Koperasi Nira Satria. Kemudian keuntungan akan dibagi kepada pengrajin gula kristal satu tahun sekali melalui sisa hasil usaha (SHU) koperasi yang mana keuntungan dibagi sesuai dengan modal tiap anggota.⁸⁷ Bukan hanya kerja sama dalam permodalan saja tetapi kemitraan yang dilakukan juga dalam produksi gula kristal. Pengrajin membuat gula kristal kemudian dibeli dengan harga mencapai Rp. 13.500/kg setelah itu Koperasi Nira Satria memasarkan kepada pihak-pihak yang terkait. Bukan hanya keuntungan saja yang akan diberikan tetapi kerugian juga akan ditanggung bersama karena pekerjaan sebagai pengrajin gula kristal mempunyai resiko yang sangat tinggi seperti kecelakaan saat mengambil nira atau bahkan sampai meninggal karena jatuh dari pohon kelapa yang tinggi. Asuransi komunitas merupakan asuransi yang dikelola oleh koperasi yang mana kerugian yang akan dialami oleh pengrajin gula yang dapat menjamin kegiatan kerja para pengrajin gula kristal sesuai dengan kontribusi yang dilakukan tiap anggota.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku manajer koperasi nira satria pada hari rabu tanggal 16 September 2015 pukul 09.20 WIB.

Asuransi komunitas dibentuk sebagai upaya untuk membantu biaya pengobatan petani penderes yang terluka akibat kecelakaan atau meninggal dunia selama menjalankan proses produksi gula kristal. Koperasi membuat program asuransi komunitas untuk solusi tersebut.⁸⁸ Pengrajin tidak perlu membayar tambahan premi tiap bulan tetapi otomatis sudah dipotong dari harga pokok penjualan gula kristal senilai Rp. 500,00/Kg dan margin keuntungan dari pemasaran gula kristal di koperasi.⁸⁹ Model kemitraan ini dilakukan dalam rangka agar pengembangan usaha produksi gula kristal semakin meningkat dan berkualitas.

2. Tantangan Koperasi Nira Satria dalam pengembangan usaha produksi gula kristal

Dalam sebuah lembaga organisasi termasuk juga Koperasi Nira Satria tentunya terdapat kendala atau hambatan yang dapat menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk kemajuan pengembangan usaha sebuah koperasi, begitu pula dengan perubahan pada Koperasi Nira Satria adalah kunci untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai. Koperasi Nira Satria akan selalu berubah mengikuti kultur baik dari dalam maupun lingkungan sekitar. Adapun tantangan yang harus dihadapi Koperasi Nira Satria meliputi:

⁸⁸ Hasil dokumentasi profil Koperasi Nira Satria Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku manajer koperasi nira satria pada hari rabu tanggal 16 September 2015 pukul 09.20 WIB.

a. Misi dan strategi

Misi dan strategi yang dilakukan Koperasi Nira Satria yaitu sesuai dengan undang-undang perkoperasian di antaranya yaitu meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan bagi petani gula kelapa yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas dan mengembangkan produksi gula kristal yang bersertifikat organik karena Koperasi Nira Satria menjadikan keorganikan gula kristal menjadi produk yang diunggulkan. Adapun salah satu kondisi warga yang sulit diajak berkoperasi adalah pendidikannya relatif rendah, banyak pengangguran, sama sekali belum mengenal praktek berkoperasi. Hal tersebut menjadikan tantangan untuk Koperasi Nira Satria dalam mengubah *mindset* para pengrajin gula kristal tentang berkoperasi. Karena masyarakat desa beranggapan koperasi itu sebagai lembaga simpan pinjam saja, maka dari itu strategi yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan tentang koperasi agar para pengrajin gula kristal di daerah Banyumas diharapkan dapat bergabung menjadi anggota Koperasi Nira Satria untuk mengembangkan gula kristal.

Tujuan yang harus di capai oleh koperasi yaitu menjadikan produk gula kristal mampu bersaing dengan produk gula kelapa yang diproduksi orang lain dan mempunyai jaringan pasar yang luas agar produk gula kristal semakin banyak permintaan. Selain itu pihak Koperasi Nira Satria ingin produk gula kristal mampu menembus pasar

luar negeri dengan penjualan yang sangat banyak agar gula kristal yang dibuat dapat dikenal bukan di Indonesia saja bahkan sampai mancanegara.⁹⁰

b. Faktor Cuaca

Cuaca yang tidak menentu atau pada musim hujan tentunya sangat berpengaruh dalam pembuatan gula kristal yang mana nira yang terdapat di pohon kelapa akan tercampur dengan air hujan sehingga kualitas produksi gula kristal tidak akan terjamin mutunya, sedangkan apabila permintaan gula kristal semakin banyak ditakutkan pihak Koperasi Nira Satria tidak dapat memenuhinya. Untuk mengatasi masalah tersebut Koperasi Nira Satria melebihkan atau menyisihkan gula kristal yang telah dikumpulkan oleh pengrajin, apabila musim hujan datang stok yang tersedia pun selama ini sanggup mencukupi permintaan yang ada, lagi pula gula kristal yang telah dibuat bukan terbuat dari bahan kimia jadi sanggup bertahan bahkan sampai satu tahun. Rasa dan teksturnya juga tidak berubah, masih sama seperti pertama dibuat dan aman untuk dikonsumsi asalkan disimpan di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung dan wadah harus tertutup rapat.⁹¹

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nartam selaku ketua koperasi nira satria pada hari jum'at tanggal 18 September 2015 pukul 09.20 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku manajer koperasi nira satria pada hari rabu tanggal 16 September 2015 pukul 09.20 WIB.

C. Analisis tentang Model Kemitraan Antara Koperasi Dengan Anggota Dalam Pengembangan Usaha Produksi Gula Kristal Perspektif Ekonomi Islam

Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.⁹² Salah satu fungsi dari koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.⁹³ Koperasi Nira Satria didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi produksi gula kristal dalam meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan bagi pengrajin yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas.

Koperasi Nira Satria memberikan jalan kepada para pengrajin gula kristal di wilayah Banyumas dengan menjalin kemitraan untuk mengembangkan usaha produksi gula kristal sesuai dengan prinsip syari'ah dengan produksi yang lebih menekankan kepada kehalalan suatu produk dan sesuai dengan tujuan Produksi dalam ekonomi Islam yaitu bukan hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga memaksimalkan kepuasan

⁹² Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, hlm. 17.

⁹³ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian sejarah, teori, dan praktek*, hlm.

konsumen.⁹⁴ Pendekatan klaster bisnis merupakan upaya pengembangan usaha koperasi secara sistemik, sehingga koperasi yang ada di dalamnya mempunyai peluang untuk menjadi usaha yang handal dan kompetitif. Koperasi Nira Satria memiliki keunggulan yang kompetitif yaitu dalam pembuatan gula kristal yang dilakukan secara organik tanpa bahan pengawet. Tujuan ditekankannya produksi secara organik ini agar produk gula kristal mempunyai nilai tambah untuk dijadikan sebuah keunggulan dan mampu bersaing dengan produk lainnya dan juga dalam rangka memaksimalkan kepuasan konsumen. Hal ini sudah dibuktikan karena gula kristal mampu menembus pasar Banyumas maupun luar Banyumas dan bahkan sampai eksport ke luar negeri.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan partisipasi dari semua anggota dalam koperasi. Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau pengembangan suatu organisasi koperasi dan anggota mendapat keuntungan dalam kaitannya dengan partisipasi ekonomi dan sosial mereka dalam koperasi.⁹⁵ Semua anggota Koperasi Nira Satria sangat berperan aktif dalam pengembangan usaha produksi gula kristal. Partisipasi yang dilakukan tiap anggota dibagi menjadi pengurus koperasi yang bertugas memasarkan dan mengumpulkan gula kristal, tim ICS yaitu bagian yang memantau atau mengawasi kegiatan produksi dengan standarisasi

⁹⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, hlm. 102.

⁹⁵ Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, hlm 46.

yang ada yaitu keorganikan gula kristal, dan pengrajin yang membuat gula kristal. Koperasi Nira Satria membagi keuntungan kepada anggotanya sesuai dengan partisipasi modal dan usaha yang dilakukan oleh tiap-tiap anggota. Hal ini dalam ekonomi Islam disebut dengan *syirkah*. *Syirkah* merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁹⁶

Dalam hal ini, kemitraan antara Koperasi Nira Satria dan pengrajin gula kristal dapat tergolong dalam jenis *syirkah 'inān* yang merupakan persekutuan antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua belah pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak baik dana, kerja, dan bagi hasil tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan.⁹⁷ Pertama-tama kedua belah pihak melakukan ijab kabul dengan menunjukkan bahwa Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal melakukan perserikatan dengan ucapan yang menunjukkan kesediaannya untuk berserikat. Objek *syirkah* dalam hal ini adalah modal dan gula kristal. Keduanya bertindak sebagai *syarik* yaitu mereka yang menjadi anggota Koperasi Nira Satria melakukan perserikatan dalam suatu pekerjaan yang dibagi menjadi para

⁹⁶ Muhammad Syaf'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori dan Praktik*, hlm 90.

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 92.

pengrajin memproduksi gula kristal sedangkan pengurus Koperasi Nira Satria memasarkan produksi gula kristal dan kedua belah pihak juga sama-sama menyertakan modal (*musyarok*).

Pihak Koperasi Nira Satria dan pengrajin bersama-sama berserikat dalam suatu usaha produksi gula kristal. Pengrajin memberikan dana untuk dijadikan modal Koperasi Nira Satria dan juga hasil produksi gula kristal sedangkan pengurus koperasi hanya memberikan dana untuk dijadikan modal koperasi dan memasarkan gula kristal kepada pihak-pihak yang terkait. Keuntungan yang diberikan setiap satu tahun sekali melalui sisa hasil uisaha (SHU) kepada para pengrajin dan pengurus Koperasi Nira Satria yang mencapai 50% dibagi sesuai dengan kontribusi modal atau hasil produksi gula kristal sedangkan 50% sisanya akan diberikan untuk modal koperasi dan lain-lain sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan kerugian akan ditanggung bersama melalui pihak Koperasi Nira Satria sesuai dengan modal atau kontribusi yang telah diberikan pengrajin melalui produksi gula kristal dan juga dari margin keuntungan yang didapat oleh Koperasi Nira Satria melalui pemasaran gula kristal.⁹⁸ Dalam arti sempit keuntungan akan dibagi sesuai dengan modal atau kontribusi produksi gula kristal tiap-tiap pengrajin dan kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan kontribusi usaha yang dilakukan.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nartam selaku ketua Koperasi Nira Satria pada hari jum'at tanggal 18 September 2015 pukul 09.20 WIB.

Islam mempraktekan sebuah pendekatan yang khas dalam mengidentifikasi faktor-faktor produksi dan mengatur hasil keuntungan yang diperoleh dari faktor-faktor tersebut.⁹⁹ Walaupun Koperasi Nira Satria bukan tergolong koperasi syari'ah tetapi kemitraan yang dilakukan koperasi tersebut terdapat nilai-nilai Islam seperti keuntungan maupun kerugiannya ditanggung bersama karena Koperasi Nira Satria menerapkan prinsip keadilan kepada semua anggotanya.

Hal yang paling substansial dari pembangunan ekonomi Islam adalah terkait tujuannya untuk mengimplementasi nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dalam alokasi sumber daya potensial bagi masyarakat.¹⁰⁰ Keadilan dalam distribusi yang disebut dengan berbagai sebutan seperti keadaan ekonomi atau keadilan sosial atau keadilan distributif, menuntut bahwa sumber-sumber kekayaan harus terdistribusikan di antara anggota masyarakat.¹⁰¹ Dengan demikian keadilan, kebersamaan, kemoderatan merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas bisnis misalnya dijelaskan dalam surat al Baqarah ayat 195 dan surat Al Isra ayat 35 yang berbunyi:

⁹⁹ Ziaudin Ahmad, *Al-Qur'an Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1998), hlm 32.

¹⁰⁰ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm 116.

¹⁰¹ Muhammad Sharif Chaundhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 45.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al baqarah: 195).

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS: Al Isra: 35).¹⁰²

Islam memberikan perhatian mengenai keadilan dan larangan berbuat zalim seperti ayat yang sudah dijelaskan di atas. Dalam pendistribusian pendapatan dilakukan dengan tidak adil maka akan menimbulkan keresahan dan protes dari pemilik faktor produksi. Oleh karena itu pembagian pendapatan harus diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.¹⁰³

Koperasi Nira Satria sudah menerapkan pendistribusian pendapatan secara adil dalam arti anggota yang menjalin kemitraan dengan koperasi mendapatkan pendapatan sesuai dengan hak dan kewajiban yang telah disepakati bersama yang dinilai dari modal dan kontribusi usaha produksi gula kristal secara organik sesuai dengan arahan atau pengawasan dari Koperasi Nira Satria. Untuk itu, keuntungannya juga menggunakan prinsip keadilan yang mana keadilan itu didistribusikan sesuai dengan usaha dan modal yang

¹⁰² Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al Qur'an Tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 12-13.

¹⁰³ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 319-320.

telah di berikan oleh setiap pengrajin kepada Koperasi Nira Satria. Semakin banyak modal dan produksi gula kristal yang diberikan maka semakin banyak keuntungan yang didapat, sedangkan apabila modal dan produksi gula kristal yang diberikan sedikit maka keuntungan yang akan didapat juga sedikit. Hal itu merupakan kesepakatan seluruh anggota karena Koperasi Nira Satria sangat menekankan keadilan dalam distribusi pendapatan untuk menghindari ketidakharmonisan antara pengrajin gula kristal. Jadi, setiap anggota pasti akan mendapatkan keuntungan yang berbeda tergantung kontribusi yang dilakukan dalam pengembangan usaha produksi gula kristal.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Banyumas merupakan salah satu sentra penghasil gula kelapa terbesar di Jawa Tengah karena produksi gula kelapanya. Dalam pengembangan produksi gula kristal Koperasi Nira Satria menjalin kemitraan dengan pengrajin gula kristal.

1. Model kemitraan antara Koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal menggunakan pola inti-plasma yang merupakan hubungan kemitraan antara Koperasi Nira Satria sebagai inti membina, mengembangkan, menyediakan sarana produksi seperti peternakan kambing, kebun unit desa, tungku hemat energi, dapur sehat, dan memberi bimbingan teknis manajemen usaha dan produksi seperti pelatihan dan pengetahuan tentang koperasi, dan ICS. Sedangkan pengrajin gula kristal yang menjadi plasmanya memenuhi kebutuhan koperasi dalam produksi gula kristal. Selain itu pengrajin dan Koperasi Nira Satria menggunakan kemitraan dagang umum yang mana pengrajin memproduksi gula kristal sedangkan Koperasi Nira satria memasarkan gula kristal. Upaya dalam pengembangan

usaha produksi dengan model kemitraan inti plasma dan dagang umum telah dilakukan oleh Koperasi Nira Satria dengan para pengrajin gula kristal.

2. Kemitraan yang dilakukan Koperasi Nira Satria dalam ekonomi Islam tergolong jenis *syirkah 'inān* yang merupakan persekutuan antara dua orang atau lebih setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua belah pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak baik dana, kerja, dan bagi hasil tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan.

B. Saran

1. Bagi koperasi nira satria

- a. Koperasi Nira Satria harus menambah lagi dari sektor pemasarannya agar gula kristal dari Banyumas semakin dikenal dan berkembang baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- b. Koperasi Nira Satria harus meningkatkan lagi kerja sama dengan pengrajin gula kristal dalam pengembangan usaha gula kristal tentunya dalam hal pelayanan di setiap desa harus ditingkatkan lagi.
- c. Koperasi Nira Satria harus selalu mensurvei daerah yang berpotensi untuk dijadikan anggota agar masyarakat sekitar Banyumas mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

- d. Koperasi Nira Satria harus meningkatkan lagi pengawasan dalam produksi gula kristal di setiap desa.

2. Pengrajin gula kristal

- a. Pengrajin gula kristal harus lebih meningkatkan kinerjanya agar pengembangan usaha produksi gula kristal semakin meningkat.
- b. Dalam rencana pengembangan usaha produksi gula kristal diharapkan para pengrajin mampu membuat gula kristal dengan varian rasa agar para konsumen memiliki opsi yang banyak dalam mengonsumsi gula kristal.
- c. Pengrajin gula kristal harus selalu menekankan produksi gula kristal yang organik.



IAIN PURWOKERTO